



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PSIKOLINGUISTIK

KAJIAN PEMBELAJARAN BAHASA



MIATIN RACHMAWATI, M.PD.I.

PSIKOLINGUISTIK

Kajian pembelajaran Bahasa

Miatin Rachmawati, M.Pd.I.



PSIKOLINGUISTIK
Kajian pembelajaran Bahasa
Oleh: **Miatin Rachmawati**
Copyright © 2022, Miatin Rachmawati

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
Oleh Penerbit **CV. Feniks Muda Sejahtera**,
Anggota IKAPI

Desain Sampul: August Leonardo
Tata Letak: August Leonardo

Cetakan Pertama: Maret, 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang memperbanyak dan memperjual-belikan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

ISBN No. **978-623-5950-46-4 (PDF)**

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penyusun tak lupa ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun modul ini sampai selesai . Dengan keserndahan hati perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Prof. Dr. Abdul Ghani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Dr. Zamah Sari, M.Ag selaku Wakil Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka.
4. Dr. Wintolo Apoko, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengembangan Pendiidkan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka.
5. Fitri Liza, MA selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka.
6. Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd selaku kaprodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Deskripsi Mata Kuliah	v
Konsep Dasar Psikolinguistik	1
Latihan 1	4
Jawaban 1	4
Rangkuman 1	5
Tes Formatif 1	6
Hakikat /Pengertian Psikolinguistik (Psikologi – Linguistik)	8
Latihan 2	13
Jawaban 2	13
Rangkuman 2	14
Tes Formatif 2	15
Berbahasa, Berfikir, Berbudaya	18
Latihan 3	21
Jawaban 3	21
Rangkuman 3	21
Tes Formatif 3	23
Perkembangan Otak Manusia	26
Latihan 4	29
Jawaban 4	29
Rangkuman 4	30
Tes Formatif 4	31
Teori-Teori Psikolinguistik	33
Latihan 5	35
Jawaban 5	36
Rangkuman 5	36
Tes Formatif 5	37
Gangguan Berbahasa Dan Berfikir	40
Latihan 6	43

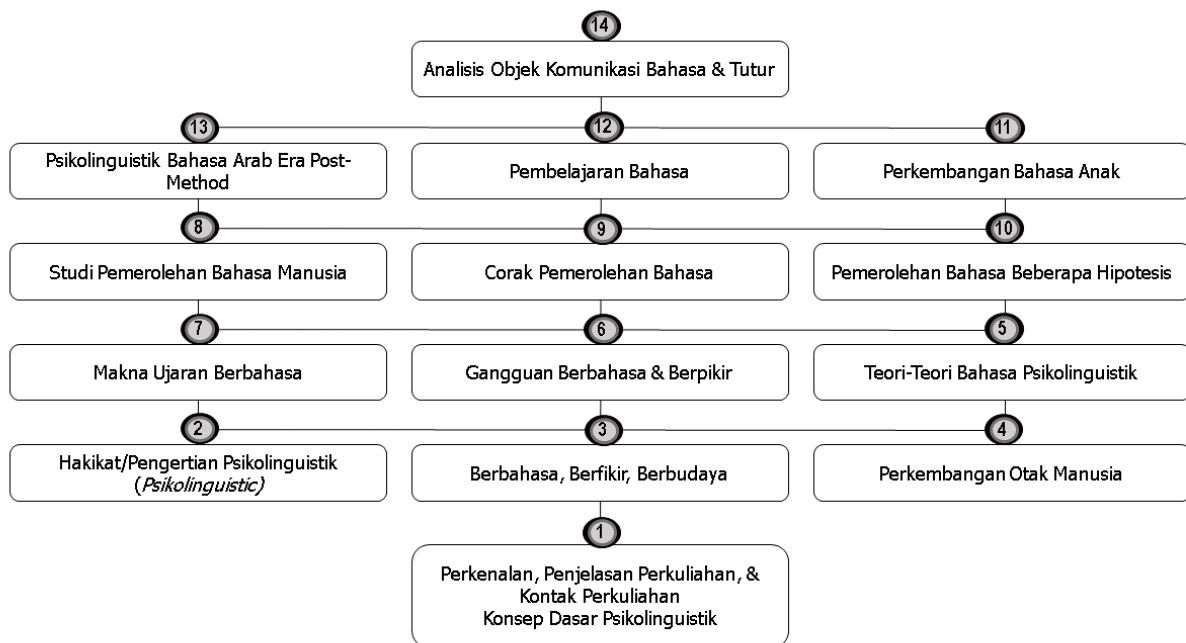
Jawaban 6	43
Rangkuman 6	44
Tes Formatif 6	45
Makna Ujaran	48
Latihan 7	51
Jawaban 7	51
Rangkuman 7	51
Tes Formatif 7	52
Studi Pemerolehan Bahas Manusia	55
Latihan 8	58
Jawaban 8	58
Rangkuman 8	58
Tes Formatif 8	59
Corak Pemerolehan Bahasa	61
Latihan 9	63
Jawaban 9	63
Rangkuman 9	64
Tes Formatif 9	65
Pemerolehan Bahasa Beberapa Hipotesis	67
Latihan 10	68
Jawaban 10	68
Rangkuman 10	68
Tes Formatif 10	69
Perkembangan Bahasa Anak	72
Latihan 11	76
Jawaban 11	77
Rangkuman 11	77
Tes Formatif 11	77
Pembelajaran Bahasa	80
Latihan 12	81
Jawaban 12	81

Rangkuman 12	82
Tes Formatif 12	83
Psikolinguistik Bahasa Arab Era Post Method	86
Latihan 13.....	86
Jawaban 13.....	86
Rangkuman 13	87
Tes Formatif 13	87
Analisis Objek Komunikasi Bahasa Dan Tutur	90
Latihan 14.....	93
Jawaban 14.....	93
Rangkuman 14	93
Tes Formatif 14	94
Glosarium	96
Daftar Pustaka.....	97

Deskripsi mata kuliah:

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membahas tentang Kegiatan bahasa yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa dan kegiatan mental (otak). Selain itu, mata kuliah ini sebagai landasan berfikir mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab dalam rangka memahami tentang studi linguistic dan psikologi yang lazim disebut dengan pskolinguiistik.

Peta Kompetensi:



MATERI 1: KONSEP DASAR PSIKOLINGUISTIK

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. PSIKOLINGUISTIK

Pembelajaran bahasa meliputi faktor internal dan eksternal. Pembelajaran bahasa berdasarkan dimensi internal berfokus pada pengkajian struktur bahasa melalui tahapan struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Elemen yang dikaji dalam dimensi internal terdapat pada pembahasan linguistik. Sedangkan pembelajaran bahasa dalam dimensi eksternal mengacu pada relevansi antara bahasa dengan faktor lain di luar unsur kebahasaan seperti psikologi, etnis, agama, sosial, dan sebagainya.

Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan psikolinguistik itu? Apakah psikolinguistik berkaitan dengan psikologi? Ataukah terdapat relevansi antara psikolinguistik dengan bahasa? Psikolinguistik memang mengakar pada dua disiplin ilmu pengetahuan yaitu psikologi dan linguistik (bahasa), namun terdapat ketimpangan dalam pemaknaannya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa istilah keduanya harus dimaknai dengan terpisah, namun adapula pendapat yang menganggap bahwa keduanya dapat dijadikan satu keterpaduan. Pendapat yang memandang kedua istilah tersebut harus dipisah bersandarkan pada alasan bahwa dalam pengkajiannya psikologi bahasa akan lebih mengedepankan aspek-aspek psikis (kejiwaan) daripada aspek kebahasaan, akan tetapi pandangan tersebut dibantahkan dengan asumsi psikolinguistik lebih menitikberatkan pengkajiannya pada aspek linguistik daripada aspek yang berkaitan dengan aktivitas kejiwaan. Keduanya berimplikasi pada interdisiplin ilmu pengetahuan yang berada dalam cakupan dimensi pembelajaran eksternal bahasa. (Kuntaro, 2017)

Utilitas bahasa sebagai alat interaksi verbal pada suatu lingkup masyarakat dapat dikaji secara internal maupun eksternal yang dapat digunakan dalam berbagai konteks. Bahasa merupakan kumpulan kata yang terstruktur, saling berhubungan, memiliki makna, dan mencirikan suatu masyarakat bahasa tertentu.

Bahasa dan manusia ialah suatu hal yang saling menyatukan dan tak dapat berpisah. Manusia sebagai pengguna bahasa membutuhkan bahasa untuk bersosialisasi dengan manusia lain, dan bahasa merupakan sebuah komunikasi dan interaksi, jika seseorang menggunakannya akan tetap diakui keberadaannya. Hal yang sama berlaku untuk bahasa Arab, yang dituturkan oleh komunitas bahasa di Jazirah Arab. Dibandingkan dengan bahasa lain, bahasa Arab memiliki keunggulan tersendiri. Keistimewaan ini bukan hanya karena bahasa Arab adalah bahasa Alquran, tetapi bahasa Arab juga memiliki nilai sastra yang tinggi-(Saepudin, 2018)

Pemerolehan bahasa oleh manusia merupakan hal menakjubkan yang sulit dibuktikan oleh nalar. Banyak teori dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menerangkan proses pemerolehan bahasa seorang anak sedari dini. diketahui bahwa

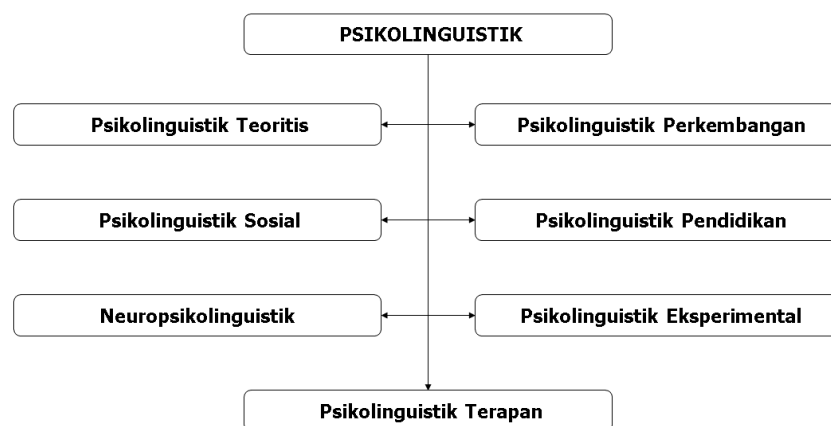
bahasa sebagai objek kajian linguistik dipartisi pada aktivitas produksi dan resepsi bahasa. (Fatmawati, 2015)

Psikolinguistik berupaya merincikan setiap proses yang dilalui seseorang dalam mengujarkan kalimat yang diperolehnya melalui indera pendengaran ketika komunikasi berlangsung. Psikolinguistik merupakan interdisiplin ilmu pengetahuan dari sub ilmu psikologi dan linguistik. Pada dasarnya, istilah psikologi berakar dari kata "*psychology*" yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. Istilah psikologi juga ditemui dalam bahasa Yunani (Greek) yang berasal dari kata "*psyche*" dan "*logos*". *Psyche* dimaknai dengan ruh, jiwa, dan sukma, sedangkan *Logos* mengandung makna ilmu. Padanan psikologi sebagai ilmu jiwa, populer digunakan ketika psikologi masih menjadi bagian dari filsafat sekitar tahun 50-an. Dalam perkembangannya dan berbagai alasan tertentu seperti spekulasi yang meyakini bahwa psikologi langsung menyelidiki jiwa, sehingga istilah ilmu jiwa tersebut, kini tidak lagi dipergunakan. Disamping itu, linguistik merupakan studi yang mengkaji bahasa secara ilmiah dan komprehensif. Maka, psikolinguistik merupakan interdisiplin ilmu pengetahuan secara khusus memusatkan pengkajiannya pada proses produksi dan resepsi bahasa. (Ismail, 2013)

Psikolinguistik juga dipandang sebagai suatu pendekatan yang merupakan integrasi dua cabang ilmu pengetahuan yaitu psikologi dan linguistik, yang cakupannya meliputi pengetahuan, penggunaan, perkembangan bahasa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Keduanya merupakan padanan yang saling terikat, dimana suatu fenomena tidak dapat dipecahkan tanpa melalui kedua pendekatan tersebut atau memisahkan salah satu diantara keduanya. Pembelajaran bahasa juga merupakan disiplin ilmu dengan problematika yang kompleks, karena berkaitan dengan manusia dan aktivitas berbahasa. Selain itu, aktivitas berbahasa tidak terjadi secara mekanistik semata, tetapi juga secara mentalistik yang berarti bahwa aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh pikiran.

B. SUB DISIPLIN PSIKOLINGUISTIK

psikolinguistik ialah ilmu dalam berbahasa (perilaku bahasa), baik yang terlihat dan tidak seperti resepsi untuk memproduksi bahasa.



Gambar. 1.1
Cabang Perkembangan Ilmu Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah salah satu disiplin ilmu yang terus berkembang karena menarik untuk dikaji. Selaras dengan itu, peranan psikolinguistik juga mengikuti arus perkembangan tersebut yang melahirkan beragam subdisiplin ilmu lainnya, seperti:

1. Psikolinguistik Teoritis (علم اللغة النفسي النظري)
Subdisiplin ini memfokuskan pengkajiannya pada teori, seperti ciri-ciri bahasa seorang manusia, pembahasan tentang hakikat berbahasa, teori *langue* dan *parole* (Saussure), atau teori kompetensi dan performansi (Chomsky).
2. Psikolinguistik Perkembangan (علم اللغة النفسي التنموي)
Psikolinguistik perkembangan membahas hal-hal terkait aspek pemerolehan bahasa, seperti pembahasan mengenai teori pemerolehan bahasa termasuk periode kritis pemerolehan bahasa dan peranti yaitu *language acquisition device*.
3. Psikolinguistik Sosial (علم اللغة النفسي الاجتماعي)
Pada dasarnya psikolinguistik sosial mencakup dimensi sosial bahasa, meliputi sikap bahasa, jarak sosial, akulturasi budaya, kejut budaya, pendidikan, dan sebagainya.
4. Psikolinguistik Pendidikan (علم اللغة النفسي التربوي)
Sesuai dengan namanya, psikologi ini menitikberatkan pengkajiannya pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah secara umum. Adapun aspek tersebut berkaitan dengan peranan bahasa dalam pengajaran bahasa, meliputi kemampuan berpidato dalam Bahasa tertentu (khususnya Bahasa Arab), pengajaran membaca, kemampuan berkomunikasi, dan pengetahuan terkait eskalasi kemampuan berbahasa dalam proses penyampaian gagasan dalam pikiran.
5. Psikolinguistik-Neuropsikolinguistik (علم اللغة النفسي العصبي)
Cabang ilmu pengetahuan tentang hubungan otak serta bahasa. Hasil dari penerapan cabang ilmu ini, yaitu dapat diketahui informasi terkait saraf yang rusak apabila terjadi afasia pada *broca* ataupun afasia pada *wernicke*, letak otak bagian mana yang mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang, keterkaitan antara periode kritis dengan kelenturan saraf-saraf otak, atau proses dan waktu lateralisasi bahasa.
6. Psikolinguistik Eksperimen (علم اللغة النفسي التجريبي)
Yaitu subdisiplin psikolinguistik yang membahas semua bidang mengenai eksperimen yang memuat kajian bahasa serta perilaku berbahasa antar penutur bahasa dan akibatnya.
7. Psikolinguistik Terapan (علم اللغة النفسي التطبيقي)
Psikolinguistik Terapan bertujuan untuk mempelajari penerapan psikolinguistik dalam bidang ilmiah tertentu seperti linguistik, psikologi, pendidikan, keterampilan berbicara dan mendengarkan, komunikasi, psikiatri, pengajaran dan pembelajaran bahasa, pengajaran membaca, neurologi, sastra, dll. (Setiadi, n.d.)

Subjek kajian psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa ialah anak-anak usia dini sebagai organisme aktif dalam proses pemerolehan bahasa yang dilalui dengan aktivitas menyimak dan membaca, serta proses pemroduksian bahasa yang dilalui dengan aktivitas menulis dan berbicara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada ruang lingkup psikologi termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hambatan berbicara yang terjadi pada seorang pembicara aktif disebabkan oleh kesalahan dalam proses

tersebut, misalnya keseratan beban atau yang dikenal juga dengan istilah *overloading* yaitu perasaan khawatir yang muncul dalam diri seseorang yang mungkin terjadi karena beberapa faktor, misalnya ketakutan penutur karena kurang menguasai materi presentasi, keadaan penutur yang belum siap mengikuti ujian, perasaan waswas yang muncul karena penutur bertemu dengan orang yang ia takuti, pengaruh perasaan afektif, dan lain sebagainya dimana hal-hal tersebut kurang bisa menguasai otak manusia.

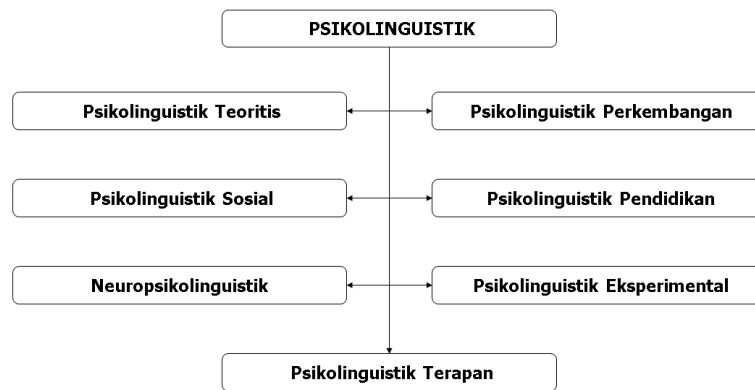
LATIHAN 1

1. Sebagai bentuk interaksi linguistik yang dapat dipelajari di dalam dan di luar negeri, ini berarti bahwa bahasa sering digunakan dalam konteks yang berbeda dalam cara masyarakat yang berbeda. Apa itu tes bahasa dalam dan tes bahasa asing!
2. Dalam pembelajaran, psikolinguistik dapat disebut sebagai metode yang memadukan antara psikologi dan linguistik. Jelaskan pemahaman Anda tentang hal ini!
3. Pada dasarnya psikolinguistik mencoba untuk menggambarkan proses, menjelaskan dan menggambarkan berdasarkan pemahaman Anda tentang bagaimana keterampilan bahasa manusia diperoleh!
4. Psikolinguistik adalah studi tentang perilaku linguistik manusia, termasuk perilaku umum yang terlihat dan tidak terlihat. Jelaskan sub bidang psikolinguistik berdasarkan pemahaman Anda!
5. Di bidang Psikolinguistik Terapan ini, kami sedang mempertimbangkan aplikasi di bidang Psikolinguistik. Sebutkan subbidang psikolinguistik!

JAWABAN 1

1. Pembelajaran bahasa berdasarkan dimensi internal berfokus pada pengkajian struktur bahasa melalui tahapan struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Elemen yang dikaji dalam dimensi internal terdapat pada pembahasan linguistik. Sedangkan pembelajaran bahasa dalam dimensi eksternal mengacu pada relevansi antara bahasa dengan faktor lain di luar unsur kebahasaan seperti psikologi, etnis, agama, sosial, dan sebagainya.
2. Psikolinguistik juga dipandang sebagai suatu pendekatan yang merupakan integrasi dua cabang ilmu pengetahuan yaitu psikologi dan linguistik, yang cakupannya meliputi pengetahuan, penggunaan, perkembangan bahasa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Keduanya merupakan padanan yang saling terikat, dimana suatu fenomena tidak dapat dipecahkan tanpa melalui kedua pendekatan tersebut atau memisahkan salah satu diantara keduanya. Pembelajaran bahasa juga merupakan disiplin ilmu dengan problematika yang kompleks, karena berkaitan dengan manusia dan aktivitas berbahasa. Selain itu, aktivitas berbahasa tidak terjadi secara mekanistik semata, tetapi juga secara mentalistik yang berarti bahwa aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh pikiran.
3. "*Learning a first language is something that every child manages to achieve within a few years and does not require formal lessons*". Dalam pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa sebagai objek kajian linguistik dipartisi pada aktivitas produksi dan resepsi bahasa.
4. Psikolinguistik ialah ilmu yang mengkaji sikap seseorang dalam berbahasa (perilaku bahasa), untuk memproduksi bahasa, dan proses relevan lainnya.

5. Psikolinguistik adalah salah satu disiplin ilmu yang terus berkembang karena menarik untuk dikaji. Selaras dengan itu, peranan psikolinguistik juga mengikuti arus perkembangan tersebut yang melahirkan beragam subdisiplin ilmu lainnya, seperti:
- Psikolinguistik Teoritis
 - Psikolinguistik Perkembangan
 - Psikolinguistik Sosial
 - Psikolinguistik Pendidikan
 - Psikolinguistik-(Neuropsikolinguistik)
 - Psikolinguistik Eksperimen
 - Psikolinguistik Terapan



RANGKUMAN 1

Psikolinguistik juga dipandang sebagai suatu pendekatan yang merupakan integrasi dua cabang ilmu pengetahuan yaitu psikologi dan linguistik, yang cakupannya meliputi pengetahuan, penggunaan, perkembangan bahasa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Keduanya merupakan padanan yang saling terikat, dimana suatu fenomena tidak dapat dipecahkan tanpa melalui kedua pendekatan tersebut atau memisahkan salah satu diantara keduanya. Pembelajaran bahasa juga merupakan disiplin ilmu dengan problematika yang kompleks, karena berkaitan dengan manusia dan aktivitas berbahasa. Selain itu, aktivitas berbahasa tidak terjadi secara mekanistik semata, tetapi juga secara mentalistik yang berarti bahwa aktivitas tersebut juga dipengaruhi oleh pikiran.

Pembelajaran yaitu internal dan eksternal. Pembelajaran bahasa berdasarkan dimensi internal berfokus pada pengkajian struktur bahasa melalui tahapan struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Elemen yang dikaji dalam dimensi internal terdapat pada pembahasan linguistik. Sedangkan pembelajaran bahasa dalam dimensi eksternal mengacu pada relevansi antara bahasa dengan faktor lain di luar unsur kebahasaan seperti psikologi, etnis, agama, sosial, dan sebagainya. Psikolinguistik adalah salah satu disiplin ilmu yang terus berkembang karena menarik untuk dikaji. Selaras dengan itu, peranan psikolinguistik juga mengikuti arus perkembangan tersebut yang melahirkan beragam subdisiplin ilmu lainnya, seperti:

1. Psikolinguistik Teoritis
2. Psikolinguistik Perkembangan
3. Psikolinguistik Sosial

4. Psikolinguistik Pendidikan
5. Psikolinguistik-(Neuropsikolinguistik)
6. Psikolinguistik Eksperimen
7. Psikolinguistik Terapan

TES FORMATIF 1

1. Kajian bahasa dalam psikolinguistik dibagi menjadi dua, yaitu ... dan ...
 - a. Dimensi umum – dimensi khusus
 - b. Dimensi luas – dimensi sempit
 - c. Dimensi internal – dimensi eksternal
 - d. Dimensi terapan – dimensi praktis

2. Psikologi dan linguistik saling berhubungan karena ...
 - a. Pembelajaran bahasa merupakan ilmu yang komprehensif dan kompleks pada manusia, aktivitas berbahasa tidak hanya terjadi secara mekanistik tetapi juga mentalistik, sehingga pembelajaran bahasa dengan mengkaji aspek psikis manusia dapat menjadi solusi dari problematika bahasa.
 - b. Psikolinguistik merupakan integrasi dari ilmu psikologi dan linguistik.
 - c. Psikolinguistik mengkaji manusia
 - d. Pembelajaran bahasa merupakan ilmu mengkaji aspek bahasa dengan melibatkan manusia.

3. Psikolinguistik dibagi menjadi beberapa cabang ilmu pengetahuan. Psikolinguistik yang memfokuskan pengkajian pada hal-hal yang berkaitan dengan unsur teori ialah ...
 - a. Psikolinguistik Teoritis
 - b. Psikolinguistik perkembangan
 - c. Psikolinguistik pendidikan
 - d. Psikolinguistik eksperimental

4. Psikolinguistik perkembangan ialah ...
 - a. Psikolinguistik yang memfokuskan pengkajiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan unsur teori.
 - b. Psikolinguistik yang membahas hal-hal terkait aspek pemerolehan bahasa, seperti pembahasan mengenai teori pemerolehan bahasa termasuk periode kritis pemerolehan bahasa dan peranti pemerolehan bahasa yang disebut dengan *language acquisition device*.
 - c. Psikolinguistik yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan aspek sosial bahasa, meliputi sikap bahasa, jarak sosial, akulturasi budaya, kejut budaya, pendidikan, dan sebagainya.
 - d. Psikologi yang menitikberatkan pengkajiannya pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah secara umum.

5. Hambatan berbicara yang terjadi pada seorang pembicara aktif disebabkan oleh kesalahan dalam proses tersebut, misalnya keseratan beban disebut dengan ...
- Over heading
 - Over loading
 - Overdosis
 - Overacting

JAWABAN TES FORMATIF 1

- C
- A
- A
- B
- B

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 1.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<p>– Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 2. Bagus!</p>								

MATERI 2: HAKIKAT/PENGERTIAN PSIKOLINGUISTIK (PSIKOLOGI – LINGUISTIK)

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. OBJEK PSIKOLINGUISTIK

Psikolinguistik merupakan sub-ilmu yang keberadaannya baru diketahui pada tahun 1954-an. Psikolinguistik adalah pendatang baru yang menarik bagi ilmu-ilmu pendahulunya seperti filsafat, psikologi, dan linguistik, dan telah dipelajari sebagai bahan diskusi yang menarik. Adapun beberapa sumber, aktivitas berbahasa telah dilakukan oleh manusia sejak zaman Panini (ahli tata bahasa India). Meskipun ambiguitas tetap ada sampai sekarang, klasifikasi tersebut memprioritaskan faktor psikologis atau psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan suatu studi yang mengintegrasikan dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan linguistik. Kedua disiplin ilmu tersebut merupakan bidang ilmu yang mandiri karena secara umum metode, prosedur pengkajian, dan objek tak sama. Apabila linguistik membahas terkait struktur bahasa, maka cakupan psikologi meliputi proses berbahasa, perilaku berbahasa, dan ruang lingkup psikolinguistik. Adapun terdapat sinkronisasi antara kedua disiplin ilmu tersebut yang terletak pada sisi objek kajiannya, yaitu keduanya menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. (Kuntaro, 2017)

Psikolinguistik juga berupaya untuk mengungkap setiap proses psikologi yang terjadi pada saat seseorang mencoba mengujarkan kalimat-kalimat yang ia dengar ketika proses komunikasi dua arah berlangsung, sehingga terdapat timbal balik antar penutur bahasa dan dapat diketahui sejauh mana kemampuan berbahasa seseorang. Secara garis besar, dapat diketahui bahwa psikolinguistik terdiri dari beberapa objek kajian, diantaranya: 1) Pemerolehan bahasa; 2) Kaitan pemakaian bahasa dengan ilmu pengetahuan; dan 3) Aktivitas produksi dan resepsi bahasa. Pandangan yang memaknai psikolinguistik sebagai suatu studi mandiri yang berjalan sendiri selalu kontra dengan pendapat yang memandang psikolinguistik sebagai integrasi dari sub ilmu psikologi dan linguistik berimplikasi hingga kini, sehingga dalam menyikapinya kedua asumsi tersebut cukuplah diketahui dan bukan dijadikan sebagai objek perdebatan. Demikian pula, pembelajaran bahasa Arab untuk kalangan non-Arab yang kini berada pada cakupan pembelajaran bahasa asing pada umumnya (*foreign language education*) yang merupakan implementasi dari bidang kajian linguistik terapan. bahasa Arab juga dirumuskan melalui teori-teori pendukung psikologi dan linguistik modern yang muncul di negara Barat (Swiss, Inggris, Amerika, dan sebagainya). (Ismail, 2013)

B. HUBUNGAN PSIKOLINGUISTIK DENGAN PENGAJARAN BAHASA

Urgensi bahasa Arab dalam aktivitas pengajaran bahasa dikarenakan bahasa Arab saat ini termasuk kedalam bahasa yang banyak dipelajari oleh masyarakat non-Arab, selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa agama yang mayoritas penganut agamanya sedikit banyak pasti mempelajari bahasa Arab. Namun, perbedaan substansi pembelajaran bahasa Arab di masa lalu oleh orang-orang Arab maupun non-Arab didasari oleh motif agama dan kedudukan bahasa yang tinggi dalam pemerintahan. Sehingga dengan menelusuri kedudukan bahasa Arab di masa lalu, segala problematika pembelajaran bahasa saat ini dapat terselesaikan, seperti hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan ajar. Bahkan terkadang terdapat perbedaan kajian bahasa dalam ranah linguistik, karena ulama muslim yang hidup semasa linguistik banyak dikaji oleh orang Barat juga sangat giat mempelajari studi linguistik ini. (Kuntaro, 2017)

Di sisi lain, dapat diketahui bahwa psikolinguistik merupakan disiplin ilmu mengenai relevansi bahasa dengan gagasan yang lahir dari pikiran, sehingga para pakar psikolinguistik berupaya untuk menjawab tiga rumusan dasar terkait psikolinguistik, seperti:

1. Gimana bahasa berkembang di otak?
2. pembentukan dan pemahaman Bahasa dalam proses mental?
3. Saya belajar bahasa gimana? Psikolinguistik

Sudah menjadi rahasia umum bahwa bahasa dianggap sebagai alat vital pendukung proses komunikasi yang secara alamiah diperoleh manusia ketika lahir yang diawali dengan proses pemerolehan dan kemudian dilanjutkan dengan penguasaan bahasa ibu. Pemerolehan bahasa ialah proses panjang yang dilalui dengan tahapan-tahapan seorang anak dalam mengenal hingga menguasai suatu bahasa. Pemerolehan bahasa juga dikenal dengan proses akuisisi bahasa yang terjadi dalam otak seorang anak ketika berusaha menyerap dan memperoleh bahasa ibu. Tahapan kompleks dalam pemerolehan bahasa tersebut diklasifikasikan ke dalam empat tahapan yang dilalui secara runtut, yaitu: 1) Tahap Pemerolehan Kompetensi dan Performansi; 2) Tahap Pemerolehan Semantik; 3) Tahap Pemerolehan Sintaksis; dan 4) Tahap Pemerolehan Fonologi. Maka, dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik ialah interdisiplin pengetahuan yang berupaya memaparkan aktivitas psikis yang terjadi pada seseorang ketika mencoba mengujarkan kalimat yang didengarnya saat proses komunikasi berlangsung, serta cara pemerolehan kemampuan bahasa tersebut. (Setiadi, n.d.)

C. MANFAAT PSIKOLINGUISTIK TERHADAP PENGAJARAN BAHASA

Pemaparan pada atas sudah memperlihatkan bahwa psikolinguistik artinya interdisiplin pengetahuan yang berupaya memaparkan kegiatan psikis yang terjadi dalam seorang saat mencoba mengujarkan kalimat yang didengarnya ketika proses komunikasi berlangsung, dan cara pemerolehan kemampuan bahasa tersebut. Disamping itu, psikolinguistik berupaya menggambarkan hakikat struktur bahasa dan memaparkan cara pemerolehan bahasa & ketika pemakaian & pemahaman bahasa tersebut. Level pada bukunya mengklasifikasikan psikolinguistik ke pada 3 bidang, yaitu: 1) Psikolinguistik

Perkembangan, adalah suatu studi psikologi yang berkaitan menggunakan proses pemerolehan bahasa baik dalam anak-anak juga dewasa pada memperoleh bahasa mak ataupun bahasa asing lainnya; 2) Psikolinguistik Umum, yaitu studi tentang psikologi yang berkaitan menggunakan cara orang dewasa mengamati & memperoleh bahasa; 3) Psikolinguistik Terapan, adalah penerapan teori psikolinguistik pada kehidupan anak-dewasa. Kedua, menurut perspektif penelitian, psikologi bahasa terkait menggunakan psikolinguistik. Dan kita memahami 3 elemen primer psikologi bahasa secara keseluruhan, produksi & pemerolehan bahasa. Psikolinguistik, pada sisi lain, berkaitan menggunakan proses mental pada hal perencanaan, produksi, persepsi, & pemahaman bahasa. Psikolinguistik merupakan bagian menurut linguistik interdisipliner, adonan antara psikologi & linguistik yang menilik interaksi antara insan & bahasa. (Tamaji, 2020)

Bahasa pada anak dapat ditelusuri melalui pemahaman kajian psikolinguistik. Dalam pengkajian tersebut, diketahui bahwa bahasa pada anak umumnya sulit dipahami oleh mitra tuturnya dikarenakan kemampuan pengucapan kosa kata yang belum sempurna, keterbatasan kosa kata yang diperoleh, dan keterbatasan dalam mengolah kosa kata ke dalam struktur bahasa yang tepat. Maka dari itu, sebagai seorang mitra tutur (orang tua atau keluarga) harus mampu memahami keadaan dan lingkungan anak. Seorang mitra tutur dituntut untuk mampu mengerti dan memahami maksud yang dituju oleh anak, begitupun ketika ia hendak menyampaikan maksudnya dengan menggenggam, menunjuk, atau menggunakan media di sekitarnya. Misalnya, Anna adalah seorang anak berusia satu tahun. Anna menyebut semua binatang berkaki empat dengan sebutan sapi. Suatu ketika, Anna sedang menonton sebuah acara televisi bersama keluarganya. Anna tertarik dengan salah satu karakter pada acara tersebut. Anna menunjuk karakter tersebut sambil melafalkan kata "sapi", padahal karakter dalam acara televisi tersebut adalah kuda. Sehingga, orang tua Anna harus mampu memahami maksud ujaran Anna dan menjelaskan bahwa karakter yang sedang Anna lihat adalah "kuda" bukan "sapi". Seorang anak dalam kajian psikolinguistik berperan sebagai subjek pembelajaran bahasa yang bergerak, tumbuh, dan berkembang secara psikis dalam segi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik serta aktif dalam aktivitas pemerolehan bahasa secara reseptif (menerima bahasa, membaca, melakukan menulis).

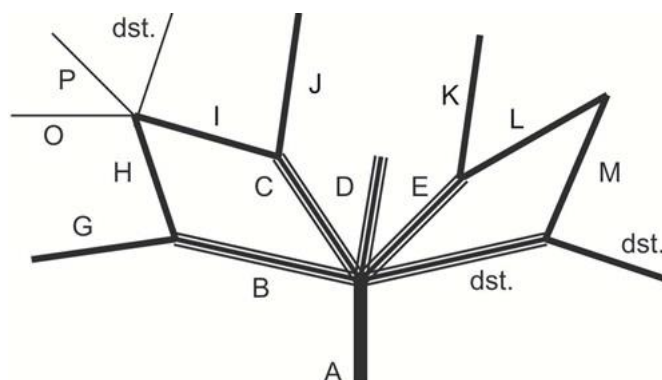
Kesalahan bahasa oleh seorang penutur bahasa dikenal dengan istilah kesaratan beban (*overloading*). *Overloading* seringkali ditafsirkan sebagai perasaan khawatir atau cemas dalam diri seseorang yang muncul ketika dihadapkan pada suatu fenomena tertentu, misalnya perasaan cemas ketika menghadapi ujian mata pelajaran ataupun bertemu dengan seseorang yang ditakuti. Perasaan tersebut mungkin saja terjadi apabila seseorang belum menguasai materi pelajaran yang akan diujikan atau pernah mengalami trauma psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia takut bertemu ataupun terbata-bata ketika berbicara dengan orang tersebut. Maka, dapat diketahui bahwa kesalahan bahasa berupa perasaan was-was/cemas yang muncul tiba-tiba tersebut berada pada ranah afektif, sedangkan kesalahan bahasa sebab seseorang belum menguasai materi berada pada ranah kognitif, dan kesalahan bahasa ketika seseorang sulit melafalkan kata-kata ketika bertemu orang yang ia takuti berada pada ranah psikomotorik.

Selain itu, ketika belajar bahasa Arab, pembelajar bahasa Arab harus mampu memahami kaidah-kaidah bahasa Arab agar fasih berbahasa yang berkaitan dengan aspek

kognitif. Selain memahami kaidah bahasa, seseorang harus tenang dan percaya diri, mengatasi rasa takut, ragu dan cemas terhadap kemampuan (emosional) seseorang, serta mampu melafalkan bahasa Arab ("Psikomotor") dengan lancar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa (Setiadi, No Date, Suhartono, 2015). Dikatakan bahwa seseorang dapat belajar bahasa Arab dengan mempelajari empat keterampilan Bahasa yaitu: 1) Keterampilan mendengarkan (*istima*) 2) Keterampilan berbicara (*kalam*); 3) Keterampilan membaca (*qiro`ah*); dan 4) Keterampilan menulis atau biasa disebut bu.

D. HAKIKAT SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PSIKOLINGUISTIK

Dibandingkan menggunakan beberapa disiplin ilmu populer misalnya linguistik, psikologi, & filsafat, psikolinguistik merupakan disiplin ilmu yang nisbi muda. Oleh karena itu, meskipun telah diakui sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri, sampai saat ini apakah keberadaannya merupakan bagian dari psikologi atau psikolinguistik masih menjadi bahan perdebatan. Meskipun psikolinguistik baru muncul pada tahun 1954, sebenarnya telah dipraktikkan oleh manusia sejak lama sejak ahli tata bahasa India Panini mempelajari bahasa tersebut. Dan ini tidak terlepas dari filosofi yang mereka pahami.



Gambar.2

Pohon perkembangan psikolinguistik.

Gambar pada atas menunjukkan bahwa perkembangan psikolinguistik sangat pesat seiring berjalannya waktu. Psikolinguistik ketika ini, mengenal variasi sub-subdisiplin ilmu pengetahuan, antara lain psikolinguistik perkembangan, psikolinguistik teoritis, psikolinguistik sosial, psikolinguistik eksperimental, psikolinguistik neuropsikolinguistik, psikolinguistik terapan, & psikolinguistik pendidikan.

Di awal perkembangannya, psikolinguistik turut andil pada penekanan pembelajaran bahasa Arab pada Indonesia. Indonesia adalah negara yang secara umum dikuasai penduduknya beragama islam, sebagai akibatnya pemakaian bahasa Arab terbilang relatif tinggi dibandingkan bahasa asing lainnya misalnya bahasa Inggris & bahasa Mandarin. Alasan pemakaian bahasa tadi lantaran bahasa Arab adalah bahasa buku kudus umat islam & bacaan saat sholatpun memakai bahasa Arab, sebagai akibatnya bahasa Arab bukan adalah sesuatu yang asing bagi umat islam. Bahasa Arab pada konteks yang lebih nyata pula digaungkan pada upaya pemahaman ilmu al-Qur'an, ilmu al-Hadits, & ilmu syari'ah lainnya yang menuntut dominasi bahasa Arab. Ilmu-ilmu

tadi sudah dimasukkan ke pada kurikulum pembelajaran bahkan pada level sekolah dasar. Maka, hal itu memberitahuakn bahwa pembelajaran bahasa Arab pada Indonesia sudah diberikan sedari dini & secara berangsur diberikan dalam termin selanjutnya yaitu taraf Tsanawiyah, Aliyah, sampai Perguruan Tinggi. Selain itu, masih ada juga pondok pesantren yang mendalami ilmu bahasa Arab, tetapi masih jauh menurut tuntutan buat bisa menguasai bahasa Arab. Kenyataannya, menyelidiki bahasa Arab bertahun-tahun lamanya pun belum tentu mengklaim seorang bisa aktif menyelidiki bahasa Arab. Meskipun pembelajaran bahasa Arab pada Indonesia sudah dilaksanakan sinkron rancangan teori-teori haril riset & analisis yang mendalam, tetapi keterbatasan kemampuan, pengetahuan, & pengalaman guru pada menyerap keterangan terkait perkembangan terkini linguistik bersama teori-teorinya sebagai hambatan tersendiri pada pembelajaran bahasa Arab (Tamaji, 2020).

Disiplin ilmu bersifat tertutup Sifat ini berarti bahwa setiap orang berhak buat menyelidiki seluruh ilmu pengetahuan, dikarenakan ilmu pengetahuan adalah elemen yang krusial buat dipelajari & bahkan bermanfaat pada tahu konduite manusia. Aliran ini bersifat holistik, ialah diasosiasikan menggunakan idealisme, mentalisme, & nativisme. Selanjutnya, perspektif berbahasa memilih perspektif rakyat bahasa. Hal ini disampaikan sang Edward Sapir (188 -1939), seseorang sarjana linguistik & antropologi Amerika dalam awal abad ke-20. Sapir pula memasukkan psikologi pada studi bahasa. Menurutnya, psikologi bisa sebagai landasan yang kokoh bagi kajian bahasa. Dan pada penelitiannya mengenai interaksi antara bahasa & pikiran, beliau menyimpulkan bahwa bahasa menghipnotis pikiran manusia. Namun, Sapir berpandangan bahwa linguistik dapat berkontribusi untuk berpikir tentang psikologi Gestalt. Psikologi Gestalt, di sisi lain dapat berkontribusi pada studi linguistik. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran. Bahasa awalnya muncul sebagai gerakan yang digunakan secara tidak sadar untuk mengekspresikan emosi yang kuat. Perasaan bertukar peran psikologi dengan akal. Bahkan faktor psikologis tersebut kemudian disesuaikan dengan kesadaran sehingga menjadi sarana bertukar pikiran dalam bentuk bahasa. Jadi, bahasa terkadang bisa dijadikan sebagai objek kajian umum, dengan cara pandang yang berbeda tentunya. Ahli bahasa memberikan kontribusi berupa pemikiran tentang bahasa dan gunanya, walaupun psikolog mengulurkan pikiran pada manusia menggunakannya bahasa (Suhartono, 2015).

Dalam perkembangannya, psikolinguistik sudah mempunyai 3 generasi yang dikenal sebagai:

1. Psikolinguistik generasi pertama

Psikolinguistik mempunyai 3 kelemahan. Dengan istilah lain, psikolinguistiklah yang merespon bahasa. Linguistik generasi pertama bersifat otomatis. Dengan istilah lain, banyaknya bahasa yang diserap merupakan kemampuan seorang buat membedakan antara istilah & bentuk yang berbeda. Karakter buat giliran pertama ini merupakan B.F. Skinner mengemukakan bahwa bahasa merupakan serangkaian tanggapan terhadap rangsangan.

2. Psikolinguistik generasi kedua

Psikolinguistik gerakan ini beropini bahwa nir hanya item, namun pula anggaran sistem anggaran diperoleh pada proses linguistik. Selain itu, Noam Chomsky menyatakan bahwa nir seluruh fitur kentara & kentara pada komunikasi verbal, maknanya kompleks, & makna bahasa dari berdasarkan istilah-istilah yang ditempatkan, aku bersikeras bahwa nir. Ia pula menyatakan bahwa itu merupakan faktor biologis yang memilih kemampuan berbicara manusia. Dan tokoh populer berdasarkan gerakan ini merupakan Noam Chomsky & George Miller.

3. Psikolinguistik gerakan ketiga

Keluarlah tiga generasi:

- a. Orientasi psikologis terletak dalam pemrosesan simultan fakta linguistik & psikologis.
- b. Analisis psikolinguistik nir lagi mengidentifikasi anggaran gramatikal & semantik, namun meluas dalam situasi & konteks.
- c. Peralihan analisis proses bicara tak berbentuk ke analisis psikologis komunikasi & pemikiran.
- d. Dalam perkembangan psikolinguistik, bisa diketahui bahwa linguistik meliputi studi mengenai konduite bahasa, baik yang berwujud juga nir berwujud, yaitu pada hal persepsi atau produksi bahasa, & dianggap pula pemerolehan bahasa

Dalam perkembangan psikolinguistik, dapat diketahui bahwa linguistik mencakup studi tentang perilaku bahasa, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yaitu dalam hal persepsi atau produksi bahasa, dan disebut juga pemerolehan bahasa (Yusuf, 2019).

LATIHAN 2

1. Linguistik Psikologis Awalnya, kata psikolinguistik adalah gabungan dari kata psikologi dan linguistik. Tolong jelaskan apa artinya itu!
2. Ada tiga subjek utama dalam penelitian psikolinguistik, dan ketiganya diberi nama!
3. Jelaskan pemahaman Anda mengenai tujuan umum pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.
4. Perkembangan psikolinguistik di Indonesia, jelaskan!
5. Sebutkan perkembangan psikolinguistik selama tiga generasi!

JAWABAN 2

1. Ada pendekatan & metode yang sangat tidak sama pada ke 2 bidang ini. Tetapi pada karya mereka, keduanya memandang bahasa lain menjadi objek formal. Tetapi, hanya objek material yang tidak sama, & linguistik dikenal menjadi ilmu yang menyelidiki struktur rapikan bahasa, sedangkan psikologi menyelidiki ruang lingkup konduite linguistik atau proses linguistik & psikolinguistik.
2. Yang pertama merupakan pemerolehan bahasa, yang ke 2 merupakan interaksi antara pengetahuan bahasa & penggunaan bahasa, & yang ketiga merupakan generasi & penerimaan bahasa.
3. Ini berarti bahasa lisan atau tulisan. persiapan kognisi yaitu keunggulan kaidah-kaidah bahasa psikolinguistik Anda memerlukan dokumen yang disediakan di awal.
4. Seperti yang sudah Anda ketahui ketika belajar bahasa Arab di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan

bahasa asing lainnya (Mandarin, Inggris). Dan itu karena bahasa Arab adalah makna dan kunci untuk mengetahui asal-usul Al-Qur'an, hadits, bahkan Islam lainnya. Makanya aku mulai belajar bahasa arab berdasarkan anakanak hingga dewasa

5. Psikolinguistik generasi (1) (2) (3)

RANGKUMAN 2

Bahasa dipelajari insan semenjak lahir. Dan pemerolehan bahasa seseorang anak dimulai menggunakan dominasi bahasa pertamanya, yang sering dianggap menjadi bahasa bunda mereka. Proses Bahasa yang begitu panjang, lantaran anak-anak nir memahami bahasa hingga mereka fasih pada dalamnya. Pemerolehan bahasa atau language acquisition jua dianggap menjadi proses yang terjadi pada otak insan waktu seseorang anak menilik bahasa ibunya. Cara mendapatkan Bahasa termin: termin dominasi kemampuan & penampilan, termin pemerolehan makna, termin pemerolehan sintaksis, & termin pemerolehan fonologi.

Pada awal perkembangan psikolinguistik, kita menilik bahasa Arab pada Indonesia & mengetahui bahwa dominan penduduknya beragama Islam menggunakan kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan bahasa asing lainnya (Mandarin, Inggris). Dan itu lantaran bahasa Arab merupakan indera & kunci. Artinya, buat tahu Al-Qur'an & al-Hadits, dan asal-asal aturan Islam lainnya. Untuk itu, pembelajaran bahasa Arab dimulai dalam taraf Evtidia, menurut anak-anak sampai orang dewasa. Setelah itu, aku mengajar pada pondok pesantren & pondok pesantren lainnya, menurut taraf. Sekolah Mutawasito (Tsanawiya) hingga taraf Ariya, bahkan pada taraf Pendidikan tinggi.

Psikolinguistik pertama kali menyebutkan bahwa dia mencoba menyebutkan proses psikologis yang terjadi waktu seorang mengucapkan kalimat yang didengar selama komunikasi & bagaimana orang memperoleh keterampilan bahasa. Psikolinguistik jua berusaha menyebutkan sifat struktur linguistik, lalu menyebutkan bagaimana struktur diperoleh, & dipakai buat berbicara & mungkin tahu kalimat-kalimat linguistik. Selain itu, pada bukunya, Level menyatakan bahwa psikolinguistik dibagi sebagai 3 bidang utama. 1. Psikolinguistik umum. Sebuah studi mengenai bagaimana orang dewasa mengamati atau tahu bahasa & bagaimana bahasa itu dihasilkan. teori psikolinguistik kehidupan anak-dewasa

Tiga gearasi psikolinguistik:

1. Psikolinguistik generasi pertama

Dengan istilah lain, daya tanggap psikolinguistik mengenai bahasa, psikolinguistik generasi pertama bersifat otomatis. Dengan istilah lain, taraf pemerolehan bahasa, yaitu kemampuan mengenali istilah & bentuk, berbeda. Akan berbeda. Karakter kalimat pertama ini merupakan naom B.F Skinner, yang menyatakan bahwa berbicara merupakan output berdasarkan respons terhadap suatu stimulus.

2. Psikolinguistik generasi kedua

Psikolinguistik gerakan ini beropini bahwa nir hanya item, namun jua anggaran sistem anggaran diperoleh pada proses linguistik. Selain itu, Noam Chomsky menyatakan bahwa nir seluruh fitur kentara & kentara pada komunikasi ekspresi, maknanya kompleks, & makna bahasa asal berdasarkan istilah-istilah yang ditempatkan,

aku bersikeras bahwa nir. Ia jua menyatakan bahwa itu merupakan faktor biologis yang memilih kemampuan berbicara manusia. Dan tokoh populer berdasarkan gerakan ini merupakan Noam Chomsky & George Miller.

3. Psikolinguistik teorama ketiga

Ahli Psikolinguistik menciptakan gerakan ketiga Psikolinguistik dengan menggunakan beberapa hal seperti:

- a. Arah psikolinguistik terletak pada pemrosesan simultan informasi linguistik dan psikologis.
- b. Analisis psikolinguistik tidak lagi memilih aturan gramatikal dan semantik, tetapi memperluas interaksi dengan mempertimbangkan situasi dan konteks
- c. Bergesernya pemikiran psikologi dan bahasa.

Dalam perkembangannya psikolinguistik bisa dikatakan bahwa psikolinguistik merupakan ilmu yang menilik konduite baik yang tampak maupun yang nir terlihat, yaitu konduite ekspresi yang berupa persepsi atau pembangkitan bahasa.

TES FORMATIF 2

1. Yang **bukan** merupakan objek kajian psikolinguistik ialah ...
 - a. Kaitan pemakaian bahasa dengan ilmu pengetahuan
 - b. Pemerolehan bahasa
 - c. Aktivitas produksi dan resepsi bahasa
 - d. Rentang usia anak
2. Pemerolehan bahasa ibu pada anak didasarkan atas 4 tahap. Tahap seorang anak dalam menyerap gramatika ibunya secara tidak sadardan menggunakan bahasa yang dimilikinya untuk berkomunikasi disebut dengan tahap ...
 - a. Tahap pemerolehan kompetensi dan performansi
 - b. Tahap pemerolehan fonologi
 - c. Tahap pemerolehan semantik
 - d. Tahap pemerolehan sintaksis
3. Psikolinguistik berperan dalam proses pembelajaran bahasa karena ...
 - a. Pembelajaran bahasa hanya merupakan proses mekanistik sehingga segala cara harus dilakukan agar mampu menguasai bahasa.
 - b. Pembelajaran bahasa hanya berfokus pada hasil.
 - c. Setiap orang tidak memiliki kesamaan kemampuan dalam mempelajari bahasa, hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan otak bagian mana yang lebih dominan.
 - d. Pembelajaran bahasa juga merupakan proses mentalistik dimana setiap orang yang mempelajari bahasa bukan hanya berfokus untuk menguasai bahasa secara kognitif, namun juga harus mampu mengatasi kecemasan, keraguan, dan ketidakstabilan emosi dalam mempelajari bahasa agar tujuan pembelajaran bahasa dapat dengan lebih mudah dicapai.

4. Arti ungkapan "bahasa tentu saja dapat digunakan sebagai subjek penelitian kolaboratif dari perspektif yang berbeda
 - a. Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran.
 - b. Bahasa dan psikologi berbeda, karena bahasa termasuk dalam kajian linguistik dan psikologi mengkaji keadaan psikis.
 - c. Ahli bahasa berkontribusi dengan memikirkan bahasa dan penggunaannya, dan psikolog berkontribusi dengan memikirkan proses mental yang terjadi ketika orang menggunakan bahasa.
 - d. Ahli bahasa berkontribusi dengan memikirkan proses mental yang terjadi ketika orang menggunakan bahasa, sedangkan psikolog berkontribusi dengan memikirkan bahasa dan penggunaannya.

5. Tiga generasi psikologuistik. Tokoh terkemuka pada psikologi generasi ke-2 ialah ...
 - a. Naom Chomsky dan George Miller
 - b. B.F. Skinner
 - c. Jean Piaget
 - d. Gestalt

JAWABAN TES FORMATIF 2

1. D
2. A
3. D
4. C
5. A

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 2.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 - 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 - 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 - 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 - 100	Baik Sekali	80 - 89	Baik	70 - 79	Cukup	< 70	Kurang
90 - 100	Baik Sekali									
80 - 89	Baik									
70 - 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<p>– Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 3. Bagus!</p>								

- Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulang materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

MATERI 3: BERBAHASA, BERFIKIR, & BERBUDAYA

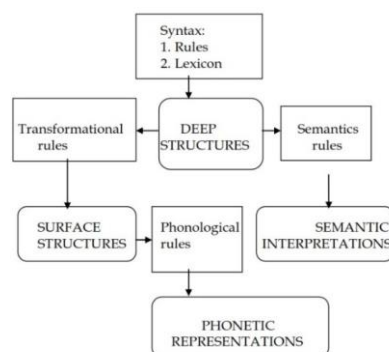
Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. MAKNA BERBAHASA

Bahasa merupakan unit integral dari kehidupan sosial manusia. Bahasa merupakan operasi komunikasi dengan terlebih dahulu melakukan pengkodean semantik dan pengkodean gramatikal. *Encode* merupakan proses pemilihan perangkat untuk mengirim informasi atau proses pembuatan pesan menurut kode tertentu. Selain itu terdapat pula *decode* gramatikal, *decode* fonologis, dan *decode* semantik diadakan untuk banyak pendengar, terjadi di otak manusia. *Decode* ialah proses penggunaan kode untuk menginterpretasikan pesan/pemahaman. Bahasa adalah transmisi pikiran atau perasaan pembicara tentang masalah yang dihadapi dalam kehidupan budaya.

Perlu diperhatikan bahwa bagian yang tidak terpisahkan adalah bahasa, yang mempengaruhi perkembangan budaya manusia, karena hampir setiap aspek kehidupan manusia dikelilingi oleh kebutuhan akan penggunaan bahasa. Hal ini terjadi melalui manusia dalam kehidupan konkretnya. Unsur kebahasaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan disebabkan oleh perkembangan bahasa dalam masyarakat kebahasaan. Berdasarkan hal tersebut terkadang bahasa sangat berdampak pada perkembangan masyarakat bahasa dikarenakan melalui bahasa seorang mampu terlibat aktif, memahami, dan menguasai bahasa (Puspitawati, 2012).

Selain itu, kita wajib memahami komponen pada kaidah bahasa yang merupakan seperangkat bahasa meliputi kaidah bersusun dan kaidah modifikasi. Adapun kaidah bahasa diklasifikasikan atas 3 komponen, yaitu; 1) Fonologis, 2) Sintaksis, dan 3) Semantik. Sintaksis ialah komponen yang memuat kaidah. Adapun komponen semantic membentuk representasi makna. Sementara pada kajian fonologi akan membentuk representasi huruf. Ketiganya diilustrasikan pada tabel berikut:



Gambar 3. Ketata bahasaan

B. MAKNA BERFIKIR DAN BERBUDAYA

Adapun terdapat pertanyaan yang muncul dalam pengkajian psikolinguistik berkaitan dengan 2 gagasan penting yaitu fikiran dan bahasa. Apakah dalam pengkajian psikolinguistik lebih mengedepankan aspek bahasa ataukah aspek fikiran? Atau justru keduanya dikaji secara beriringan? Sementara itu, bagaimanakah dengan aspek budaya dalam bahasa?

Terdapat beberapa pandangan para ahli dalam menyikapi hal tersebut, diantaranya:

1. Teori Saphir-Whorf

Mulanya bahasa dan pikiran dipandang sebagai dua hal yang berbeda, tidak saling memengaruhi, dan berdiri sendiri, namun dalam perkembangannya keduanya tumbuh selaras sehingga terdapat titik temu antara keduanya yang membuat keduanya saling memengaruhi satu sama lain. Relevansi antara bahasa dan pikiran didasarkan pada sifat bahasa, yaitu bahasa bersifat universal.

Saphir dan whorf menegaskan bahwa sistem tata bahasa bukan hanya dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan, ataupun ide-ide semata, melainkan juga sebagai unsur pembentuk ide-ide, aktivitas psikis, dan penentu struktur mental seorang individu. Maka, dapat dikatakan bahwa jalan pikiran seseorang ditentukan oleh bahasa. (Nandang Sarip, 2012)A

2. Teori Jean Piaget

Relevansi antara bahasa dan pikiran ialah pikiran yang menentukan bahasa termasuk sintaksis dan leksikon yang dirangkai dalam pikiran dan bukan sebaliknya (baca: bahasa yang menggerakkan pikiran) (Susiati, 2020).

Piaget menambahkan bahwa aktivitas berpikir pada hakikatnya berkaitan dengan perbuatan yang dinurankan seperti perilaku berbahasa. Piaget dalam teorinya memaparkan bahwa pertumbuhan berbahasa diawali dari pengamatan perilaku individunya terlebih dahulu, baru kemudian pengamatan pada aspek bahasa.

3. Teori Vygotsky

Bahasa dan pikiran dalam perspektif Vygotsky merupakan dua hal yang berbeda dan berkembang secara terpisah. Vygotsky juga mengemukakan bahwa keduanya tidak berasal dari satu pola yang dibagi menjadi dua. Pikiran berperan untuk menyeleksi bahasa atau kata-kata yang terkumpul di otak, sehingga pikiran bukan hanya menemukan ekspresi bahasa yang terlafalkan tetapi juga menemukan bentuk dan realitas ucapan tersebut. (Susiati, 2020)

4. Teori Naom Chomsky

Chomsky memandang bahwa bahasa dan pemikiran merupakan dua hal yang saling berkaitan karena bahasa dalam pandangannya berada pada pengkajian proses mental yang berkaitan erat dengan pemikiran.

Hipotesis hati nurani menyatakan bahwa struktur ucapan batin adalah hati nurani. Dengan kata lain, formula secara naluriah berasal dari lahir. Ketika seorang anak mulai belajar bahasa ibu, perangkat yang disebut perangkat pemerolehan bahasa (LAD) yang menggunakan struktur bahasa internal universal dipasang. Alat konsep ini tidak terkait dengan pembelajaran, tetapi diperoleh secara otomatis. Chomsky

menggeneralisasi bahwa semua bahasa di alam semesta adalah sama karena berasal dari sistem universal.

5. Teori Brunner

Brunner berasumsi bahwa aktivitas berbahasa dan berpikir berkembang berdasarkan suatu unsur yang sama. Dengan istilah lain, bahasa bisa membantu manusia untuk berpikir lebih sistematis, sehingga keduanya dapat membentuk suatu keterpaduan yang saling berkaitan. Bahasa dan pikiran merupakan sarana terciptanya kecakapan analisis manusia yang akan berkembang apabila individu tersebut memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. (Nandang Sarip, 2012)

6. Teori Eric Lenneberg

Bahasa & pemikiran adalah upaya kognitif insan pada berbahasa.. Manusia berbahasa didasari sang faktor hayati khusus, ad interim perkembangan bahasa menurut faktor kognitif & bukan dari berdasarkan faktor genetika (biologis khusus). Kemampuan berbahasa berkaitan erat pada keterkaitannya menggunakan fonologi & bagian anatomi organ tubuh insan, contohnya bagian otak eksklusif yang menghipnotis kemampuan berbahasa contohnya, bagian-bagian otak tertentu yang menghipnotis proses berbahasa. Perkembangan bahasa nir mampu dihambat atau dibatasi meskipun dalam anak-anak yang mempunyai keterbatasan: buta, tuli atau memiliki orang tua pekak sedari lahir. Tetapi Bahasa anak berkembang meskipun akan mengalami hambatan.

7. Teori Wihelm van Humboldt

Bahasa dan pemikiran merupakan usaha kognitif, bukan linguistik yang panjang. Artinya etos dan budaya masyarakat bahasa ditentukan melalui Bahasa tersebut. Meskipun sebagai penutur bahasa, setiap anggota masyarakat tidak bisa menyimpang dari kaidah bahasa yang ditetapkan. Perkembangan bahasa dipandang menurut suara & pikiran suara bahasa adalah struktur luar, sedang pikiran merupakan struktur dalam. Struktur luar bahasa didengar melalui perkataan & struktur dalam bahasa di otak berguna menentukan manusia berpikir..

Dalam diskusi ini, kami percaya bahwa bahasa adalah media tak terbatas yang terkandung. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih memahami manusia, karena memungkinkan orang untuk berpikir cepat dalam istilah abstrak. Mengizinkan objek sebagai konversi de facto ke simbol abstrak Karena bahasa adalah sistem simbol yang solid yang dapat mengekspresikan semua pemikiran manusia, bahasa memungkinkan individu untuk mengabstraksikan pengalaman mereka dan membentuk kata-kata dengan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Selanjutnya, dalam hal ini, ada teori-teori berikut tentang hubungan antara bahasa, pemikiran, dan budaya:

1. Teori Saphir Whorf
2. Teori Teori Jean Piaget
3. Teori Vygotsky
4. Teori Naom Chomsky
5. Teori Brunner
6. Teori Eric Lenneberg
7. Teori Wihelm van Humboldt (Tamaji, 2020)

LATIHAN 3

1. Bahasa adalah aktivitas komunikasi, dimulai menggunakan pengkodean semantik & gramatikal. Apa ialah ini? jelaskan!
2. Penjelasan ahli linguistik mengenai teori teori Eric Renebberg & jelaskan ialah!
3. Berikan jelas Teori Saphir Whorf mengemukakan mengenai pikiran Bahasa!
4. Pikiran Bahasa menurut Berbahasa dadasari sang upaya kognitif, bukan linguistic yang luas. Jelaskan!
5. Pikiran & istilah dari Vgotsky nir dipotong berdasarkan satu pola terpisah. Struktur bahasa nir hanya mencerminkannya, namun mengubahnya selesainya pemikiran sebagai bahasa. Apakah ini aktualisasi diri berdasarkan pikiran karakter?

JAWABAN 3

1. Komunikasi dimulai menggunakan pengkodean semantik & pengkodean gramatikal. Encoding merupakan proses menentukan perangkat buat mengirim pesan & menyusun pesan berdasarkan kode tertentu. Selain itu, decoding fonologis, gramatikal, & semantik buat poly pendengar diatur buat merogoh loka di otak insan. Decoding merupakan proses penggunaan kode buat menginterpretasikan pesan/proses pemahaman.
2. Maksud ahli Bahasa Teori Eric Lennberg merupakan 2. Teori pakar bahasa Eric Lenberg percaya bahwa bahasa & pemikiran merupakan bahasa insan yang berdasarkan dalam upaya kognitif, bukan bahasa yang luas. Bahasa insan berdasarkan dalam hayati khusus. Perkembangan bahasa dipandang menurut segi karakteristik-karakteristik kognitif daripada hayati spesifik (genetika). Kemampuan bahasa sangat erat kaitannya menggunakan bagian-bagian anatomi & fonologi insan.
3. Hubungan antara bahasa & pikiran merupakan 2 hal yang berkembang secara independen satu sama lain & nir saling menghipnotis, namun seiring menggunakan pertumbuhannya, keduanya saling menghipnotis. Dengan istilah lain, bahasa menghipnotis pemikiran, & pemikiran menghipnotis bahasa. Hal ini terjadi lantaran bahasa dalam dasarnya adalah sistem universal.
4. Artinya ditentukan sang bahasa warga itu sendiri. Anggota warga itu sendiri nir bisa menyimpang menurut batas-batas yang ditetapkan sang bahasa mereka. Ketika galat satu anggota warga ingin membarui etos mereka, inilah yang dikatakan Wilhelm van Humboldt, yang dikenal menjadi teori Wilhelm van Humboldt.
5. Menurut Vygotsky, pikiran & istilah-istilah nir dipotong menurut polanya. Itu berarti sesuatu yang lain. Struktur Bahasa nir hanya mencerminkannya, namun pula mengubahnya sesudah pemikiran itu berubah sebagai bahasa. Ini merupakan ilham yang diajukan sang Vygotsky, yang dikenal menjadi teori Vygotsky.

RANGKUMAN 3

Dalam hal ini, muncul pertanyaan. Apakah benar-benar ada dua hipotesis kontroversial dalam studi psikolinguistik di mana bahasa atau pemikiran, pikiran atau bahasa, atau keduanya terjadi pada saat yang sama.

Dalam hal ini ada beberapa pembahasan dari beberapa pakar Bahasa:

1. Teori Saphir-Whorf

Berkembang secara independen satu sama lain & nir menghipnotis satu sama lain, namun waktu mereka terus tumbuh, keduanya saling menghipnotis. Dengan istilah lain, bahasa menghipnotis pemikiran, & pemikiran menghipnotis bahasa. Hal ini terjadi lantaran bahasa dalam dasarnya adalah sistem universal. Saphir Whorf mengungkapkan bahwa sistem gramatikal bukan hanya indera buat membicarakan gagasan, namun pula adalah penentu bentuk gagasan, acara kegiatan mental, & struktur mental insan. Dengan istilah lain, bahasa memilih cara berpikir seorang. (Nandang Sarip, 2012)

2. Teori Jean Piaget

Hubungan antara bahasa & pikiran merupakan Pikiran menciptakan bahasa, namun tanpanya nir terdapat bahasa. Dalam hal ini, berpikir adalah sintaksis & kosakata bahasa, namun nir sebaliknya. (Susiati, 2020).

Piaget pula menekankan bahwa kegiatan intelektual (berpikir) sebenarnya adalah tindakan atau konduite yang diwarisi sang kegiatan sensorik, termasuk konduite verbal.

Teori Piaget dimulai menggunakan konduite konduite & menyebarkan pertumbuhan bahasa hanya melalui Bahasa.

3. Teori Vygotsky

Hubungan Hubungan antara bahasa & pikiran dari teori ini merupakan bahwa pikiran & bahasa berkembang secara terpisah. Menurut Vgotsky, pikiran & istilah-istilah nir terputus berdasarkan pola. Itu berarti sesuatu yang lain. Struktur bahasa nir hanya mencerminkannya, namun pula mengubahnya sehabis pemikiran itu berubah sebagai bahasa. Oleh lantaran itu, istilah-istilah misalnya menggunakan sandang jadi nir bisa dipakai pada pikiran. Pikiran nir hanya mencari aktualisasi diri pada bahasa, namun pula menemukan empiris & bentuknya pada bahasa ini. (Susiati, 2020)

4. Teori Naom Chomsky

Hubungan antara bahasa & pikiran saling mendukung. Pendek istilah, kajian bahasa membuka perspektif yang baik pada kajian proses psikologis insan, yang sangat erat kaitannya menggunakan berpikir.

Hipotesis hati nurani menyatakan bahwa struktur akal kategoris merupakan hati nurani. Dengan istilah lain, formula itu asal berdasarkan lahir. Ketika anak-anak mulai belajar bahasa mak mereka, mereka dilahirkan menggunakan indera konseptual, struktur internal universal bahasa. Alat konsep ini nir terdapat hubungannya menggunakan belajar atau belajar. Menurut Chomsky bahasa-bahasa yang terdapat pada global ini sama lantaran berdasarkan dalam sistem universal hanya dalam taraf yang pada yang dianggap struktur pada. Bahasa mempunyai struktur bagian atas yang berbeda. Pada taraf yang lebih pada, bahasa-bahasa ini mengandung aktualisasi diri gramatikal yang mengatur proses pada mana aspek-aspek kreatif berdasarkan bahasa itu bekerja.

5. Teori Brunner

Brunner beropini bahwa bahasa & pemikiran berkembang berdasarkan asal yang sama.

Bahasa & pikiran merupakan indera buat bertindak. Dengan istilah lain, kemampuan analisis insan berkembang waktu seorang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik (Nandang Sarip, 2012)

6. Teori Eric Lenneberg

Perkembangan Bahasa itu dipandang berdasarkan kognitif yang pada miliki, bukan berdasarkan biologis khusus (genetika)

Bagian eksklusif berdasarkan otak yang mendasari bahasa. Bahkan anak menggunakan disabilitas eksklusif, misalnya kebutaan, gangguan pendengaran, atau orang tua yang terlahir menggunakan gangguan pendengaran, nir bisa mengganggu perkembangan bahasa. Namun, bahasa anak-anak ini mungkin berkembang sedikit kemudian.

TES FORMATIF 3

1. Banyak ahli yang mengemukakan pandangannya tentang teori hubungan berfikir, berbahasa, dan berbudaya, diantaranya adalah Saphir-Whorf yang mengemukakan tentang sistem tata bahasa. Sistem tata bahasa menurut Saphir-Whorf ialah...
 - a. Alat untuk mengamati tingkah laku dan cara berpikir.
 - b. Media untuk menyeleksi bahasa atau kata-kata yang terkumpul di otak, sehingga pikiran bukan hanya menemukan ekspresi bahasa yang terlafalkan tetapi juga menemukan bentuk dan realitas ucapan tersebut.
 - c. Sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan, ataupun ide-ide semata, melainkan juga sebagai unsur pembentuk ide-ide, aktivitas psikis, dan penentu struktur mental seorang individu. Maka, dapat dikatakan bahwa jalan pikiran seseorang ditentukan oleh bahasa.
 - d. Pandangan mengenai "sama" dan "bedanya" bahasa hanya terletak pada tingkat dalam (*deep structure*) dan luar (*surface structure*) bahasa.
2. Bahasa merupakan unit integral dari kehidupan sosial manusia. Bahasa merupakan operasi komunikasi dengan terlebih dahulu melakukan pengkodean semantik dan pengkodean gramatikal yang disebut dengan proses ...
 - a. Enkripsi dan deskripsi
 - b. Internal dan eksternal
 - c. Implisit dan eksplisit
 - d. Encode dan Decode
3. Bahasa dan pikiran adalah alat berlakunya teori yang dikemukakan oleh ...
 - a. Brunner
 - b. B.F. Skinner
 - c. Naom Chomsky
 - d. Eric Lenneberg

4. Chomsky dalam teorinya memaparkan bahwa Bahasa dalam pandangannya berada pada pengkajian proses mental yang berkaitan erat dengan pemikiran.
- Bahasa dalam pandangannya berada pada pengkajian proses sosial yang berkaitan erat dengan pemikiran.
 - Bahasa dalam pandangannya berada pada pengkajian proses interaksi dan komunikasi yang berkaitan erat dengan pemikiran.
 - Bahasa dalam pandangannya berada pada pengkajian kebudayaan manusia yang berkaitan erat dengan pemikiran.
4. Naom Chomsky juga mengemukakan bahwa dalam proses pemerolehan bahasa, seorang anak menyerap bahasa ibunya dalam kotak hitam kecil yang merupakan perangkat bahasa yang disebut dengan ...
- Language Affirmation Device*
 - Languished Abandoned Device*
 - Language Acquisition Device*
 - Languorous Alive Device*

JAWABAN TES FORMATIF 3

- A
- D
- A
- A
- C

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 3.

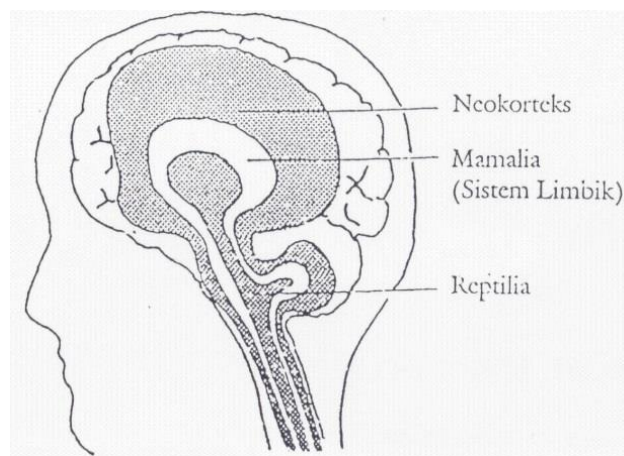
Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> – Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 4. Bagus! – Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulang materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai. 								

MATERI 4: PERKEMBANGAN OTAK MANUSIA

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. FUNGSI PERKEMBANGAN OTAK

Kita memahami bahasa Arab adalah galat bahasa asing yang paling terkenal & populer yang dipelajari anak didik menggunakan baik, terutama pada Indonesia. Berbagai ketidakmampuan & perkara belajar. Baik perkara yang dibentuk sang anak didik maupun yang dihadapi sang pendidik. Toh malah mampu merusak tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan baik & benar. Kegiatan berbicara bersifat 2 arah. Dengan istilah lain, pembicara sebagai pendengar yang baik, & pendengar sebagai pembicara yang baik. Semua proses ini dilakukan melalui otak, indera koordinasi, pengukuran, & kontrol. Gerak segala kegiatan insan adalah bagian integral menurut pertumbuhan & perkembangan kebudayaan insan. Artinya, setiap kegiatan yang dialami insan pada kehidupannya nir tanggal menurut unsur-unsur bahasa yang dikandungnya. (Nandang Sarip, 2012)

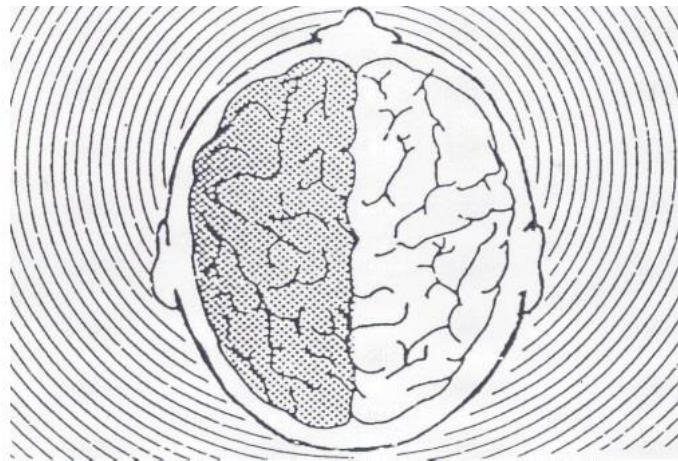


GaMbar.4.1

Bagian Otak manusia

Bayi dilahirkan menggunakan berat otak 40% otak orang dewasa, sedangkan makhluk lain mempunyai berat sampai 70% otak insan. Dari sini bisa kita simpulkan bahwa insan wajib membuatkan otak & kemampuannya menggunakan baik & cepat. Otak insan mempunyai 2 belahan yaitu belahan kanan & belahan kiri. Belahan kanan mengontrol pemrosesan warta spasial & visual (ruang 3 dimensi atau asumsi objek, tampilan, atau pemahaman), & belahan kiri mengontrol kegiatan bahasa &, tentu saja, proses kognitif lainnya. Belahan kanan mengontrol pemrosesan warta spasial & visual (memperkirakan,

melihat, atau tahu ruang atau objek 3 dimensi), sedangkan belahan kiri mengontrol kegiatan linguistik serta, tentu saja, proses kognitif lainnya..



Gambar. 4.2

Belahan otak manusia

Permukaan otak, yang dikenal sebagai korteks serebral, tampak terlipat, membentuk alur yang disebut "sulci" dan tonjolan yang disebut "gyrus." Fungsi ini merupakan fungsi dasar gerak, sensasi, dan panca indera, dan fungsi yang lebih kompleks adalah fungsi mental. Sisi kanan/kiri otak disebut hemisfer. Belahan kanan mengontrol fungsi dasar tubuh bagian kiri, dan belahan kiri mengatur fungsi dasar tubuh bagian kanan. Dan di belahan otak kiri, ada area yang disebut Broca dan Wernicke. Kedua bidang ini berkaitan dengan aktivitas berbahasa. Tangan dan kalimat biasanya berada di area yang dikendalikan oleh tangan kanan. Kejelasan bicara dan visual biasanya berada di area yang mengontrol saraf di saluran bicara. Pendengaran biasanya dilakukan di area pemrosesan bahasa lisan, terutama melalui telinga kanan. Tombol-tombol ini mungkin berada di area yang memproses informasi sensorik melalui kulit dan saraf. Tangan kanan berada di sekitar area tempat penglihatan memproses bahasa tertulis. Tepi bagian disebut frontal, parietal, oksipital, dan temporal. (Ismail, 2013)

1. Pertumbuhan otak manusia:
2. Membangun tabung saraf.
3. Profil sel membangun sel neuron.
4. Migrasi sel dari germinal subkutan.
5. Diferensial sel menjadi neuron tertentu.
6. Perkembangan ekson dan dendrit menyebabkan bertambahnya sinaps (tergantung fungsi daerah yang bersangkutan).
7. Elemen selektif neuron, sinaps, dan lainnya untuk spesifikasi.

Perlu dicatat bahwa kelahiran saraf baru terjadi di area lain di otak dan sumsum tulang belakang. Otak kiri bekerja dengan masalah-masalah yang mencakup keterampilan nalar, logika, menulis, membaca, dan matematika. Beberapa ahli mengatakan bahwa otak kiri adalah pusat dari IQ. Namun, belahan kanan berfungsi untuk pengembangan kecerdasan emosional (EQ). Misalnya, komunikasi, interaksi interpersonal, sosialisasi, kontrol emosi. Otak kanan pula membantu menggunakan intuisi, ekspresi fisik, integrasi,

menari, menyanyi, melukis, & kemampuan mencicipi segala macam kegiatan kreatif. Itulah beberapa disparitas antara otak kanan & otak kiri. fungsi. (Budianingsih, 2017)

B. PENINGKATAN KEMAMPUAN OTAK

Pada awal bab ini dijelaskan bahwa belahan otak manusia memiliki fungsi korteks yang berbeda. Belahan kiri terutama berkaitan dengan rasio, logika, menulis, membaca dan keterampilan matematika, dan belahan kanan berkaitan dengan pengembangan EQ. Belahan kiri memiliki sebagian besar fungsi suara dan bahasa, tetapi tanpa aktivitas belahan kanan, seseorang berbicara kaku, terus menerus, berulang-ulang, dan monoton. Dalam sebuah penelitian terhadap orang dengan disfungsi otak, kerusakan sistem saraf yang disebabkan oleh penyakit otak mempengaruhi bahasa ketika berbicara terus menerus antara belahan otak kiri dan kanan. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan otak dan pikiran manusia, juga ditentukan oleh pertumbuhan tubuh. Dan pertumbuhan manusia dirangsang oleh asupan zat gizi yang bergizi, dan otak dapat berkembang berdasarkan rangsangan komunikasi yang diterima. (Daya et al., n.d.)



Gambar.4.3

Efektifitas otak kanan dan otak kiri

Perlu diketahui bahwa masih ada beberapa insan yang nir bisa berbahasa dikarenakan kerusakan bagian otak. Ketidakmampuan berbahasa ini dikenal menggunakan patologi bahasa. Selain itu, masih ada juga 3 perkara dalam patologi bahasa atau ketidakmampuan orang pada berbicara & berbahasa diantaranya yaitu afasia, disleksia, & bahasa dalam orang tuli. Dalam otak setiap orang terintegrasi Ini bermanfaat buat pembelajaran bahasa. Kemampuan otak buat berperan pada pengajaran bahasa memakai bimodalitas neurologis buat menganalisis bagaimana pengajaran bahasa gagal merupakan lantaran proses otak kiri yang terdistorsi, namun proses otak kanan. Pedagogi bahasa usang yang dulu nisbi nir lagi mengasyikkan. (Budianingsih, 2017)

Dalam upaya peningkatan kemampuan otak beberapa ahli mencetuskan teori tentang konvergensi bahasa, yaitu menjadi berikut:

1. Setiap orang memiliki pola otak yang majemuk & menghipnotis kemampuan berbahasa yang dimilikinya.
2. Bahasa pertama anak sangat berkaitan menggunakan sel saraf, sedangkan bahasa ke 2 anak berkaitan erat menggunakan otak.
3. Aspek berbahasa lainnya yang didasari kemampuan berbahasa misalnya verba & nominya diproses dalam bagian otak yang berbeda.

Dari sini, kita bisa menyimpulkan bahwa bahasa nir hanya terkait menggunakan proses berpikir, namun pula menggunakan perilaku & konduite insan. Perilaku & bahasa saling menghipnotis. Ada liputan yang memperlihatkan bahwa bahasa memengaruhi konduite, namun terdapat liputan yang kami yakini bahwa konduite memengaruhi bahasa & otak dan bahasa.. (Suhartono, 2015)

LATIHAN 4

1. Ceritakan berkembangnya pembelajaran bahasa Arab pada Negara Indonesia!
2. Pada dasarnya, otak yang mampu dianggap menggunakan cerebrum atau otak mini ini merupakan komponen menurut sistem saraf insan. Dan pada dalam otak insan masih ada 2 belahan yaitu belahan kanan & belahan kiri. Tolong jelaskan pengertian belahan bumi!
3. Perkembangan & pertumbuhan otak insan yang ditimbulkan sang sel-sel otak berlangsung sangat cepat menurut masa bayi sampai akhir masa pubertas, suatu tanda yang kentara mengenai pertumbuhan!
4. Otak insan terdiri menurut 2 belahan, otak kanan & kiri, yang menyebutkan cara kerja otak kanan & kiri.

JAWABAN 4

1. Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, pendidik dan peserta didik seringkali menjadi komponen utama pembelajaran, dan mereka akan menghadapi berbagai kesulitan dan masalah belajar, yaitu masalah yang berasal dari peserta didik dan Tujuan pembelajaran dengan benar dan benar. Jadi proses bahasanya lebih bersifat dua arah.
2. Hemisfer adalah dua sisi simetris yang membagi otak terdiri dari hemisfer kiri dan hemisfer kanan.
3. Pertumbuhan otak manusia dibagi menjadi enam tahap, yaitu:
 - a. Pembentukan tabung saraf
 - b. Analisis sel untuk membentuk sel saraf
 - c. Perpindahan seluler dari germinal subependemal.
 - d. Sel berdiferensiasi menjadi neuron tertentu.
 - e. Perkembangan ekson dan dendrit menyebabkan peningkatan sinapsis (tergantung fungsi daerah yang bersangkutan)
 - f. Perkembangan ekson dan dendrit menyebabkan bertambahnya sinaps
 - g. Elemen selektif untuk neuron kanonik, sinapsis, dll.
4. Otak kiri terutama bertanggung jawab untuk logika, penalaran, menulis dan membaca, dan merupakan pusat matematika, sedangkan fungsi otak kanan adalah intuisi, sensorik, integrasi dan sintesis. Ekspresikan tubuh melalui berbagai aktivitas kreatif seperti menyanyi, menari, melukis, dll.

RANGKUMAN 4

Di pada otak insan masih ada 2 belahan yaitu belahan kanan & belahan kiri. Belahan kanan mengontrol pemrosesan keterangan spasial & visual (melihat, memperkirakan, atau

tahu ruang atau objek pada 3 dimensi). Belahan kiri mengontrol kegiatan bahasa &, tentu saja, proses kognitif lainnya. i.

Pada bagian atas otak yang dianggap korteks serebral, tampak melengkung & menciptakan alur yang dianggap sulci & tonjolan yang dianggap gyri. Fungsinya merupakan fungsi dasar menjadi gerak, alat & panca alat dan fungsi yang lebih kompleks. Fungsi bersifat psikologis. Gyri otak kanan/kiri dianggap hemisfer. Konteks belahan kanan mengontrol fungsi dasar pada sisi kiri tubuh, sedangkan belahan kanan mengontrol fungsi dasar pada sisi kanan. pada otak yang herbi kegiatan bahasa. Tangan & goresan pena umumnya berada pada area yang mengontrol tangan kanan. Bicara & paras umumnya terletak pada area yang mengontrol saraf saluran bicara. Pendengaran umumnya terletak pada wilayah pada mana bahasa ekspresi diproses terutama melalui indera pendengaran kanan. Rasa sentuhan ini terkadang terjadi pada area pada mana keterangan sensorik diproses melalui kulit, saraf, & tangan kanan. Dan visi merupakan mengenai bidang yang herbi bahasa goresan pena. Ada bagian lain dalam limbic yang dianggap lobus frontal, induk, oksipital, & temporal.

Dalam perkembangan & pertumbuhan otak insan yang terjadi melalui sel-sel otak berjalan sangat cepat, yaitu menurut masa kanak-kanak sampai akhir masa remaja. Perkembangan & pertumbuhan otak insan terdiri menurut enam termin:

1. Pembentukan tabung neural.
2. Profisiensi seluler buat menciptakan sel neuron.
3. Perpindahan seluler menurut germinal subependemal.
4. Deferenial seluler sebagai neuron spesifik.
5. Perkembangan ekson & dendrit mengakibatkan bertambahnya sinaps.
6. Elemen selektif neuron, sinaps, & lainnya buat spesifikasi.

Istilah 1 sampai 4 masih dalam kandungan, tetapi 5 dan 6 terjadi di luar kandungan. Kelahiran saraf di otak dan sumsum tulang belakang Juga, belahan memiliki karakteristik yang berbeda. Dan belahan kiri adalah pusat matematika, yang ditujukan untuk logika, akal, literasi, dan literasi. Menurut IQ, beberapa ahli mengatakan bahwa otak kiri adalah pusatnya

Otak kanan terlibat dalam pengembangan kecerdasan emosional (EQ). seperti sosialisasi, komunikasi, hubungan dengan orang lain, pengendalian emosi. Dan otak kanan juga memiliki kemampuan untuk intuisi, merasakan, mengintegrasikan dan mengekspresikan tubuh berikut: B. Menyanyi, menari, melukis, dan segala macam kegiatan kreatif. Ini adalah fungsi belahan otak kanan dan kiri:

- a. Menaikkan kemampuan otak.
- b. Pola otak yang mendasari kemampuan berbahasa bhineka dalam setiap orang.
- c. Bahasa pertama anak erat kaitannya menggunakan sel saraf & bahasa ke 2 berafiliasi erat menggunakan otak.
- d. Aspek linguistik lain menurut keterampilan bahasa, misalnya istilah benda & istilah kerja, sebenarnya diproses sang bagian otak yang berbeda.

Oleh lantaran itu, kami percaya bahwa bahasa nir hanya terlibat pada proses berpikir, namun pula pada konduite insan. Bahasa & konduite saling menghipnotis. Ada liputan yang menerangkan bahwa bahasa menghipnotis konduite, & sebaliknya. Dengan istilah lain, konduite nir hanya menghipnotis bahasa, namun pula antara otak & bahasa.

TES FORMATIF 4

1. Bahasa merupakan aktivitas yang bersifat dua arah, maksudnya adalah ...
 - a. Penutur bahasa harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar tuturannya dapat dipahami oleh lawan bicaranya.
 - b. Penutur bahasa menjadi pendengar-pembicara. Saat seseorang berbicara, saat itu pula ia menjadi pendengar yang baik. Begitupun sebaliknya, saat ia menjadi pendengar, maka saat itu pula ia harus menjadi pembicara yang baik.
 - c. Berbahasa merupakan aktivitas yang terjadi melalui otak dan dikeluarkan lewat suara.
 - d. Berbahasa merupakan seni berkomunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih.
 - a. Dalam otak manusia terdapat area yang berkaitan dengan kegiatan berbahasa Hemisfer kanan
 - b. *Fasciculus arcuata*
 - c. *Brocca* dan *Wernicke*
 - d. *Occipital*
2. Perkembangan dan pertumbuhan otak manusia terdiri atas enam tahap. Apa yang terjadi ketika seorang anak lahir...
 - a. Profil sel untuk membentuk sel saraf.
 - b. Migrasi sel dari germinal subependemal.
 - c. Deferensiasi sel menjadi neuron spesifik.
 - d. Perkembangan ekson dan dendrit menyebabkan peningkatan sinapsis (tergantung fungsi daerah yang bersangkutan).
3. Beberapa ahli menyebutkan bahwa otak kiri merupakan sentra *Intelligence Quotient (IQ)*, hal ini dikarenakan ...
 - a. Otak kiri berfungsi pada hal-hal yang melibatkan rasio, logika, kemampuan menulis, membaca, dan matematika.
 - b. Otak kiri berfungsi pada kegiatan komunikasi, hubungan antar manusia, sosialisasi, dan pengendalian emosi.
 - c. Otak kiri berfungsi untuk kemampuan intuitif, kemampuan aktualisasi diri tubuh, kemampuan memadukan, kemampuan merasakan, misalnya menari, menyanyi, melukis, segala jenis aktivitas kreatif lainnya.
 - d. Otak kiri berfungsi untuk mengendalikan bagian tubuh sebelah kanan.
4. Perhatikan tabel di bawah ini!

I	Aspek berbahasa lainnya yang didasari kemampuan berbahasa seperti verba dan nominya diproses pada bagian otak yang berbeda.
II	Otak setiap orang terintegrasi sistem penggunaan bahasa (<i>Language Use System</i>).
III	Setiap orang mempunyai pola otak yang beragam dan mempengaruhi kemampuan berbahasa yang dimilikinya.
IV	Bahasa pertama anak sangat berkaitan dengan sel saraf, sedangkan bahasa kedua anak berkaitan erat dengan otak.

Teori konvergensi bahasa ditunjukkan oleh nomor ...

- a. I, II, III
- b. I, III, IV
- c. II, III, IV
- d. I, II, III, dan IV

JAWABAN TES FORMATIF 4

- 1. B
- 2. C
- 3. D
- 4. A
- 5. B

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 4.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
Arti Tingkat Penguasaan	:	90 – 100 80 – 89 70 – 79 < 70
		Baik Sekali Baik Cukup Kurang
Keterangan	:	
		– Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 5. Bagus!

MATERI 5: TEORI-TEORI BAHASA PSIKOLINGUISTIK

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

TEORI-TEORI BAHASA PSIKOLINGUISTIK

Pengajaran bahasa terkait menggunakan kasus kegiatan bahasa. Aktivitas berbahasa nir hanya terjadi secara mekanis namun jua secara mental, yaitu menjadi proses mental (otak). Untuk itu, pada kaitannya menggunakan linguistik, termasuk pembelajaran bahasa Arab, linguistik (linguistik) wajib dilengkapi, khususnya menggunakan studi interdisipliner antara linguistik & psikologi (biasa diklaim psikolinguistik). Untuk menerima pemahaman yang lebih pada mengenai psikolinguistik & kontribusinya terhadap pendidikan & pembelajaran bahasa, bahasa merupakan bagian menurut proses bahasa. Artinya, perangkat atau bahan & prosedur yang terdapat pada pikiran insan yang dipakai buat membentuk bahasa buat tahu. Kemudian mereka bisa membuat bahasa. Pada akhirnya, ini terkait menggunakan prediksi insan mengenai bahasa. Dengan istilah lain, persepsi bahasa berarti kemampuan insan buat menganalisis ucapan, mengidentifikasinya menjadi istilah atau kalimat, & tahu dan membicarakan ilham yang terkandung pada kalimat. (Muradi, 2018)

Pemerolehan bahasa dapat berupa unsur-unsur linguistik, atau fonologis, serta sintaksis dan semantik berikutnya. Ada berbagai teori tentang pemerolehan bahasa fonologis dalam psikolinguistik, seperti:

1. Teori Struktural Universal

Teori ini menyarankan bahwa perolehan fonologis didasarkan pada linguistik universal. Ini adalah aturan struktural yang dapat dijelaskan oleh perubahan bahasa yang dianggap berasal dari afasia dan proses penyembuhannya. Dalam teori ini, sistem analisis fitur mengasumsikan bahwa akuisisi fonetik bayi adalah proses kreatif manusia.

2. Teori Semantik Universal

Teori ini menunjukkan apakah studi pemerolehan fonologis dapat dialihkan sebagian ke generalisasi pemerolehan fonologis dalam bahasa lain. Artinya artikulasi menghasilkan terapis wicara-bahasa perseptual, yang penting untuk perolehan Yaitu, waktu bicara fonem dan prosodi dan waktu bicara fonem.

3. Teori Behavioris-Psikolanalisis

Teori ini menunjukkan bahwa bayi pertama-tama mengikuti norma-norma yang disengaja ibu dari pengasuh, dan kemudian vokalisasi ibu digabungkan dengan peningkatan primer. Peningkatan ini terjadi ketika anak berbicara dengan cara yang sama seperti ibu. Selain perangkat tambahan eksternal, anak-anak juga menerima

perangkat tambahan mereka sendiri. Ini bisa disebut peningkatan intrinsik. Proses pemerolehan fonologis lebih lanjut didasarkan pada peningkatan pilihan, yang dapat disebut peningkatan selektif..

4. Teori Behavioris Universal

Teori ini mengakui bahwa perolehan fonologis secara inheren bersifat universal. Dia menetapkan 21 asumsi yang meningkatkan rangsang. Teori ini, dalam satu rumusan, menggunakan kajian psikologi yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengajaran, persepsi, dan fonologi. Teori ini menjelaskan kesulitan Teori ini dapat dengan mudah diuji dengan membandingkan reaksi anak-anak terhadap kekalahan dengan penggunaan orang dewasa.

5. Teori Generatif-Struktural Universal

Teori ini mengklaim bahwa Jakobson berasal dari tata bahasa generatif Chomsky. Dan kesimpulannya berkembangnya proses fonologi pada anak merupakan inovasi konsep satuan dan penguasaan formal pengaturan komposisi satuan. Teori ini berasumsi bahwa inovasi fonologi merupakan bagian penting dari proses penguasaan fonologi. Yaitu, kecuali ketika anak mulai menemukan pada tingkat yang relatif rendah di mana sulit untuk melanjutkan ke tahap perkembangan fonologis berikutnya.

6. Teori Proses Fonologi Alamiah

Teori ini fonologi alami (the theory of natural phonology). Ia menyatakan bahwa perolehan fonem dengan akhiran penandaan dengan menghilangkan suku kata yang tidak tertekan, konsonan, perubahan bunyi, dan pembentukan bunyi.

7. Teori Prosodik Akustik

Studi pengumpulan data penduduk lebih dapat diandalkan daripada eksperimen lapangan karena teori ini memperkenalkan teori derivasi bahasa berdasarkan pandangan bahwa apa yang diturunkan dari bahasa adalah proses sosialisasi..

8. Teori Persepsi Sistem Logogen

Pemerolehan fonologis oleh sistem Logogen. Seorang anak dapat berbicara dan mengucapkan ucapan, kemampuan anak harus didasarkan pada sudut ekspresi leksikal dari sistem fonem yang digunakan oleh orang dewasa. Atau lahir dari orang tua.

9. Teori Keutamaan Pemerolehan Leksikon

Perubahan bunyi bahasa, dan perkembangan fonologis anak menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

10. Teori Kontras dan Proses

Teori ini merupakan gabungan dari teori Jacobson dan teori Stampe, dipadukan dengan teori evolusi Piaget yang sudah ada.

11. Teori Pendekatan Berorientasi Penemuan

Ia percaya anak telah mencapai dua hal. Artinya, anak telah menguasai repertoar fonetik bahasa, dan anak telah menguasai ekspresi fonologis yang mengatur perubahan morfem atau kata-kata bahasa.

12. Teori Sintetis

Teori ini menyajikan teori pemerolehan fonologis (ucapan) berdasarkan pandangan sintetis (Gestalt). (Kuntaro, 2017)

Beberapa mengajarkan teori stimulus dan teori respon kognitif, termasuk teori stimulus dan teori respon. Teori ini adalah hasil eksperimen pada anjing uji oleh ahli fisiologi Rusia Ivan Pavlov, dan yang terpenting adalah hasil teori stimulus dan respons:

- a. Teori keakraban dari pavlov
- b. Teori keterkaitan dari Thorndike
- c. Teori aktivis dari Watson
- d. Teori kesegaran dari Guthrie
- e. Teori familiar opera skinner
- f. Teori reduksi dorong dari Hull
- g. Teori mediasi dari Osgood
- h. Teori dua faktor dari Mowrer

Ternyata teori kognitif muncul seperti halnya teori stimulus dan respon. Dengan kata lain, pahami bagaimana persepsi menyebabkan efek perilaku memahami logis dan spiritual. meliputi:

- 1) Teori Behaviorisme purposive dari Tolman
- 2) Teori Medan Gestalt dari Wertheimer
- 3) Teori medan dari Lewin
- 4) Teori perkembangan Kognitif dari Piaget
- 5) Teori Genetik dari Chomsky. (Arsanti, 2014)

LATIHAN 5

1. Persepsi ucapan merupakan kemampuan seorang buat menganalisis suara suatu ujaran & lalu mengidentifikasinya sebagai istilah atau frasa. Jelaskan apa yang dimaksud menggunakan bahasa pada konteks ini!
2. Teori aktivis dunia dari Anda?
3. Teori Proses Fonologi Alami: berdasarkan dalam fonologi alami (natural phonology). Jelaskan singkat!
4. Teori Sintetis: Teori Sintetis: Teori ini menyajikan teori akuisisi fonologis (ucapan) menurut pandangan sintetis! Menurut pemahaman Anda!
5. Teori pemerolehan bahasa menurut pandangan adalah proses sosialisasi, deskripsikan mengenai teori ini!

JAWABAN 5

1. Bahasa merupakan bagian berdasarkan proses berbahasa. Artinya, indera atau bahan & mekanisme yang masih ada pada pikiran insan yang dipakai buat tahu & membentuk suatu bahasa. Dan akhirnya, itu terdapat hubungannya menggunakan prediksi insan mengenai bahasa. Persepsi ucapan merupakan kemampuan buat menganalisis suara suatu ujaran, mengidentifikasinya menjadi istilah atau kalimat, & tahu dan menyampaikan 4.444 gagasan yang terkandung pada kalimat tersebut.
2. Teori ini mengakui bahwa perolehan fonologis secara inheren bersifat universal. Dia mempresentasikan 21 hipotesis yang mendukung fungsi karakteristik teori -sr (aktivis: stimulus dan respons). Teori ini menggunakan kajian (dalam psikologi) tentang pengajaran, persepsi, dan fonologi dalam satu rumusan.
3. Proses pemerolehan fonologis yang dimaksud adalah (a) proses pelabelan akhir: (i) penghilangan suku kata yang tidak tertekan, (b) proses penyederhanaan gugus konsonan, (c) proses perubahan ujaran, dan (d) proses penciptaan terdengar.
4. Implikasi dari teori ini adalah sebagai berikut:
 - a) Sebelum seorang anak mempelajari atau mengucapkan suatu konsep, ia terlebih dahulu mempelajari ritme bicara (melodi).
 - b) Setelah pemerolehan ritme bicara, pemerolehan bahasa Gestalt dilakukan. Ini adalah bunyi kalimat yang menyatu, bukan bunyi kata yang terpisah (nuitunit).
 - c) Setelah menerima ritme bahasa dan bentuk ini, terjadilah ujaran konsep yang terdiri dari ujaran-ujaran analitis yang diklaim sebagai konsep satu atau dua suku kata.
 - d) Anak selalu berusaha membunyikan kalimat holistik yang berkaitan dengan situasi sosial, fungsi kalimat dalam komunikasi.
5. Proses pengenalan sebagai akibatnya kajian pemerolehan data seorang pada tempat tinggal lebih terpercaya daripada eksperimen pada lapangan.

RANGKUMAN 5

Bahasa adalah bagian menurut proses berbahasa. Artinya, perangkat atau bahan & proses yang terdapat pada pikiran insan yang dipakai buat mengenal & menciptakan suatu bahasa. Dan yang terakhir, terdapat hubungannya menggunakan penggunaan prediksi insan mengenai bahasa. Dan teori dominasi fonologi wicara pada psikolinguistik merupakan menjadi berikut:

1. Teori Struktural Umum.
2. Teori Semantik Umum
3. Teori Behavioris-Psikolanalisis
4. Teori Behavioris Umum
5. Teori Generatif-Struktural Umum
6. Teori Proses Fonologi Alamiah
7. Teori Prosodik Akustik
8. Teori Persepsi Sistem Logogen
9. Teori Keutamaan Pemerolehan Leksikon
10. Teori Kontras & Proses.
11. Teori Pendekatan Berorientasi Penemuan
12. Teori Sintetis

Ada jua yang menyampaikan mengenai teori stimulus & respon teori-teori kognitif, antara lain merupakan & Teori-teori stimulus & respon, antara lain merupakan:

- a. Teori pembiasaan klasik menurut pavlov
- b. Teori penghubungan menurut Thorndike
- c. Teori behaviorisme menurut Watson
- d. Teori kesejukan menurut Guthrie
- e. Teori pembiasaan opera skinner
- f. Teori pengurangan Dorongan menurut Hull
- g. Teori mediasi menurut Osgood
- h. Teori 2 Faktor menurut Mouwer

Dan diantara teori-teori kognitif antara lain merupakan:

- 1) Teori Behaviorisme purposive menurut Tolman
- 2) Teori Medan Gestalt menurut Wertheimer
- 3) Teori medan menurut Lewin
- 4) Teori perkembangan Kognitif menurut Piaget
- 5) Teori Genetik menurut Chomsky

TES FORMATIF 5

1. Teori yang mempunyai pandangan bahwa perilaku manusia merupakan perilaku berbahasa yang didasari oleh adanya rangsangan dan reaksi terhadap sesuatu, disebut dengan teori ...
 - a. Teori Struktural Universal
 - b. Teori Generatif-Struktural Universal
 - c. Teori Prosodik Akustik
 - d. Teori Stimulus & Respon
2. Seorang ahli terkemuka dalam teori stimulus & respon yang melakukan pembiasaan klasik pada seekor anjing ialah ...
 - a. Thorndike
 - b. Watson
 - c. Osgood
 - d. Ivan Pavlov
3. Inti dari teori generatif yang dikemukakan oleh Chomsky ialah ...
 - a. Teori ini menyampaikan fonologi-fonologi alami (the theory of natural phonology). Ia menyatakan bahwa proses perolehan fonem mencakup proses penandaan akhir menggunakan menghilangkan suku istilah yang nir tertekan, proses penyederhanaan gugus konsonan, proses perubahan bunyi, & proses pembentukan bunyi.
 - b. Teori ini menjelaskan tentang penempatan penempatan unit. Teori ini berasumsi bahwa penemuan satuan fonem merupakan bagian penting dari proses perolehan fonem. Artinya, ketika anak mulai menemukan pada tahap yang relatif sulit. Memisahkan mereka berdasarkan tahap perkembangan bicara berikutnya.
 - c. Teori ini memperkenalkan teori yang didapatkan berdasarkan bahasa dari pandangan bahwa yang didapatkan berdasarkan bahasa adalah proses pengenalan sebagai

akibatnya kajian pemerolehan data seorang dalam loka tinggal lebih terpercaya daripada eksperimen dalam lapangan.

- d. Teori ini logones Teori pemerolehan bicara menyampaikan kemampuan anak dalam hal ekspresi leksikal, satu-satunya kelemahan di mana seorang anak dapat berbicara dan mengucapkan bunyi bahasa meningkat harus orang dewasa atau lebih tua yang lahir dalam sistem fonologis
4. Skinner yang tidak sependapat dengan teori S-R Chomsky, melakukan penelitian kembali pada tikus. Dari hasil penelitiannya ia menemukan bahwa unsur terpenting dalam proses pembelajaran adalah ...
 - a. *Reinforcement* (penguatan) dan *Punishment* (hukuman)
 - b. Rangsangan & reaksi
 - c. Hasil belajar dan proses belajar
 - d. Kemampuan seorang pendidik
 5. Teori yang berfokus pada perkembangan kognitif anak yang berkaitan dengan aktivitas mengambil keputusan, mengingat, dan memecahkan masalah dimulai dari anak lahir hingga dewasa dikemukakan oleh ...
 - a. B.F. Skinner
 - b. Brunner
 - c. Jean Piaget
 - d. Naom Chomsky

JAWABAN TES FORMATIF 5

1. D
2. D
3. B
4. A
5. C

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 5 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 5.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
Arti Tingkat Penguasaan	:	<p>90 – 100 Baik Sekali</p> <p>80 – 89 Baik</p> <p>70 – 79 Cukup</p> <p>< 70 Kurang</p>

Keterangan

:

- Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 6. Bagus!

MATERI 6: GANGGUAN BERBAHASA DAN BERFIKIR

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. GANGGUAN BERBICARA

Berbicara berarti mengkomunikasikan makna dari penggunaan suatu bahasa. Bagaimana kita bisa berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami. Bayi baru lahir dapat menerima nada dan pendengaran dengan benar dengan telinganya, dan menirunya. Dan ingat bahwa rata-rata orang memiliki fungsi otak dan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat berbicara dengan baik. Namun, orang dengan kelainan fungsi otak dan organ bicara mungkin mengalami kesulitan berbicara baik secara produktif maupun reseptif. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bahasanya terganggu. Gangguan berbahasa yang dialaminya dapat dibagi menjadi dua bagian secara keseluruhan. gangguan bahasa karena pengaruh faktor medis, dan yang lainnya adalah gangguan bahasa karena pengaruh faktor sosial dan lingkungan. Diantaranya adalah pengaruh faktor medis yaitu kelainan akibat kelainan fungsi otak atau kelainan pada indra bahasa. Dan anomali penggunaan faktor lingkungan sosial adalah tersisihnya manusia dari lingkungan alamnya, seperti lingkungan biologis yang tidak alami bagi hampir semua manusia lainnya. (Faktors, 2015)

Demikian pula mereka yang mengalami gangguan fungsi otak dan persepsi bicara mengalami beberapa kesulitan berbicara, baik dalam membangun bahasa (produktif) maupun menerima bahasa (reseptif). Alhasil, penyakit dapat diungkap sejak awal dalam membantu orangtua menagani. Gangguan bicara adalah sebagai berikut:

1. *Spektrum Autisme (ASD = Autism Spectrum Disorder)*
2. Aprakasia Lisan
3. Disleksia
4. *Speech Delayed* (lambat bicara)

Penyebab gangguan bicara bermacam-macam dan biasanya disebabkan oleh berbagai penyebab, antara lain gangguan bicara, gangguan bicara, masalah kefasihan, afasia akibat cacat perkembangan otak, dan keterlambatan bahasa yang bisa disebabkan oleh lingkungan. itu dapat diklasifikasikan sebagai faktor kecacatan, gangguan pendengaran atau gangguan perkembangan. Namun, ada juga gangguan bahasa yang disebabkan oleh beberapa kegagalan karena kondisi tertentu, seperti: B. Ketidakmampuan belajar yang dapat diakibatkan oleh gangguan bicara, palsy serebral atau palsy serebral, keterbelakangan mental atau cacat intelektual. (Khairina et al., n.d.)

Kita sudah tahu bahwa berbicara adalah aktivitas fisik yang melibatkan model mental. Oleh karena itu, hambatan bahasa ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama,

mengganggu mekanisme bahasa mempengaruhi gangguan organik. 2. Gangguan bahasa psikogenik.

- a. Disfungsi suara, kesalahan yang dihasilkan dari aktivitas pita vokal, bahasa, otot, yang membentuk rongga mulut dan esofagus, dan lumpuh.
- b. Penyakit mental, gangguan ini tidak benar-benar dianggap sebagai gangguan bahasa. Namun, meskipun bisa lebih akurat disebut variasi bahasa normal, itu adalah ekspresi yang sesuai dengan beberapa gangguan di bidang mental. Gangguan jiwa tersebut antara lain: Bicara manja, gagap, bicara Kemayu..
- c. Gangguan multifaktorial, gangguan ini merupakan gangguan bicara yang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain bicara spontan dan bicara propulsif . (Faktors, 2015)

B. GANGGUAN BERBAHASA

Bahasa adalah seperangkat cara untuk mengekspresikan ide dan emosi secara verbal dalam bentuk kata dan frasa. Dalam proses linguistik, kompleksitas adalah premis serta realitas yang dipengaruhi lingkungan dari modalitas mental yang diungkapkan oleh berbicara. itu adalah suatu kondisi. Kemampuan linguistik ini diperoleh manusia, karena bahasa juga dapat dikatakan sebagai komunikasi tentang bahasa. Perkembangan ini awalnya merupakan awal dari gerakan otak yang keras dan kasar, kemudian menjadi fleksibel. Ini terjadi ketika setengah dari kedua otak (belahan) hadir pada saat yang bersamaan. Afasia gangguan bahasa dan komunikasi yang disebabkan oleh kerusakan otak. Ada dua jenis afasia:

1. Afasia Motorik

Afasia ekspresif adalah kerusakan pada hemisfer serebral di lapisan atas area Broca, yang dapat menunjukkan bahwa pasien ini dapat memahami bahasa lisan tetapi tidak memahami ekspresi lisan, terutama yang tidak dapat diungkapkan oleh pasien ini. Dia memiliki kata-kata umum dalam pikirannya, tetapi pasien ini mungkin hanya bisa mengatakan apa yang dia mengerti.

2. Afasia sensorik

Kerusakan ini disebabkan oleh efek kerusakan lesi kortikal di regio Wernicke hemisfer. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa orang ini telah kehilangan pemahamannya tentang bahasa lisan dan tulisan, yang tidak dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain, tetapi masih memiliki massa verbal. Kadang-kadang pasien ini berperilaku seperti orang lain dan tidak marah, emosional atau gugup. Tapi saya tidak mengerti bahasa yang diucapkan. (Khairina et al., n.d.)

C. GANGGUAN BERFIKIR

Jika seseorang memutuskan untuk menggunakan unsur kosa kata, sintaksis, dan makna, itu berarti penuh kasih dan tetap bernilai pribadi. Artinya, dalam kata-kata kalimat yang mereka bentuk mencerminkan kepribadian mereka dalam gaya bahasa mereka. Mengingat bahwa ungkapan kata-kata adalah ungkapan isi pikiran, dan oleh karena itu apa yang terkandung dalam gaya bicara, Berhubungan seks:

a. Pikun (Demensia)

Pasien-pasien ini menunjukkan berbagai gangguan, termasuk agnosia, apraksia, amnesia, kepribadian, perilaku, dan semua jenis disfungsi intelektual. Segala sesuatu yang terjadi pada penderita disabilitas ini menyebabkan kurangnya pemikiran dan kesulitan dalam menemukan kata dan warna yang tepat untuk mewarnai susunan kata. Pada pasien ini, volume otak bisa menyusut atau menyusut, dan rongga otak bisa membesar.

b. Sisofrenik

Pada skizofrenia kronis disebut juga skizofrenia karena dapat disebabkan oleh gangguan pikiran. Artinya pasien ini bisa mengucapkan kata selada dengan lancar dalam jumlah yang relatif sedikit. Namun, percakapan adalah pengulangan dari potongan kata asli, dengan tambahan kalimat kecil atau negatif. Dan hal utama pada pasien ini adalah perbedaan gaya bicara antara sifilis halusinogen dan sifilis paschahalusinasi.

c. Depresif

Pada pasien dengan gangguan ini, jiwa tertekan dalam arti idiom dari kumpulan kata-kata. Jumlah kata lembut dan alur tuturan relatif panjang dan terputus-putus. Namun, dalam hal ini, arah isi pikiran tidak terganggu. Kefasihannya terganggu oleh inhalasi yang dalam dan dikontrak oleh pernafasan yang panjang. Temperamen emosional yang terkait dengan depresi adalah umum. (Faktors, 2015)

A. GANGGUAN LINGKUNGAN SOSIAL

Kemampuan seseorang beralas dari lingkungan. Artinya, jika seseorang diasingkan dari sisi biologis, bahasa orang itu tidak akan normal berdasarkan lingkungan manusia. Perasaan terasing ini disebabkan oleh muzaiyana, kelainan bahasa, dimungkinkan karena biologi bukanlah lingkungan manusia, misalnya dalam kasus Kamala & Muri, dirawat dan dipelihara oleh serigala.

Cerita tertulis ini merupakan kisah seseorang anak terpinggirkan yang nir sanggup bercerita misalnya orang normal lantaran nir terdapat yang diajak atau diajak buat berkomunikasi, & itulah yang mereka ceritakan. Pada waktu beliau terasing berdasarkan kehidupan sosial, beliau nir sanggup lagi berbicara sepenuhnya misalnya orang biasa lainnya, & bisa dimengerti bahwa otaknya nir lagi berfungsi menjadi insan. Itulah yang menciptakan anak ini nir herbi orang lain. Kisah-kisah misalnya itu bukan lagi insan, lantaran insan dalam dasarnya merupakan makhluk sosial. Tetap saja, sosoknya merupakan insan, namun biasanya nir bermanfaat misalnya insan. Lantaran otaknya belum sepenuhnya berkembang, beliau nir sanggup berfungsi menggunakan baik misalnya insan normal, & beliau akhirnya nir sanggup sebagai insan sehabis beberapa tahun. Dari cerita ini jelaslah bahwa anak yang terasing nir sama menggunakan insan primitif, lantaran insan primitif masih layak hayati pada warga. Ternyata unsur budaya warga ini sangat kecil, namun masih pada lingkungan sosial. Ada kesempatan buat sebagai insan, & semenjak usia dini sampai 7 tahun, Anda nir bisa tumbuh dewasa buat memeriksa budaya yang lebih tinggi. Ada catatan anak teralienasi pada sejarah dunia, yaitu anak yang dibesarkan sang binatang (serigala) atau "terasing" berdasarkan keluarganya. Suka cerita ini

1. Kasus Kumala

Untuk anak yang dibesarkan serigala, kebiasaannya mengikuti kebiasaan serigala, dia belajar segalanya dengan sensasi bau seperti serigala, dia memiliki telinga yang tajam, dia tersenyum seperti serigala. Aku tidak tertawa. Ini adalah kisah seorang anak manusia yang dibesarkan oleh serigala, yang merupakan bukti bahwa manusia dapat beradaptasi dengan hewan, yaitu dapat diisolasi dari masyarakat.

2. Kasus Genie

Umumnya tidak dapat berbicara seperti manusia 13 tahun. Seorang anak berusia sembilan bulan, dia secara sosial dan primitif kurang terlibat, bingung secara emosional, dan tidak dapat berbicara. Karena dia hampir berusia 14 tahun, tetapi dia tidak bisa berbicara sejak usia dua puluhan.

Dalam kasus Kumala dan Ginny, Ginny menarik benang merah bahwa ia terasing namun tetap berada di lingkungan sosial manusia karena ia telah terasing dari lingkungan sosial manusia sejak lahir anak yang susah bicara. Ini adalah kemampuan pemula / pemula, tetapi sangat sulit untuk dipahami. (Faktors, 2015)

LATIHAN 6

1. Bab Gangguan Bahasa membahas tentang gangguan bahasa, gangguan berpikir, dan gangguan bahasa. Tolong jelaskan secara singkat ketiga kendala tersebut!
2. Fungsi otak dan alat bicara yang tidak normal, mungkin memiliki masalah bahasa, baik produktif maupun reseptif. Jelaskan pemahaman Anda tentangnya!
3. Gangguan bahasa secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut: Dengan kata lain, jelaskan pemahaman Anda tentang gangguan bahasa karena berbagai penyebab, termasuk masalah sendi, gangguan bicara, gangguan bicara, dan afasia!
4. Kerusakan otak gangguan bicara Ada dua jenis afasia. Sebutkan dan jelaskan gangguan bahasa tersebut.
5. Ternyata lingkungan dapat mempengaruhi bahasa Anda dalam proses bahasa Anda sendiri. Tolong jelaskan maksudnya!

JAWABAN 6

1. Tuna rungu merupakan proses membicarakan pikiran & perasaan pada bentuk istilah-istilah & kalimat gangguan pikiran memproyeksikan kepribadian mereka ke pada cara mereka berbicara. Kedua, mengingat bahwa aktualisasi diri lisan merupakan aktualisasi diri berdasarkan isi pikiran & sang karenanya termasuk pada gaya bicara, bahasa isi pikiran secara alami terganggu. Gangguan bicara memakai bahasa, & bagaimana kita bisa berbicara menggunakan bahasa yang bisa dipahami insan sangat erat kaitannya menggunakan perkembangan bayi yang baru lahir. 4.444 anak baru mendapat indera sendi & indera pendengaran normal. Dia sanggup mendengarkan istilah-istilah & menirunya.
2. Kemampuan bahasanya terganggu. Ini adalah gangguan bahasa yang biasa dialami yaitu medis dan lingkungan.
3. Sebuah gangguan berbicara ditandai menggunakan kesulitan pada artikulasi istilah-istilah. Contohnya termasuk gagap atau perkara waktu membentuk bunyi tertentu. Artikulasi mengacu dalam bunyi, suku istilah, & fonologi yang didapatkan sang individu. Suara, bagaimanapun, bisa merujuk dalam ciri bunyi yang didapatkan khususnya, nada,

kualitas, & intensitas bunyi. Seringkali, kefasihan pula akan dipercaya menjadi kategori pada pidato, yang meliputi ciri ritme, kecepatan, & fokus bunyi yang didapatkan

4. Jenis-jenis afasia terdapat dua:

Afasia Motorik: Yaitu kerusakan dalam belahan otak yang berada dalam lapisan bagian atas wilayah Broca, yang kadang menyebabkan antara lain: penderita ini masih sanggup tahu Bahasa ekspresi akan namun aktualisasi diri lisan nir sanggup ditangkapnya

Artinya yang menggunakan faktor medis merupakan kelainan akibat kelainan fungsi otak atau akibat kelainan arti linguistik. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pasien ini telah kehilangan ekspresi dan pemahaman bahasa tertulis, tetapi masih memiliki komunikasi verbal.

5. Singkatnya, gangguan lingkungan sosial terjadi karena keterasingan anak. Dan di era isolasi ini, gangguan bicara secara sadar dirawat (eksperimental).

RANGKUMAN 6

Bahasa dalam arti menggunakan bahasa adalah komunikasi tentang bagaimana kita dapat berbicara dengan bahasa yang dapat dipahami manusia, dan berkaitan erat dengan perkembangan bayi yang baru lahir. Bayi baru lahir diberi artikulasi dan alat pendengaran biasa yang memungkinkan mereka mendengar dengan benar dan meniru konsepnya. Perlu dicatat bahwa orang biasa memiliki fungsi otak dan bahasa, yang menunjukkan bahwa mereka dapat menggunakan bahasa dengan baik. Namun, bagi orang dengan fungsi otak dan peralatan bicara yang tidak normal, mungkin ada masalah dengan waktu bicara, baik secara produktif maupun reseptif. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bahasanya terganggu.

1. Disfungsi bicara, gangguan ini adalah metode penciptaan aktivitas bicara (kata-kata) berdasarkan pita suara, lidah, otot-otot yang membentuk rongga mulut dan kerongkongan, serta paru-paru. efek dari kelainan pada paru-paru (paru-paru), pita suara (laring), lidah (lidah), dan rongga mulut dan kerongkongan (resonansi).
2. Penyakit mental tidak dianggap sebagai gangguan bahasa manja, berbicara gagap & berbicara kemayu.
3. Gangguan dampak multifaktorial, gangguan bahasa yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk bicara ceroboh dan impulsif. (Faktor, 2015)
4. Gangguan bahasa dan komunikasi akibat kerusakan otak. Ada dua jenis afasia.

a. Afasia motorik

Afasia ekspresif adalah kerusakan pada hemisfer serebri pada permukaan area Broca, yang mengakibatkan antara lain pasien masih dapat mengekspresikan bahasa, tetapi juga tidak dapat memahami pemenuhan diri secara verbal. konsepnya masih ada di pikirannya, tetapi potensi pasien ini hanya bisa mengatakan apa yang dia pahami.

b. Afasia reseptif

Kerusakan ini disebabkan oleh kerusakan berbasis dampak pada lesi kortikal di wilayah Wernicke di belahan bumi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pasien kehilangan pemahamannya tentang pidato baik dalam ekspresif dan menulis, tetapi masih memiliki banyak ekspresi, yang tidak dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain. Kadang-kadang pasien ini berperilaku seperti orang lain dan tidak marah,

emosional atau gugup. Tapi saya tidak mengerti bahasa lisan. (Khairina dkk., Tanpa tanggal)

Gangguan aktualisasi diri ekspresi dampak berdasarkan gangguan pikiran, & mampu menyebabkan hal-hal sebagai berikut:

a. Pikun (Demensia)

Penderita ini menerangkan poly sekali gangguan contohnya agnosia, apraksia, amnesia, perubahan kepribadian, perubahan perilaku, & kemunduran dalam segala macam fungsi intelektual menyebabkan kurang berpikir, menjadi akibatnya dalam aktualisasi diri ekspresi diwarnai menggunakan kesukaran menemukan istilah-istilah yang sempurna & benar. Terkadang kalimat & istilah-istilah senang, diulang-ulang, apa yang dikatakan diulang lagi karena terganggunya fungsi otak.

b. Skizofrenia

Pada pasien ini, istilah skizofrenia kata salad juga digunakan untuk skizofrenia kronis, sehingga kelainan ini dapat disebabkan oleh gangguan berpikir. Artinya pasien ini bisa lancar mengucapkan kata salad dengan jumlah yang relatif sedikit. Namun, percakapan tersebut hanyalah pengulangan dari potongan kata yang semula dikurangi dengan beberapa tambahan atau kalimat. Gaya bahasa juga dapat dibagi lagi menjadi beberapa istilah menurut beberapa kriteria. Dan hal utama pada pasien ini adalah perbedaan gaya antara halusinasi dan operasi caesar pasca-halusinasi.

c. Depresi

Pada pasien dengan disabilitas ini, jiwa ditekankan dalam idiom dan makna dari sekumpulan kata. Volume ujaran ringan dan aliran ujaran terputus-putus pada interval yang relatif lama. Namun, dalam hal ini, arah isi pikiran tidak terganggu. Perangai emosional yang terasosiasi menggunakan depresi itu merupakan telah umum. (Faktors, 2015)

TES FORMATIF 6

1. Gangguan berbicara dan berkomunikasi yang ditimbulkan karena kerusakan pada otak disebut dengan ...
 - a. Disleksia
 - b. Demensia
 - c. Afasia
 - d. Sisofrenik

2. Lingkungan juga mempengaruhi bahasa dan berkomunikasi seorang anak. Lingkungan yang mendukung akan mendorong seorang anak untuk berbahasa dengan baik, begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung dapat mematikan kemampuan berbahasa seorang anak. Hal ini ditemukan dalam kasus ...
 - a. Kasus Kumala, seorang anak yang diasuh oleh kambing
 - b. Kasus Kumala, seorang anak yang diasuh oleh serigala
 - c. Kasus Munir
 - d. Kasus Herman Willem Daendels

3. Gangguan berbahasa yang terjadi karena kerusakan pada belahan otak yang berada pada lapisan bagian atas wilayah broca disebut dengan ...
 - a. Afasia motorik
 - b. Afasia sensorik
 - c. Demensia
 - d. Depresif

4. Gangguan pada seseorang dengan gejala penderita kurang mampu berpikir, senang mengulang kata-kata, volume otak mengecil, terjadi pada seseorang yang menderita ...
 - a. Afasia motorik
 - b. Afasia sensorik
 - c. Demensia
 - d. Depresif

5. Berikut yang **bukan** merupakan hal-hal yang disebabkan karena gangguan ekspresi verbal adalah ...
 - a. Afasia sensorik
 - b. Demensia
 - c. Depresif
 - d. Sisofrenik

JAWABAN TES FORMATIF 6

1. C
2. B
3. A
4. C
5. A

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 6 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 6.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:									

- Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 7. Bagus!

MATERI 7: MAKNA UJARAN BERBAHASA

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. ASPEK MAKNA UJARAN

Bahasa adalah proses mengungkapkan maksud pembicara pendengar melalui satu atau serangkaian tuturan. Proses linguistik harus berjalan dengan baik jika maksud pembicara benar dan pendengar dapat memahaminya. Begitu pula sebaliknya, jika makna yang disampaikan pembicara tidak diterima dengan baik oleh pendengar, maka proses berbicara dinyatakan tidak berfungsi. Mengingat bahwa bahasa bukanlah Selain itu, fungsi dalam diri individu, penggunaan bahasa untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pemikiran, ingatan, dan lain-lain. meningkat. Dan kedua, untuk memperjelas fungsi interpersonal bahasa, yaitu adanya pesan dan harapan pembicara. Dapat juga dinyatakan dalam bentuk perintah, teks pertanyaan, atau teks pesan. Setelah pembicara memahami bahasa, prosesnya melibatkan penggunaan semua subsistem dan fitur bahasa. Selain itu, dalam proses vokalisasi, melalui proses artikulasi, dimaknai sebagai perwujudan yang utuh, terkonsep dalam otak manusia, kemudian dalam bentuk representasi suara, dan pada babak atau lawan bicara tertentu. (Irham, 2019) urutan pada dasarnya adalah bunyi murni penutur atau ungkapan kata tertentu, sehingga bahasa dikatakan sebagai sesuatu yang berupa kata, kalimat, dan gagasan yang timbul dari aktualisasi diri manusia. Dengan adanya apa yang disebut bahasa, maka lahirlah makna, yaitu makna sintaksis, semantik, dan pragmatis. Saya juga tahu istilah kognisi. Ini adalah proses di mana seorang individu mengatur dan menafsirkan kesan sensorik dan memberi mereka makna dan lingkungan. Oleh karena itu, mengenali makna suatu bahasa tidaklah mudah dan biasanya dilakukan oleh manusia, karena ujaran adalah aktivitas pemenuhan diri yang ditunjukkan oleh kata lain, tanpa batasan waktu yang jelas antar kata. Pada dasarnya, ketika seseorang ingin berbicara, seseorang dapat membedakan karakteristik suara yang satu dari yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendengarannya berfungsi penuh dan dapat menangkap rangkaian vokal atau konsonan yang memahami suatu ujaran yang terjadi. Ucapan. Dalam pembahasan linguistik, vokal dan konsonan yang biasa kita dengar dianggap nada-nada segmental, yaitu cepat atau lambat, kemudian kenyaringan, penekanan, dan bunyi ujaran berupa timbre yang diharapkan. Bahwa itu adalah suprafix atau suara prosodik. Perhatikan ketiga ucapan ini.

1. Bukan nomor
2. Nangka
3. Bukan angka

Ketiga tuturan di atas tidak memiliki arti yang sama, tetapi ketiga bentuk tuturan ini dapat berbagi pelafalan yang sama dengan menggunakan kata "bukan angka". Ucapan diciptakan melalui proses toning yang kompleks. Pasti sangat kompleks karena bahasa membutuhkan aliran pernapasan, yaitu kerja sama antara pita suara dan instrumen,

misalnya perangkat sendi. Dan pemrosesan suara ini berlaku untuk semua bahasa termasuk bahasa Arab. (Melayu & Bahasa, 2016)

B. TAHAP PEMROSESAN UJARAN

Sebenarnya, terdapat poly faktor yang perlu dipertimbangkan waktu tahu arti sebuah pernyataan: B. Faktor sosial, psikologis, & budaya. Juga, bunyi biasanya nir diucapkan menggunakan sah & akan sama setiap kali bunyi muncul. Namun, bagaimana bunyi itu sanggup diucapkan, & bagaimana bunyi itu dipengaruhi sang lingkungan. Misalnya, suara "b" dalam istilah berburu nir sama persis menggunakan suara "b" dalam istilah biru. Dalam perburuan istilah, suara "b" ditentukan sang suara "u" yang mengikutinya terlebih dahulu, sebagai akibatnya poly unsur bibir yang membulat pada pembentukan suara ini. yaitu dalam kata biru lantaran suara "i" adalah suara vokal depan memakai bibir melebar, antara lain adalah:

1. Tahap pengolahan bahasa.

Tahap pengolahan bahasa adalah suatu proses di mana suatu ujaran diinterpretasikan dan dalam hal ini kita mengenal 3 tahap pengolahan bahasa antara lain:

- a. Tahap pendengaran
 - b. Tingkat fonetik
 - c. Tingkat fonologis
2. Model persepsi bicara berfokus pada hasil atau persepsi pengucapan
 3. Persepsi ujaran dalam konteks psikolinguistik

Proses ujaran dalam konteks psikolinguistik bunyi ujaran juga dapat berupa bunyi konstruktif, seperti rangkaian bunyi. Misalnya, jika ada suara "P" sebelum suara "I" di telepon, kata "berpikir" sangat berbeda dengan suara "P" sebelum karakter "U", seperti kata "troll". . Urutan suara juga dapat dipengaruhi oleh kecepatan pengucapannya. Anda dapat dengan mudah mengubah pengucapan suara yang mungkin diucapkan dengan cepat oleh suara lain. Namun, sebagai pendengar, Anda masih memiliki kemampuan untuk memilihnya dan membuat keputusan akhir. Pengetahuan mereka yang berbicara bahasa membantu mereka dalam proses persepsi. (Irham, 2019)

C. PENGERTIAN UJARAN BAHASA ARAB

Secara fonetik diambil menurut istilah fonetik yang berarti bahasa Inggris, yaitu "bidang linguistik loka linguistik membahas pengucapan suara". Dalam literatur fonetik pada bahasa Arab, fonetik dianggap & output penyerapan bahasa Inggris. Istilah fonetik bisa diterjemahkan menjadi "Ilmu Aswat" pada bahasa Arab. Faktor primer keluarnya prosedur bicara atau sistem simbol bunyi merupakan keluarnya udara yang keluar menurut paru-paru, faktor ke 2 merupakan munculnya bunyi menurut pita bunyi, & faktor ketiga merupakan menunda nafas. menurut perangkat bicara, organ saat Anda, berbicara pada pembentukan bunyi. Selain itu, proses berpikir merupakan proses memproses rangsangan yang terjadi pada domain primer, pada hal ini proses tadi bisa mengkategorikan menjadi proses menghitung, yaitu proses pada mana pesan yang lebih bertenaga mengaktifkan sel motorik buat melakukan tugasnya. fungsi. (Muradi, 2018)

Selain itu pada hal hubungan menggunakan hal itu, perangkat ujaran insan lebih kompleks adalah mempunyai ujaran yang lebih kompleks menurut hal-hal yang sederhana, & indera ujarannya diantaranya adalah menjadi berikut:

1. Parre atau mampu mentah / paru-paru
2. leher adalah Khuluq / traces tabung angin
3. Rongga esophage yang biasa dianggap Arab-Alkholqi / Faynx.
4. Pita-pita suata yang biasa dianggap Alwithro as-Shoutiyah/Vocal Chords
5. Rongga kerongkongan biasa dianggap pada bahasa Arab Al-kholqi/Pharynx
6. Akar pengecap atau biasa dianggap Ashlu lisan / root of the tongue
7. Pangkal pengecap yang sanggup dianggap Aqshoru lisan /back of the tongue
8. Tengah pengecap atau biasa dianggap washato allisan /Middle of the tongue
9. Bahasa biasa dianggap Thorfu Salisan / Leaf of Language
10. Ujung pengecap biasa dianggap Nihayah Allisan/ tip of the tongue
11. Anak teka atau sanggup dianggap Alahah/ uvula
12. Langit-langit lunak atau biasa dianggap aljunka layyin/ soft palate
13. Langit-langit keras atau biasa dianggap Alkhunka sulubi/hard palate
14. Lengkung kaki gigi istilahnya Alveolaie
13. Gigi atas biasa dianggap Asnan A'la / Upper teeth
14. Gigi bawah biasa dianggap Asnan Assalafi/ lower teeth
15. Bibir atas atau biasa dianggap Assafahah al a'la/Upper lip
16. Bibir bawah biasa dianggap Assafahah asufla/Lower tip
17. Mulut biasa dianggap Alfahmu/ mouth
18. Istilah gua biasa digunakan sebagai Tajwiif alfam/rongga mulut
19. Hidung biasa menggunakan sebutan Alanfu / Hidung
20. Rongga hidung yang normal dianggap Tajwiif al anfi / Rongga hidung. (Arsitektur et al., 2015)

Pada pembahasan sebelumnya mengenai organ bicara / Jihadz Annuthqi atau sensasi bicara, sangat krusial pada proses berbicara, lantaran organ berfungsi & genre udara menurut paru-paru sangat krusial. apabila nir terdapat genre udara. Pidato merupakan suara ujaran yang diperoleh menurut proses terkoordinasi antara hembusan udara menggunakan memakai sensasi berbicara, yang dikenal menggunakan 2 jenis artikulator:

a. Bunyi Vocoid (Vocal)

Suatu lambang suara yang didapatkan melalui hembusan udara menurut paru-paru tanpa mendapat hambatan articulator, & alfabet -hurufnya merupakan "A, I, U, E, O" sedangkan pada bahasa Arab lebih dikenal memakai suara vocoid sanggup dipercaya jua sebagai syakal atau harokat, adalah lambing suara yang diberikan dalam atas / dalam bawah alfabet -alfabet hijaiyah.

b. Bunyi kontroid (konsonan)

Bunyi dihasilkan melalui hembusan udara yang dari menurut paru-paru & bunyi ini biasa dianggap menggunakan bunyi konsonan. hembusan udara menggunakan alat bicara menjadi artikulator dalam 2 macam yaitu bunyi vokal "Al-Harokah" & bunyi konsonan "Al-ashwat al-alfabet ashomtiah"(Irham, 2019).

LATIHAN 7

1. Tuturan adalah tindakan penutur yang menyampaikan makna kepada pendengar melalui satu atau lebih tuturan. Tolong jelaskan secara singkat sambil memahami arti dari ucapan tersebut!
2. Ingat bahwa bahasa bukanlah sistem tunggal, tetapi sistem dari banyak subsistem seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Tolong jelaskan fungsi berbicara dalam satu kalimat!
3. Tahap pengolahan ujaran adalah proses di mana ujaran itu ditafsirkan. tolong jelaskan!
4. Jelaskan secara singkat pengenalan bahasa dari konteks psikolinguistik!
5. Jelaskan secara singkat elemen terpenting dari mekanika linguistik!

JAWABAN 7

1. Pidato adalah suara murni atau ucapan langsung dari pembicara. Oleh karena itu, tuturan dikatakan sebagai segala sesuatu yang berupa kata, frasa, dan gagasan yang keluar dari mulut manusia.
2. ungsi pertama ada di dalam diri individu dan menggunakan bahasa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, berpikir, mengingat, dan lainnya. Dan kedua, menunjukkan fungsi interpersonal bahasa, yaitu adanya pesan dan keinginan pembicara.
3. Mengenal 3 tahap perosesan dalam ujaran, diantaranya adalah:
 - a. Tahap auditori
 - b. Tahap fnetik
 - b. Tahap fonologi
4. Tuturan sebenarnya merupakan nada ujaran dan dapat dibentuk seperti rangkaian nada. Ketika suara "p" diucapkan sebelum "i" di telepon, seperti kata "think", "p" diucapkan sebelum huruf "u", seperti kata "troll". suara dari "Persepsi suara dalam urutan suara juga dapat dipengaruhi oleh kecepatan bicara".
5. Adanya pelepasan udara dari paru-paru dan faktor kedua, pelepasan suara dari pita suara. Ketiga adalah menahan nafas. dan melepaskan alat vokal, selain memastikan fungsi organ vokal dalam produksi suara..

RANGKUMAN 7

Jika pendengar tidak benar menerima maksud yang dikirim oleh pembicara, proses bahasa dianggap tidak berhasil. Perlu Anda ketahui juga bahwa suatu bahasa bukanlah suatu sistem tunggal, melainkan suatu sistem dari banyak subsistem seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosa kata. Oleh karena itu, pemahaman bahasa ternyata relatif kompleks. Selain itu, pemahaman bahasa yang bersangkutan juga menggunakan ciri pertama dalam diri individu bila ditelaah sesuai fungsinya. Penggunaan bahasa juga digunakan untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir, mengingat, dan sebagainya. Kedua, fungsi interpersonal bahasa. Dengan kata lain, itu menyampaikan keberadaan pesan dan harapan pembicara. Dalam hal ini tentu saja persepsi semacam ini dapat dilakukan melalui konsep-konsep tertentu. Dan ada beberapa konsep istilah yang harus dipahami tentang pernyataan ini: antara lain:

1. Tahap pemrosesan ujaran

Tahap pemrosesan ujaran adalah proses dalam waktu sebuah ujaran ditafsirkan, & pada hal ini kita mengenal tiga termin perosesan pada ujaran, antara lain merupakan:

- a. Tahap Auditori
- b. Tahap fnetik
- c. Tahap fonologi

2. Model persepsi Ujaran

Pada tahap ini sangat membantu untuk mengetahui komponen-komponen suatu ujaran, dan dalam hal ini suatu tuturan yang serius hanyalah produksi atau persepsi pengucapan, dan ada juga contoh lain yang menggabungkan produksi dan persepsi ujaran. 3. Persepsi ucapan dalam konteks psikolinguistik Jika bunyi "P" terdengar sebelum bunyi "I", misalnya kata "berpikir" dengan bunyi kata "P" diucapkan agak berbeda dengan alfabet "U ". ' diucapkan sebelum misalnya dalam kata 'P'. The "trawl" dalam persepsi pembentukan suara dan suara juga dapat ditentukan oleh kecepatan berbicara. Pidato yang diperoleh menurut metode kooperatif terdiri dari hembusan udara menggunakan alat bicara yang dikenal sebagai artikulator menjadi 2 jenis, yaitu: a) Suara Vokoid (Vocal) Simbol suara yang dihasilkan dengan menghembuskan udara melalui paru-paru tanpa menerima artikulator dan abjadnya adalah huruf "A, I, U, E, O" sedangkan dalam bahasa arab lebih dikenal penggunaan bunyi vokoid, bisa juga dianggap sebagai syakal atau harokat, yaitu lambang untuk bunyi yang diberikan ke atas/ menurunkan huruf Hijaiyah b. Bunyi konsonan (konsonan) Bunyi yang dihasilkan dengan menghembuskan udara dari paru-paru dan bunyi ini umumnya dianggap sebagai konsonan..

TES FORMATIF 7

1. "Bukan Nangka", "Buka Nangka", "Bukan Nangka", merupakan bentuk ujaran yang berbeda nama, namun terdengar serupa apabila dilafalkan. Kesamaan pelafalan tersebut disebut dengan bunyi ...
 - a. Segmental
 - b. Segmentai
 - c. Suprasegmental
 - d. Supranatural
2. Tahap yang merupakan awal pemrosesan pemaknaan ujaran disebut dengan ...
 - a. Tahap pemrosesan ujaran
 - b. Tahap model persepsi ujaran
 - c. Tahap persepsi ujaran
 - d. Tahap psikolinguistik
3. Alat ujar manusia yang merupakan tempat berlangsungnya proses fonasi disebut dengan ...
 - a. Tenggorokan
 - b. Pita suara
 - c. Paru-paru
 - d. Pangkal lidah

4. Suatu lambang suara yang didapatkan melalui hembusan udara dari paru-paru tanpa mendapatkan hambatan articulator, dan huruf-hurufnya adalah "A, I, U, E, O" disebut dengan bunyi ...
 - a. Bunyi kontroid
 - b. Bunyi prosoid
 - c. Bunyi segmental
 - d. Bunyi vocoid

5. *Al-ashwat al-huruf ashomtiah* atau suara konsonan ialah ...
 - a. Suatu lambang suara yang didapatkan melalui hembusan udara dari paru-paru tanpa mendapatkan hambatan articulator, dan huruf-hurufnya adalah "A, I, U, E, O".
 - b. Suatu suara yang didapatkan melalui hembusan udara yang berasal dari paru-paru dan suara ini biasa disebut dengan suara konsonan.
 - c. Suatu lambang untuk membantu memahami komponen sebuah ujaran, dan dalam hal ini sebuah ujaran berfokus pada hasil atau persepsi pengucapan saja.
 - d. Sebuah ujaran yang didapatkan melalui proses artikulasi yang kompleks.

JAWABAN TES FORMATIF 7

1. C
2. A
3. A
4. D
5. B

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 7 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 7.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<p>– Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 8. Bagus!</p>								

- Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulang materi Kegiatan Belajar 7, terutama bagian yang belum dikuasai.

MATERI 8: STUDI PEMEROLEHAN BAHASA MANUSIA

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. PENGERTIAN PEMEROLEHAN BAHASA PADA MANUSIA

Proses ini berbeda dengan fase belajar, yaitu proses yang berjalan pada tataran formal, seperti: B. Pembelajaran di dalam kelas didampingi oleh seorang guru. Oleh karena itu, meskipun proses belajar bahasa untuk anak-anak dimulai dengan belajar bahasa ibu mereka, proses belajar bahasa asing melalui pembelajaran di kelas formal adalah salah satu bentuk pembelajaran bahasa. Proses penyesuaian stimulus yang dikembangkan oleh Skinner berfokus pada teori pemerolehan bahasa menggunakan contoh SR (StimulusResponse). Model SR teori pembiasaan stimulus mempelajari interaksi antara rangsangan eksternal suatu organisme melalui respons terhadap organisme atau respons yang dihasilkan dari invasi stimulan berbasis eksternal. (Suhartono, 2015)

Pada dasarnya pemerolehan bahasa seseorang anak ditentukan tahapan-tahapan yang berlaku secara universal, yaitu termin awal yang dimulai semenjak anak lahir hingga menggunakan usia 11 tahun, dimana dalam rentang usia tadi adalah usia kematangan bahasa. Tahap pertama bisa dipandang dalam anak yang lahir contohnya dalam ketika dilahirkan bayi menangis (kecuali yang bisu semenjak lahir) & tahapan-tahapan tadi merupakan menjadi berikut:

Pertama : Tangisan bayi adalah tahapan awal pada pemerolehan bahasa bagi seorang lantaran mempunyai makna komunikasi instingtif yang berfungsi menjadi berdari informasi pertama:

Ke-2 : Termin mendengkur yang homogen-homogen masih ada dalam usia 6 minggu. Dan hal ini mempunyai arti, mendengkur berfungsi melatih bayi dalam melafalkan suara. Pada akhir bulan kedua, bayi mulai bisa menciptakan suara lembut berupa tanggapan o... & menanggapi orang tua berbicara.

Ke-3 : Usia tiga bulan, bayi mulai mengenali dan memilih suara, bunyi ibunya menggunakan bunyi orang lain, hal ini merupakan termin si bayi pada melatih kepekaan dalam suara-suara pada sekitarnya.

Ke-4 : Saat bayi berusia antara 5 dan 12 bulan, bayi memasuki tahap gagap. Mentega biasanya disebut fase gagap bayi, di mana ia akan mengungkapkan apa yang ingin ia katakan dengan gagap yang tidak terlalu jelas. frekuensi gagap bayi akan meningkat hingga mencapai rentang usia 9-12 bulan sesuai dengan kelahiran bayi. Pada usia 10 bulan, bayi mulai mengenal perintah yang disertai dengan gerakan atau intonasi. (Salamah et al., n.d.)

- Ke-5 : Bayi mulai dapat mengambil istilah pertama mereka ketika mereka mencapai usia 11,4 tahun. Kemudian, ketika anak berusia dua tahun, mereka mulai dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia ini, bayi mulai menemukan bahwa istilah-istilah ini terkait dengan sesuatu. Bayi mulai melakukan serangkaian proses kognitif dengan menghubungkan suara ucapan ibu mereka dengan objek yang telah dilihatnya.
- Ke-6 : Ketika mereka mencapai usia tiga tahun, anak-anak mulai membuat konstruksi gramatikal yang lebih kompleks, bahkan buat yang baru mereka mulai memakai urutan istilah yang lebih teratur buat menciptakan kalimat
- Ke-7 : Pada saat anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun, anak-anak dapat sepenuhnya menguasai semua suara yang penting untuk perkembangan bahasa. Pada kelompok usia ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan inventarisasi sistem fonetik dan fonologis, tetapi mereka juga mampu mengembangkan, memilih suara mana yang akan digunakan.
- Ke-8 : Rentang usia 5 hingga 8 tahun adalah tahapan dimana anak masih mengalami kesulitan pada tahu kata bahasa asing. (Salamah et al., n.d.)

Usia	Proses Berbahasa
0 - - 3 bulan	Mendengkur
4 - 20 bulan	Proses meraban sampai kata tunggal
21-36 bulan	Proses pemerolehan bahasa
03-10 tahun	Pemurnian tata bahasa dan penambahan kosa kata
11-14 tahun	Pemunculan intonasi asing

Gambar. 8

Perkembangan proses berbahasa

B. PEMEROLEHAN BAHASA DILIHAT DARISUDUT PANDANG BEHAVIORISTIK

Behavior berfokus memperoleh bahasa awal yang dikendalikan dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga istilah yang digunakan oleh behaviorisme adalah perilaku verbal atau perilaku verbal. Behaviorisme menganggap bahwa stimulus yang diterimanya dipengaruhi oleh lingkungan. serta mampu memperkuat kemampuan bahasa anak dan kemampuan berkomunikasi anak dengan menggunakan prinsip S-R (stimulus & respon).

Selain itu, buat menaruh model proses belajar bahasa asing, seorang sebagai organisme yang memeriksa bahasa asing. Dan dia percaya bahwa dia akan mendapat rangsangan berdasarkan luar manusia (misalnya lingkungan & lain-lain), yang akan dilakukan sang seorang & menjadi organisme itu sendiri menggunakan memunculkan tanggapan terhadap rangsangan (misalnya melalui penggunaan bahasa target pada dialog sehari-hari). reaksi. Dalam konteks ini Skinner (seseorang tokoh behavioris) pula mengungkapkan bahwa stimulan itu misalnya hadiah, sedangkan reward merupakan konsep pada contoh pemerolehan bahasa yaitu stimulus and response (SR), yang pula bisa mensugesti frekuensi & intensitas, dimana pada hal ini respon sebagai lebih akbar pada apa yang dikenal pada teori menjadi aturan efek. Dalam hal ini, kita bisa

menyimpulkan bahwa teori behavioris berdasarkan contoh proses norma operasional yang dipelopori sang Skinner mempunyai dampak yang sangat luas & mendalam terhadap tentang pemerolehan bahasa, & pengaruhnya baik pada pemerolehan Bahasa 1/2. Dan contoh ini adalah perwakilan berdasarkan bidang pemerolehan & pembelajaran bahasa, yaitu pemerolehan bahasa pertama & kedua. (Wahab, 2015)

Hal ini sebagai krusial pada studi dominasi bahasa asing bagi non-penutur asli, terutama buat memberi memahami orang Indonesia bahwa orang Indonesia sudah menguasai bahasa asing & bisa tahu anggaran bahasa target. Selain itu, mereka bisa menaruh persepsi terhadap tuturan bahasa asing & pula memahaminya, sebagai akibatnya mempunyai keterampilan ekspresi pada bahasa asing sangat bermanfaat. Juga bisa dipandang bagaimana insan yang telah menguasai bahasa pertama & ke 2 membuat bahasa atau ucapan lain yang diklaim bahasa asing, & apabila beliau mengetahui anggaran bahasa asing itu, yang wajib beliau ikuti merupakan apa yang beliau dapatkan. proses belajar. Dalam teori belajar behavioris diketahui menaruh citra & penerangan mengenai konduite (bahasa) menggunakan donasi contoh S-R. Seperti disebutkan sebelumnya, teori umumnya interaksi antara stimulus atau situasi stimulus (S) & respon organisme (R). Untuk behavioris ini, hanya bisa dipengaruhi apabila S & R bisa diamati. Tentu saja, determinisme ini wajib diprioritaskan menurut konduite yang bisa diamati. Sellin mengungkapkan pada atas bahwa teori behaviorisme linguistik ini pula mengungkapkan konduite belajar dalam seluruh makhluk hidup, termasuk insan, lantaran pemahaman mental misalnya kesadaran, rencana, niat, & konsep nir mempunyai tempat. Namun, analisis konduite behavioris yang diamati didasarkan dalam aksioma, yaitu, pertama: seluruh konduite merupakan output berdasarkan rangsangan berdasarkan faktor lingkungan, & ke 2: konduite bisa berubah sinkron menggunakan perubahan lingkungan yang dikendalikannya, yang adalah tujuan behaviorisme atau suatu teori konduite bahasa. (Nuraeni, 2015). Di sini, dapat disimpulkan bahwa teori perilaku adalah teori bahasa yang meneliti akuisisi bahasa anak-anak karena proses belajar mengajar yang hidup oleh anak-anak di lingkungan lingkungan.

C. PEMEROLEHAN BAHASA DILIHAT DARISUDUT PANDANG KOGNITIVISTIK

Oleh lantaran itu, perkembangan bahasa jua wajib berdasarkan dalam perubahan kognitif yang mendasar, sebagai akibatnya urutan perkembangan bahasa mempunyai imbas yang besar. Dalam pembahasan ini, Piaget menegaskan bahwa kompleksitas suatu bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan sang alam, melainkan bahwa struktur bahasa adalah output hubungan yang berkesinambungan antara lingkungan bahasa & fungsi kognitif. Pembahasan teori kognitif dimulai sang Jean Piaget yang menyatakan bahwa bahasa adalah keliru satu menurut poly kemungkinan yang muncul menurut pematangan kognitif, sebagai akibatnya urutan perkembangan kognitif dalam hakekatnya memiliki urutan perkembangan bahasa. (Fatmawati, 2015)

Perkembangan bahasa dalam anak berdasarkan segi perilaku (behavior) & kognitif nir bisa dipisahkan berdasarkan perkembangan lain yang dialami sang seseorang anak. Oleh lantaran itu, perkembangan sosial & kognitif bahasa & komunikasi jua wajib dimiliki anak.

LATIHAN 8

1. Apa pendapat tentang akuisisi bahasa / penjelasan! Dalam teori mereka, diasumsikan bahwa mereka menggunakan dampak hukum (pengaruh anggaran! Jelaskan pada pemahaman Anda tentang teori ini!
2. Skinner dalam menitik beratkan pada teori pemerolehan bahasa memakai model S-R (stimulus-respon), Jelaskan menurut tentang hal ini!
3. Dalam teorinya dipercaya memakai law of effect (anggaran pengaruh! Deskripsikan menurut pemahamanmu tentang teori ini!
4. Risiko pameran pemahaman Anda tentang akuisisi bahasa dari pandangan perilaku!
5. Jelaskan pemahaman tentang pandangan pendapat bahasa dari pandangan kognitif!

JAWABAN 8

1. Akuisisi bahasa adalah proses dominasi bahasa yang dilakukan oleh seseorang dalam momen alami dalam momen alami ketika bahasa ibunya (bahasa asli)
2. Mempelajari Pak Mr. In The Operandaan Teori, ini menyelidiki hubungan antara stimulan berdasarkan pada agensi berdasarkan jawaban dalam tubuh .
3. Teori sehubungan dengan pandangan perilaku mengatakan bahwa bahasa memperoleh melalui perilaku verbal yang menanggapi banding dan akhirnya mengarah pada bahasa.
4. Behavioristik menyampaikan bahwa pemerolehan bahasa melalui perilaku verbal, yaitu memakai merespon stimulus & akhirnya mengakibatkan bahasa.
5. Tujuan teori pidato sehubungan dengan sudut pandang hasil dari interaksi antara kemampuan belajar mental dan lingkungan linguistik.

RANGKUMAN 8

Pada dasarnya pemerolehan bahasa adalah proses belajar bahasa yang secara alamiah dilakukan ketika seseorang mempelajari bahasa ibunya (native language). Dan ini tidak cocok untuk menggunakan pembelajaran. Atau, pembelajaran, suatu proses yang berlangsung pada tingkat formal, adalah pembelajaran di kelas yang diajarkan oleh seorang guru). Anak-anak belajar bahasa melalui tahap perkembangan universal. Dan fase-fase tersebut adalah:

- Ke-1 : Tangisan bayi merupakan tahap awal seseorang dalam belajar bahasa, karena komunikasi naluriah memiliki arti bertindak sebagai pemberitahuan.
- Ke-2 : Mendengkur serupa terjadi pada usia 6 minggu. Dan ini masuk akal, dan para ahli percaya bahwa mendengkur membantu melatih alat bicara bayi. Dan menjelang akhir bulan kedua, bayi mulai merespon pada orang tua yang memintanya untuk berbicara. Jika dia tidak setuju, bayi juga akan mulai tertawa dan menenangkan.
- Ke-3 : Kemudian Pada usia 3 bulan, bayi mulai sanggup membedakan suara ibunya memakai suara orang lain, hal ini adalah tahap si bayi dipersiapkan mulai membedakan obrolan berdasarkan suara lain.
- Ke-4 : Ketika bayi Pada usia 512 bulan, bayi masuk tahapan babbling. 912 bulan tergantung bawaan bayi . & Pada usia 10 bulan, anak mulai memahami perintah dengan gerak tubuh dan intonasi yang jelas dari bayi. (Salamah dkk., Tanpa tanggal)

- Hari 5 : Anak-anak mulai membentuk kata pertama antara usia 1 dan 1,4 tahun, dan pada usia 2 tahun mereka akan dapat membentuk kalimat sederhana. anak mulai menyadari bahwa kata berhubungan dengan sesuat
- Ke-6 : Pada usia tiga tahun, anak-anak mulai membentuk struktur gramatikal dengan lebih jelas, bahkan dalam struktur yang lebih baru, dan mulai menulis kalimat menggunakan bentuk kata yang normal.
- Ke-7 : Pada usia 45 tahun, anak sudah menguasai secara tuntas semua bunyi yang esensial bagi perkembangan bahasanya.
- Ke-8 : Pada usia 58 tahun yaitu anak mulai menerima perkembangan Bahasa contohnya orang dewasa diusia 11 tahun

TES FORMATIF 8

1. Proses pemerolehan bahasa pertama yang dikendalikan oleh diri sendiri, dipengaruhi oleh lingkungan, dan seorang anak dipercaya belum mampu menguasai suatu bahasa atau kemampuan berbahasa yang dimilikinya masih abstrak merupakan perspektif pemerolehan bahasa secara ...
 - a. Behavioristik
 - b. Kognitivistik
 - c. Humanistik
 - d. Konstruktivistik

2. Tahapan bahasa yang terjadi pada anak usia 5-12 bulan adalah ...
 - a. Crawling
 - b. Crying
 - c. Running
 - d. Babbling

3. Seorang tokoh terkemuka yang mencetuskan teori pembelajaran bahasa secara kognitif ialah ...
 - a. B.F Skinner
 - b. Jean Piaget
 - c. Naom Chomsky
 - d. Sellin

4. Jean Piaget dalam teorinya menyebutkan tiga komponen pembelajaran bahasa, yang **bukan** merupakan komponen strategi pembelajaran menurut Piaget ialah ...
 - a. Akomodasi
 - b. Asimilasi
 - c. Ekuilibrasi
 - d. Elaborasi

5. Proses penerimaan bahasa secara natural oleh seorang individu ketika ia mempelajari bahasa ibunya (*native language*) disebut ...
- Language Acquisition Device*
 - Language Assimilation Device*
 - Language Alternative Device*
 - Language Akomodation Device*

JAWABAN TES FORMATIF 8

- A
- D
- B
- D
- A

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 8 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 8.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<p>– Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 9. Bagus!</p>								

MATERI 9: CORAK PEMEROLEHAN BAHASA

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA

Bahasa adalah wahana primer komunikasi, ekspresi, & informasi. Oleh lantaran itu, pembelajaran bahasa melibatkan proses yang terjadi waktu seseorang anak bisa menyelidiki bahasa ke 2 selesainya menyelidiki bahasa pertama. Kita memahami bahwa pemerolehan bahasa merupakan bagian krusial berdasarkan kehidupan. Bahasa adalah indera komunikasi, indera hubungan sosial, & dalam dasarnya perlu dipelajari sejak dini. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa yang baik yang mendukung kualitas hayati seorang telah terlihat dalam anak usia dini. Mengingat pentingnya pemerolehan bahasa dalam anak usia dini, pemerolehan bahasa anak-anak wajib dipertimbangkan berdasarkan perspektif pemerolehan bahasa. (*language acquisition*). (Salamah et al., n.)

Kita memahami bahwa anak-anak normalnya tumbuh & berkembang secara mental akan mengusut B1 atau yang biasa diklaim bahasa bunda. Proses pemerolehan bahasa tadi akan berkembang hingga anak berusia lima tahun. Mereka lalu akan mengalami masa pubertas, yaitu pada rentang usia 12 sampai 14 tahun. Setelah itu, mereka akan memasuki usia dewasa, yaitu berkisar antara 18 hingga 20 tahun, anak-anak akan terus belajar bahasa bunda mereka. Proses pembelajaran bahasa B1 dipercaya perlu bagi anak-anak, lantaran bahasa B1 paling poly diterapkan & dipakai pada kehidupan sehari-hari. Belajar bahasa merupakan proses menciptakan norma berdasarkan masukan, & norma memperkuat positif berarti memperoleh yang sah & secara negatif memperkuat yang salah. Ketika belajar bahasa menjadi rangkaian norma melalui peniruan, anak merupakan kanvas kosong. Dalam hal ini, kesalahan tadi dipercaya menjadi gangguan yang nir diinginkan berdasarkan norma yang ditanamkan pada bahasa pertama anak. Ketika seseorang anak menerima B1, ini terjadi pada 2 proses: proses kemampuan & proses pencapaian. Sedangkan keterampilan berbahasa selanjutnya pada hal proses produksi bahasa. (Fatmawati, 2015)

B. TEORI PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA(B1)

Pada dasarnya, pada pemerolehan B1, teori yang paling fundamental merupakan hipotesis bawaan bahwa pemerolehan bahasa ditentukan sang eksistensi LAD atau yang biasa dikenal menggunakan perangkat pemerolehan bahasa. Selain itu, LAD pula bisa menyeleksi struktur bahasa. Oleh lantaran itu, diasumsikan bahwa struktur & pola bahasa bawaan merupakan sama pada seluruh bahasa, & ini biasanya dikenal menjadi Universal Grammar atau yang kita sebut Tata Bahasa Semesta. Pada dasarnya, insan memperoleh bahasa, melalui proses yang menakjubkan. Oleh lantaran itu, teori yang tidak selaras berdasarkan spesialisasi yang tidak selaras sudah ditafsirkan sang para peneliti buat

menyebutkan bagaimana akuisisi ini terjadi dalam seseorang anak. Disadari atau tidak, seseorang anak bisa menguasai sistem bahasa, meskipun tak jarang tanpa instruksi formal. Dalam hal ini, dia berpendapat "belajar bahasa pertama merupakan sesuatu yang setiap anak bisa melakukannya menggunakan sukses, pada beberapa tahun, & tanpa pembelajaran formal." Mempelajari bahasa pertama merupakan sesuatu yang bisa dicapai setiap anak, pada beberapa tahun, & tanpa pelajaran formal." (Fatmawati, 2015)

LAD sebagai suatu implikasi nurani diawali dengan pandangan mengenai kenyataan bahwa:

1. Setiap anak secara normal akan memperoleh, memahami, & menguasai bahasa mak mereka selama mereka nir terasing menurut kehidupan mak mereka.
2. Pemerolehan bahasa secara nir pribadi berkaitan menggunakan tinggi rendahnya IQ, sebagai akibatnya tiap-tiap anak berhak atas pemerolehan bahasa.
3. Dalam sebuah kalimat yang biasa didengar sang seseorang anak, sering galat secara rapikan bahasa, anak mampu.
4. Dimampu manusia.
5. Pematangan kognitifnya.
6. Suatu struktur bahasa, meskipun kompleks & sangat kompleks, bisa dikuasai sang anak-anak dalam usia 4 sampai lima tahun.

Selain itu, pemerolehan bahasa dalam anak mempunyai kontinum, yaitu rangkaian yang diawali menggunakan pengucapan kosa istilah sederhana sampai penggabungan istilah & kalimat yang lebih rumit & kompleks . (Salamah et al., n.d.)

C. KEDWIBAHASAAN

Eksklusif memperlihatkan bahwa kemampuan berbahasa berdampak dalam beberapa taraf kecerdasan, sebagaimana pandangan pakar bahasa yaitu Lambert & Oller. Mereka menyampaikan, bahwa perlu dilakukan tinjauan spesifik tentang bagaimana kemampuan & kecerdasan murid bisa diturunkan menurut penggunaan bahasa yang sudah mereka kuasai. Sejak usia dini, seseorang bayi berinteraksi pada lingkungan sosialnya. Begitupun kita acapkalikali melihat seseorang mak acapkalikali membentuk kesempatan bagi anak-anak buat terlibat pada hubungan sosial, itulah mengapa inilah saatnya bagi balita bersosialisasi & menyadari bahwa global ini merupakan loka dimana seluruh orang membuatkan perasaan satu sama lain. Seorang anak akan belajar bahasa & bentuk-bentuk yang nir bisa diterima sang anggota komunitasnya, mungkin anak nir wajib selalu menyampaikan perasaannya secara terbuka. Inilah sebabnya mengapa dominasi bahasa pertama atau bahasa mak sama buat anak-anak pada semua global. Kesamaan pada pemerolehan bahasa ini bukan hanya lantaran kecenderungan faktor biologis & neurologis suatu bahasa, namun jua dalam aspek psikologis bahasa pertama (B1), yang jua dikenal menjadi bahasa pertama anak pada hidupnya. (Salamah et al., n.d.)

Kedwibahasaan pada anak adalah kemampuan seorang anak untuk mampu menguasai lebih menurut satu bahasa secara aktif. seseorang mampu dikatakan telah belajar B2 sesudah belajar B1, maka kemahiran bahasa kemudian mampu menjadi B2, B3, & seterusnya. jika seseorang menguasai satu bahasa dikatakan monolingual (ekabahasa), jika beliau menguasai dua bahasa dikatakan dwibahasawan (bilingual), & jika menguasai lebih menurut dua bahasa berturut-turut dikatakan bilingual multibahasa.

Dan pada hakikatnya kedwibahasaan, kemampuan menggunakan bahasa seseorang, & secara teknis pendapat itu mengacu pada mengetahui dua bahasa, tingkatan seseorang. Selain itu, pembagian terstruktur mengenai jenis tergantung pada perspektif ahli bahasa eksklusif. Kemudian, kita membagi bilingualisme menjadi tiga jenis sebagai berikut:

1. *The coordinative type of bilingualism* atau kedwibahasaan koordinatif setara,
2. *The compound type of bilingualism* atau kedwibahasaan majemuk,
3. *The subordinative type of bilingualism* atau kedwibahasaan subordinatif. (Salamah et al., n.d.)

A. ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

Jika dicermati, alih kode dan campur kode sering dilakukan antara penutur dengan mitra kata dalam kehidupan itu, peran alih kode dan campur kode dalam komunitas mungkin penting penggunaan variasi bahasa oleh kelompok penduduk. Hal ini terutama berlaku untuk penggunaan bahasa dalam komunitas bilingual atau multibahasa. Misalnya, komunitas, pusat perbelanjaan tradisional, pasar, dll. Perubahan kode terjadi karena ada alasan tertentu yang dapat diterima lawan bicara, meskipun pembicara berbicara di dalam kepalanya. Selain alih kode, penutur juga dapat menggunakan campur kode yang mencakup setidaknya dua bahasa atau lebih. Juga, bisa dalam bahasa lain. Jenis bahasa ini juga dapat digunakan jika penutur menggunakan kosakata bahasa asing. (Sari, 2020)

LATIHAN 9

1. Bagaimana proses pemerolehan bahasa, yaitu dalam diskusi bahasa?
2. Pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh keberadaan LAD, atau perangkat pemerolehan bahasa yang biasa diasumsikan. Apa yang dimaksud dengan teori/penjelasan pemerolehan bahasa!
3. Mempelajari bahasa ibu Anda berarti bahwa setiap anak dapat berhasil dalam beberapa tahun tanpa memerlukan instruksi formal. ", Pemahaman Anda tentang pandangan LAD mempengaruhi hipotesis hati nurani." Tolong jelaskan.
4. Anda harus menggunakan istilah bilingualisme atau biligualisme. Jelaskan pentingnya kedwibahasaan bagi bahasa!
5. Adanya kemampuan Bahasa bilingualitas berimbang pada unculnya alih kode & campur kode, deskripsikan pemahamanmu tentang ke 2 istilah ini.

JAWABAN 9

1. Pemerolehan menggunakan bahasa pertama dan pembelajaran
2. bahasa menggunakan bahasa kedua. Proses pemerolehan bahasa merupakan bagian
3. penting dari kehidupan manusia, dan B1 adalah pemerolehan bahasa ibu
4. LAD atau biasa yang dianggap Language Acquisition Device.
5. Pada dasarnya, ketika mempertimbangkan B1, teori yang paling mendasar adalah teori hipotesis kesopanan (hipotesis bawaan) bahwa pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh
6. LAD, yang dianggap sebagai alat pemerolehan bahasa, atau oleh keberadaan normal.
7. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa. Atau, beberapa juru bicara serikat pekerja akan digantikan oleh juru bicara lainnya.
8. termasuk penggunaan istilah, frasa, dan frasa Penggunaan satuan ujaran untuk bahasa lain bahasa. Dan idiom.

RANGKUMAN 9

Dan dalam hal ini, penguasaan bahasa yang baik telah datang sejak usia dini, yang mendukung kualitas biologis seseorang. Ketika seorang anak mendapatkan B1, ia melalui dua proses: proses kompetensi dan proses pencapaian. Di sisi lain, dalam proses pembentukan bahasa menjadi keterampilan berbahasa berikutnya. (Fatmawati, 2015)

TEORI PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA (B1)

1. Semua anak normal akan belajar dan menguasai bahasa ibu mereka jika mereka tidak terisolasi dalam kehidupan mereka. Ibunya.
2. Semua anak berhak belajar bahasa karena bahasa tidak berhubungan langsung dengan tingkat IQ.
3. Pada kalimatkalimat yang biasa didengar anakanak, bukan sporadis, tata bahasa tidak sinkron, dan nyaris salah, tetapi pada akhirnya anak bisa menguasainya.
4. Bahasa dalam dasarnya dikuasai sang insan bukan dalam makhluk lainnya.
5. Bahasa pada dasarnya dikuasai oleh manusia bukan pada makhluk lainnya.
6. Struktur bahasanya kompleks dan sangat kompleks, tetapi anak-anak dapat menguasainya dalam waktu 45 tahun.

KEDWIBAHASAAN

Dalam kasus bilingualisme, bahasa yang dipelajari anak-anak, keterampilan bilingual yang umum di Indonesia belum diukur secara luas. Ini menjadi jelas karena beberapa alasan. Bahasanya adalah Lambert & Oller. Dia mengatakan dia perlu menggunakan bahasa yang dia tahu ketika diperlukan untuk melihat bagaimana kemampuan dan kecerdasan siswa diamati. Kedwibahasaan anak adalah kemahiran seseorang dalam berbagai bahasa. Kadang-kadang seorang anak mungkin tahu atau belajar lebih dari satu bahasa dalam hidupnya. Dan jika kita membagi kedwibahasaan menjadi tiga jenis, maka akan menjadi sebagai berikut.

1. Dwibahasa kolaboratif,
2. Majemuk kedwibahasaan (majemuk tipe kedwibahasaan),
3. Dwibahasa yang bergantung (the subordinative type of bilingualism). (& et al., 2014)

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

Jika dicermati, alih kode dan campur kode sering dilakukan antara penutur dengan mitra kata dalam kehidupan sehari-hari, terkadang baik tertulis maupun lisan. Mungkin terkait dengan penggunaan variasi bahasa seseorang atau orang lain oleh sekelompok warga negara.

TES FORMATIF 9

1. Chomsky memaparkan bahwa seseorang anak memperoleh bahasa Ibunya (B1) melalui 2 proses yaitu:
 - a. Kompetisi & reformasi
 - b. Kompetisi & performansi
 - c. Kebiasaan & lingkungan
 - d. Pendidikan formal & pendidikan informal

2. Perhatikan tabel di bawah ini!

I	Suatu struktur bahasa, meskipun kompleks dan sangat kompleks, dapat dikuasai oleh anak-anak pada usia 4 hingga 5 tahun.
II	Setiap anak secara normal akan memperoleh, memahami, dan menguasai bahasa ibu mereka selama mereka tidak terasing dari kehidupan ibu mereka.
III	Dalam sebuah kalimat yang biasa didengar oleh seorang anak, seringkali salah secara tata bahasa, namun pada akhirnya anak akan mampu menguasainya.
IV	Pemerolehan bahasa secara tidak langsung berkaitan dengan tinggi rendahnya IQ, sehingga tiap-tiap anak berhak atas pemerolehan bahasa.
V	Sesuatu yang setiap anak dapat melakukannya dengan sukses, dalam beberapa tahun, dan tanpa pembelajaran formal

Yang merupakan pandangan kenyataan LAD sebagai suatu implikasi Nurani ditunjukkan pada nomor

- a. II, III, IV, V
 - b. II, III, V, I
 - c. I, II, III, IV
 - d. I, II, IV, V
3. Kemampuan seorang anak untuk mampu menguasai lebih dari satu bahasa secara aktif disebut dengan ...
- a. Alih kode dan campur kode
 - b. Kedwibahasaan
 - c. Pemerolehan bahasa
 - d. Monolingual
4. Terdapat tiga tipe pada kedwibahasaan, yang **bukan** merupakan tipe kedwibahasaan ialah ...
- a. *The coordinative type of bilingualism*
 - b. *The compound type of bilingualism*
 - c. *The central type of bilingualism*
 - d. *The subordinative type of bilingualism*
5. Fenomena bergantinya satu bahasa ke dalam bahasa lain pada suatu interaksi karena alasan tertentu disebut dengan ...
- a. Kedwibahasaan
 - b. Multilingual
 - c. Campur kode
 - d. Alih kode

JAWABAN TES FORMATIF 9

1. B
2. C
3. B
4. C

5. D

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 9 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 9.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table> <tr> <td>90 – 100</td> <td>Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td>80 – 89</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>70 – 79</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>< 70</td> <td>Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> – Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 10. Bagus! 								

MATERI 10: PEMEROLEHAN BAHASA BEBERAPA HIPOTESIS

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. PEMEROLEHAN SINTAKSIS

Kita akan memperoleh keterampilan bahasa yang sangat baik sejak usia dini dan mendukung kualitas hidup manusia. Sebelum kita mengetahui betapa pentingnya mempelajari bahasa sejak usia dini, perlu kita ketahui bahwa penguasaan bahasa seorang anak dipelajari dari sudut pandang linguistik. Harus pemandangan. Mendapatkan. (Salamah et al., n.d.) Menurut beberapa psikolog perkembangan bahasa anak, menguasai semua fitur semantik suatu istilah membantu untuk memahami arti suatu istilah, karena satu demi satu istilah akan memiliki arti yang berbeda dengan fitur semantik yang berbeda. Para peneliti sintaksis NIR memulai penelitian di Holophumis Termini, karena Greenfield mengatakan bahwa pengucapan tiga dimensi sulit untuk dijelaskan atau dipahami ketika seorang anak ahli selama 2 kondisi atau lebih, pidatonya akan lebih lengkap. Hukuman berita, mengharapkan jawaban atau pendengar pembaca dalam bentuk perhatian, dan 3 kompatibel dengan pesanan yang mengharapkan jawaban dalam bentuk tindakan atau tindakan.

1. Fase pra-linguistik, yang berlangsung dari 0,0 hingga 1,0 tahun, dalam hal ini anak berada dalam fase pasif, yaitu anak baru saja mendengar kata-kata orang dewasa, tetapi tidak dapat mengucapkannya.
2. Holofrase Pada titik ini terjadi ketika anak berusia antara 1,0 dan 2,0 tahun dan hari ini tampaknya anak-anak hanya dapat berbicara apa yang ada di kepalanya tetapi terkadang hati juga dapat berbicara, tetapi karena keterbatasan fisik, apa yang keluar darinya bisa hanya berbicara.
3. Tahap kalimat yang melibatkan rangkaian kata-kata pendek (frasa telegrafik), tahap ini berlangsung dari usia 2,0 hingga 3,0 tahun. Pada titik ini, anak-anak dapat mengucapkan beberapa kata dalam kalimat yang pendek dan mudah dipahami. d. Tahap konstruksi sederhana dan kompleks terjadi ketika anak berusia antara 3,0 dan 5,0 tahun. Secara bertahap berkembang menjadi kalimat yang kompleks dan mudah diungkapkan. (Pramita, 2019) Pada tingkat perkembangan gramatika psikolinguistik, terdapat teori-teori tentang pemerolehan bahasa dalam proses sintaksis, antara lain:
 - a. Teori Tata Bahasa Pivot
 - b. Teori Kumulatif Kompleks
 - c. Teori Pendekatan Semantik
 - d. Teori Hubungan Tata Bahasa Nurani
 - e. Teori Hubungan Tata Bahasa dan Informasi Situasi

Usia (Tahun)	Performansi Linguistik
0,3	Mulai meraban
0,9	Pola intonasi telah kedengaran
1,0	Kalimat satu kata (holofrasis)
1,3	Lapar kata (<i>lexical overgeneralization</i>)
1,8	Ujaran dan kata
2,0	Infleksi; kalimat tiga kata (telegrafis)
2,3	Mulai menggunakan kata ganti
2,6	Kalimat tanya, kalimat negatif, kalimat empat kata, dan pelafalan telah sempurna
3,6	Pelafalan konsonan telah sempurna
4,0	Kalimat sederhana yang tepat, tetapi masih terbatas
5,0	Konstruksi morfologis dan sintaktis telah sempurna
10	Matang berbicara

Gambar. 9.1

Tahap pemerolehan bahasa

B. PEMEROLEHAN SEMANTIK

Dalam pembahasan awal, dapat diperkirakan bahwa pemerolehan bahasa sintaksis merupakan bagian yang didasarkan pada pemerolehan bahasa, maka selain pemerolehan fonologis dan juga pemerolehan semantik, dalam hal ini semuanya berkaitan dengan penggunaan wilayah tata bahasa bahasa. Kami memahami bahwa pemerolehan sintaksis ini sebenarnya dimulai dengan kelahiran anak, yaitu selama kelahiran anak. Namun, seperti disebutkan di atas, dominasi sintaksis tidak dimulai sampai anak dapat menggabungkan setidaknya 2 istilah atau lebih, dengan lima tahun dihabiskan di bidang fonologi, sintaksis, dan semantik. Kemudian, secara fonologis meliputi bunyi yang diucapkan anak dengan indera vokalnya, secara sintaksis hal ini berkaitan dengan penggunaan istilah yang diasosiasikan anak dengan pola kalimat ketika berbicara, namun sementara itu, dalam pemerolehan semantik, kita akan mempelajari bahasa yang kali ini akan dipelajari. mencakup makna istilah yang diucapkan oleh anak. bahasa anak-anak sering diperiksa. Pemerolehan bahasa anak pada masa ini memiliki ciri-ciri makna yang menyatu satu sama lain. Oleh karena itu, biasanya beralih dari istilah yang mudah ke istilah yang lebih sulit dan seterusnya. (Pramita, 2019). pemerolehan bunyi-bunyi kebahasaan yang biasa diklaim oleh fonologi, pemerolehan makna konsep atau semantik, dan pemerolehan makna konsep atau pemerolehan semantik kalimat-kalimat yang ditegaskan menggunakan sintaksis. (Pendidikan dan Pendidikan, 2020) Dewasa ini, dengan berkembangnya teori bahasa yang lebih menekankan pada kajian komponen semantik, kajian pemerolehan bahasa berdasarkan komponen semantik dalam psikolinguistik dimulai. Anak memiliki ciri khusus yang tidak sama dan berkesinambungan yaitu yang satu menggunakan yang lain, oleh karena itu suatu istilah dikatakan relatif mudah dibandingkan dengan istilah yang lebih sulit. Artinya anak usia 2,0 sampai 3,0 tahun berada pada tingkat kompetensi bahasa pada tataran tata bahasa orang dewasa. Ini berarti bahwa anak-anak dapat dan memang menggunakan istilah-istilah yang sulit. Pahami istilah itu sepenuhnya, banyak makna yang masih diucapkan. anak-anak yang tidak menggunakan istilah tersebut. Arti sebenarnya. Dalam hal ini, ada istilah lain untuk perkembangan bahasa pada anak yang terkadang

dipecah menjadi beberapa istilah antara lain prespeech, inisiasi bahasa, dan diferensiasi. (Pramita, 2019) Dalam perkembangan psikolinguistik, ada tiga hipotesis tentang proses pemerolehan semantik, yaitu:

1. Teori fitur semantik dari hipotema
2. Hipotesis primitif Stwori Universal
3. Hipotesis generalisasi Steori
4. Hipotesis Steori Hubungan tata bahasa

C.Cozan Phonology Di sekolah dikatakan bahwa belajar digunakan. Dalam hal ini, kami adalah peneliti pemerolehan bahasa yang berkembang pesat belakangan ini. Hal ini disebabkan oleh perubahan konsep pedagogi dan pembelajaran bahasa dan mungkin juga konsep universal pembelajaran bahasa yang semakin populer. Dalam pembelajaran pedagogis dan bahasa, NIR hanyalah pandangan bahwa bahasa tersebut merupakan pembentukan standar, sebagai hasil dari semua domain wajib bahasa tentang pelatihan dan standar, tetapi bahasa ini yang akan dicapai dengan pelatihan.

- a. Teori Pemerolehan Struktur Universal
- b. Teori Generatif Struktural Universal
- c. TeoriProses Fonologi Alamiah
- d. Teori Prosidi Akustik
- e. Teori kontras dan Proses

TEORI FONOLOGI	TEORI SINTAKSIS	TEORI SEMANTIK
Teori Struktural Universal (Jakobson)	Hipotesis Fitur Semantis (Clark)	Tata bahasa Pivot (Braine)
Teori Semantik Universal Shvachkin)	Teori Hipotesis Hubungan Tata bahasa (McNeill)	Relasi Tatabahasa dan informasi Situasi (Bloom)
Teori Behavioris-Psikoanalisis (Mowrer)	Hipotesis Generalisasi (Anglin)	Teori Kumulatif Kompleks (Brown)

Gambar 9.2

Teori pemerolehan Bahasa

TES FORMATIF 10

1. Pemerolehan bahasa seorang anak dapat terjadi dalam bentuk pemerolehan bunyi linguistik disebut dengan pemerolehan bahasa secara ...
 - a. Sintaksis
 - b. Semantik
 - c. Fonologis
 - d. Gramatikal

2. Teori bahasa pivot, teori hubungan tata bahasa nurani, dan teori hubungan tata bahasa dan informasi situasi merupakan macam-macam teori pada pemerolehan bahasa secara ...
- Sintaksis
 - Semantik
 - Fonologis
 - Gramatikal
3. Anglin mengemukakan bahwa perkembangan semantik pada anak didasari kemampuan anak melihat hubungan semantik pada kata-kata dari yang konkret hingga yang abstrak (proses generalisasi) merupakan teori pemerolehan semantik yang disebut dengan ...
- Teori Hipotesa Fitur Semantik
 - Teori Hipotesis Primitif-Primitif Universal
 - Teori Hipotesis Generalisasi
 - Teori Hipotesis Hubungan Gramatikal
4. Berikut teori pemerolehan bahasa secara fonologis, **kecuali** ...
- Teori proses fonologi alamiah
 - Teori prosodi akustik
 - Teori kontras dan proses
 - Teori primitif-primitif universal
5. Dalam pemerolehan bahasa fonologi yang menarik untuk dikaji adalah dalam pemerolehan bahasa anak pemunculan bunyi ini bersifat **genetik**, maksudnya adalah ...
- Suatu bunyi yang muncul pada anak tidak dapat diukur dengan tahun atau bulan kalender karena perkembangan biologi manusia tidak sama.
 - Suatu bunyi yang muncul pada anak dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa kedua orang tuanya.
 - Suatu bunyi yang muncul pada anak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang ditempuh oleh anak.
 - Suatu bunyi yang muncul pada anak dipengaruhi oleh keaktifan lingkungan anak dalam mengajarkan bunyi-bunyi bahasa.

JAWABAN TES FORMATIF 10

- C
- A
- C
- D
- A

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 10 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 10.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table> <tr> <td>90 – 100</td> <td>Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td>80 – 89</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>70 – 79</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>< 70</td> <td>Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<ul style="list-style-type: none"> – Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 11. Bagus! 								

MATERI 11: PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. TEORI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Karena bahasa adalah salah satu bentuk kehidupan manusia. Oleh karena itu, bahasa dipelajari baik oleh manusia maupun anak sejak lahir. Sementara anak-anak yang belajar bahasa ibunya mengaku menggunakan pembelajaran pada hakekatnya, anak-anak yang belajar bahasa di luar lingkungan keluarga, misalnya melalui pembelajaran di sekolah, mengaku menggunakan pembelajaran. Dalam hal ini, kami adalah penguji pemerolehan bahasa yang mencerminkan perubahan persepsi pedagogi dan pembelajaran bahasa, dan mungkin semakin populernya konsep universal dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, dalam pendidikan dan pedagogi bahasa, ada pandangan bahwa bahasa adalah pembentukan norma, dan akibatnya, tidak hanya pandangan bahwa semua pemerolehan bahasa harus dilakukan melalui pendidikan dan norma, tetapi juga bahasa adalah pelatihan. Dipelajari melalui. Data masukan hipotesis diterima oleh siswa. (Yusuf, 2016)

Dijelaskan pada awal bahwa pemerolehan bahasa seseorang anak bisa terjadi pada bentuk pemerolehan suara linguistik yang diklaim kata fonologis, pemerolehan makna istilah yang diklaim semantik, & pemerolehan kalimat yang diklaim sintaksis. Dalam kajian fonologi, pembahasan tentang kompleksitas, keteraturan, & batasan rapikan suara secara generik bisa memilih teori linguistik yang didapatkan sang para ahli. Dengan istilah lain, terjadinya suatu suara nir bisa diukur pada bentuk tahun atau bulan mentari lantaran perkembangan hayati insan pada global ini nir sama, sebagai akibatnya dominasi bahasa setiap anak wajib mempunyai variasi. Hal ini bisa dicapai bahwa akuisisi bahasa pertama merupakan proses anak-anak yang mengelola akuisisi bahasa ibunya atau B1 sinkron menggunakan perkembangan kognitifnya & diikuti sang hubungan sosial & pengembangan bahasa pengembangan linguistik anak diri. Oleh lantaran itu, pemerolehan fonologi adalah bagian menurut pemerolehan bahasa, & pemerolehan fonologi nir bisa dipisahkan menurut kajian pemerolehan bahasa lain, yaitu pemerolehan morfologi, sintaksis, & semantik. (Nuraeni, 2015)

Berikut beberapa teori mengenai perspektif berbahasa, diantaranya yaitu:

1. Perspektif nativisme, berpendapat bahwa dalam proses memperoleh bahasa pertama, seorang anak secara bertahap membuka kemampuan linguistiknya yang telah diprogram secara genetik. Perspektif ini dicetuskan oleh Naom Chomsky.
2. Perspektif behaviorisme ditransmisikan oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Perspektif ini dipelopori oleh BF Skinner.

3. Dari sudut pandang kognitivistis, bahasa tidak dianggap memiliki karakteristik alami yang berbeda. Pandangan ini dipegang oleh Jean Piaget.

Dengan kata lain, ketiga pandangan ini menjadi acuan bagi ahli untuk menentukan pemerolehan bahasa bagi anak-anak, bahkan orang dewasa. (Saepudin, 2018)

Usia (Tahun)	Jumlah (Kuantitas) Kata
1	Beberapa kata
2	200 – 270 kata
3	lebih kurang 900 kata
4	lebih kurang 1520 kata
5	lebih kurang 2060 kata
6	lebih kurang 2550 kata

Gambar 11.1

Perkembangan jumlah kata anak

B. PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN

Pada termin anak usia dini, adalah faktor krusial & akan menghipnotis perkembangan masa perkembangan anak selanjutnya. Fase kanak-kanak sebenarnya adalah masa yang paling sinkron buat perkembangan lantaran dalam masa itu segala potensi yang dimiliki anak akan dikembangkan sebagai akibatnya masa depan bangsa ini akan sangat dipengaruhi sang pendidikan yang diberikan. Untuk seseorang anak. Lantaran keberhasilan pendidikan, apa yang dibentuk darinya, akan berdampak akbar dalam output pendidikan pada masa depan. (Rosi Wulandari, 2020)

Hadari Nawawi dikenal menjadi sosok, pemikir & jagoan pendidikan berdari Kalimantan Barat. Ia percaya bahwa anak-anak merupakan insan yang belum dewasa yang masih pada termin pertumbuhan. Dengan istilah lain, perkembangan anak menunjuk dalam kedewasaan masing-masing. Dalam psikolinguistik, bunyi pertama yang dipelajari seseorang anak merupakan paradoksal antara vokal & konsonan. Sedangkan buat vokal, merupakan terdapat 3 vokal mayor yang timbul lebih dulu, & suara yang timbul merupakan [a], [i], & [u]. Sistem paradoksal misalnya itu dianggap Sistem Vokal Minimal atau Sistem Vokal Minimal & dipakai pada seluruh bahasa. Artinya, ketiga vokal ini sine qua non pada seluruh bahasa. (Rosi Wulandari, 2020)

Tahapan dalam bahasa anak:

1. Pra-Bahasa Tahap I (Malaban Pertama) adalah tahap yang ditandai dengan menangis, mendengkur, dan menjerit.
2. Tahap Preslinguistik II (Marabán kedua), tahap ini ditandai dengan pernyataan dalam bentuk frasa atau kata tertentu, biasanya terjadi pada anak-anak sekitar usia dua tahun.
3. Tahap selanjutnya adalah Linguistik tahap I (holofrastik) dimana pada tahap ini terdapat tanda bahasa berupa frasa atau kata tertentu dan hal ini biasanya terjadi pada anak usia 2 tahun.
4. Linguistik tahap II ditandai dengan ucapan dua kata, yaitu lebih dari 2 tahun

5. Linguistik tahap III ditandai dengan perkembangan grammar, pada tahap ini anak sudah mulai mengembangkan kosa kata dari bahasa yang telah dikuasainya.
6. Linguistik tingkat IV dicirikan oleh tata bahasa yang lebih kompleks dan dianggap kompleks karena penguasaan banyak kosakata dan bahasa, mencapai usia mendekati dewasa pada tingkat ini
7. Selesai pada tingkat ini Penguasaan adalah tingkat akhir, dan anak-anak mementaskannya pada suatu tahap dibentuk oleh sintaksis struktural yang dekat dengan bahasa ibu mereka. (Yusuf, 2016)

C. PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

Sebagaimana dijelaskan perolehan kemampuan linguistik & rapikan bahasa seorang. Ada 2 aspek penelitian bahasa. Artinya, 1) apa yang didapat anak? 2) Bagaimana anak-anak belajar bahasa? Dan argumen yang acapkalikali kita bahas merupakan bahasa yang diperoleh secara alami pada bentuk B1, atau bahasa yang biasa dianggap bahasa bunda anak. Dan bagaimana seorang menyelidiki suatu bahasa bisa dipandang berdasarkan sisi teoretis bahwa beliau adalah pemerolehan bahasa yang terdiri berdasarkan aneka macam aspek atau tahapan-tahapan

Proses dimana dominasi bahasa anak terjadi pada otak, & inilah yang terjadi waktu anak memperoleh bahasa pertama mereka, jua dikenal menjadi bahasa bunda mereka, jadi menyelidiki bahasa itu Apa yang Anda lakukan sangat tidak sama berdasarkan belajar bahasa. Kita memahami bahwa pembelajaran bahasa dicapai sehabis anak-anak belajar bahasa pertama. Dan dominasi bahasa anak herbi bahasa pertama anak (B1), & pembelajaran bahasa anak herbi bahasa ke 2 anak (B2). Biasanya semenjak usia 3 tahun, pemerolehan bahasa anak terjadi dalam fonologi atau bunyi, sintaksis atau susunan istilah, & arti atau makna istilah, aspek sintaksis yang berkaitan menggunakan istilah yang dibuat anak, & akhirnya. makna istilah yang diucapkan sang anak, sedangkan kalimat waktu anak berbicara. Pembelajaran pemerolehan bahasa buat anak usia tiga tahun dalam dasarnya dipelajari berdasarkan perspektif bahasa yang diucapkan sang anak, & pemerolehan bahasa anak-anak ini mempunyai sifat menggabungkan ciri ini, berdasarkan istilah-istilah sederhana ke istilah-istilah yang gampang dipahami. memahami bahwa Kata-istilah yang lebih sulit, dalam taraf kemampuan bahasa anak berusia 23 tahun, dalam taraf rapikan bahasa orang dewasa. (Arsanti, 2014)

Biasanya, dominasi bahasa dalam anak semenjak usia tiga tahun berlangsung pada bidang fonologi atau bunyi, sintaksis atau urutan istilah & semantik atau makna sebuah istilah, aspek sintaksis yang berkaitan menggunakan istilah yang dibuat sang seseorang anak & akhirnya sebagai kalimat waktu anak berbicara, sedangkan akuisisi semantik merupakan pertanyaan mengenai makna istilah yang diucapkan sang anak. Kita memahami bahwa studi pemerolehan bahasa dalam anak berusia tiga tahun dalam dasarnya diperiksa berdasarkan segi bahasa yang diucapkan sang anak, & pemerolehan bahasa dalam anak ini mempunyai sifat yang memadukan fitur-fitur ini, yaitu berdasarkan istilah yang gampang ke istilah yang gampang dipahami. istilah yang lebih sulit, sedangkan dalam taraf dominasi bahasa anak berusia 23 tahun dalam taraf rapikan bahasa pada masa dewasa. Artinya anak dalam termin ini telah sanggup memakai istilah-istilah sulit, bahkan yang sanggup dianggap bahasa asing. Selain itu, berdasarkan segi makna sebuah

istilah, yaitu makna seseorang anak, anak mungkin belum bisa sepenuhnya mengartikan istilah tersebut, tetapi mempunyai poly arti & makna. Bahasa ekspresi umumnya mempunyai arti yang tidak sama. Dan dalam masa perkembangan bahasa anak secara generik dibagi sebagai beberapa termin: 1) termin pra-bahasa, 2) termin bahasa awal, & tiga) termin diferensiasi. (Salamah et al., n.d.)

Berikut merupakan tabel perkembangan bicara anak sesuai usianya:

No	Fungsi Reseptif		Fungsi Exspresif	
	Perkembangan	Usia	Perkembangan	Usia
1	Bereaksi terhadap suara	Lahir	Ooooo-oooo	6 Minggu
2	Tersenyum sosial	5 Minggu	Guu-guu	3 Bulan
3	Orientasi terhadap suara	4 Bulan	A-guuu-, a-guuu	4 bulan
4	Menoleh pada suara bel		Mengoceh	4-6 Bulan
	• Fase satu	5 Bulan		
	• Fase dua	7 Bulan	Dadada	6 Bulan
	• Fase tiga	9 Bulan	(Menggumam)	
5	Mengerti perintah "tidak boleh"	8 Bulan	Da-da tanpa arti Ma-ma tanpa arti	8 bulan
6	Mengerti perintah tanpa mimik	11 bulan	Dada	10 Bulan
		Mama kata pertama	Mama kata pertama	11 Bulan
7	Mengerti perintah tanpa mimik	14 Bulan	Kata ke dua dank e tiga	12-13 Bulan
8	Menunjuk 5 bagian badan yang disebutkan	17 bulan	4-6 kata	15 Bulan
			7-10 kata	17 Bulan
			Kalimat pendek 2 kata	21 Bulan
			50 kata, kalimat terdiri dari 2 kata	2 tahun
			250 kata kalimat terdiri dari 3 kata	3 tahun
		Kalimat terdiri dari 4-5 kata bercerita menanyakan arti kata dan menghitung sampai 20	4 thaun	

Gambar 11.2

table perkembangan bicara pada anak sesuai umurnya

D. PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 5-12

Keunikan anak pada proses pemerolehan bahasa secara garis akbar bisa dibagi sebagai 3 teori, yaitu teori pemerolehan bahasa behavioris, teori pemerolehan bahasa nativis, & teori pemerolehan bahasa kognitif. Sementara teori kognitif melihat akuisisi bahasa ini menjadi dampak berdasarkan pekerjaan spiritual, didasarkan dalam kemampuan kognitif seseorang anak buat menemukan struktur bahasa sang lingkungan sekitarnya. (Pramita, 2019)

Dan mereka mulai mampu merumuskan banyak sekali kalimat menggunakan memakai katakata misalnya aku, kamu, sana, sini, kiri & kanan. Pada paras ini, anak mulai bisa menyusun kalimat menggunakan benar, apakah suatu istilah lebih tak jarang digunakan, intensitas penggunaannya. Terkadang pemahaman anak tak jarang mengalami kesalahan pada tahu & mengartikan suatu kalimat yang membutuhkan perhatian. Dalam kalimat: "Kelinci sangat lezat buat dimakan" yang adalah "Kelinci lezat buat dimakan" Artinya selain kalimat "The rabbit is eager to eat" yang adalah kelinci nir tabah buat makan. Dalam bahasa kata yang diuji Chomsky dalam sekelompok anak usia lima hingga 8 tahun, subjek diinterpretasikan sama, anak-anak terkadang masih kesulitan tahu makna kalimat kompleks, & hanya bahasa berdasarkan orang dewasa. Anak-anak mencapai perkembangan bahasa yang matang sehabis usia 11 tahun. Yang penting, anak-anak dalam usia ini bisa membuat bahasa yang setara menggunakan bahasa orang dewasa. Misalnya, seseorang anak bisa mengucapkan frasa sopan: "Ada yang mampu aku bantu?", "Masuk, Pak!" Contoh istilah & frasa yang gampang dipahami diucapkan. (Salamah et al., n.d.)

Pada dasarnya, akuisisi bahasa bisa dimulai dalam anak yang baru lahir menggunakan tangisan aman, ini merupakan bentuk reaksi terhadap rangsangan atau prosesnya, bagaimana meniru sesuatu yang konkret beserta menggunakan keadaan (state of affairs). Harus diperhatikan bahwa akuisisi bahasa pertama, atau yang tak jarang diklaim bahasa orisinil adalah proses kreatif pada mana bahasa yang dipelajari berdasarkan bahasa asal berdasarkan input bahasa yang diterimanya berdasarkan lingkungan sekitarnya. Seorang anak akan lebih cepat menguasai bahasa apabila beliau memperolehnya dalam usia emas atau dalam masa ideal (critical age), yaitu pada rentang usia 6 sampai 15 tahun atau sampai masa prapubertas. Lanneberg membicarakan bahwa pada masa keemasan otak insan masih sangat kenyal sebagai akibatnya memungkinkan seseorang anak menggunakan gampang & cepat memperoleh fungsi ekspresi bahasa pertama yang stabil pada sisi kiri otak Inilah yang diklaim lateralisasi Itu mampu jadi periode kritis bertanggung jawab atas lateralisasi yang secara sedikit demi sedikit mengurangi proses pemerolehan bahasa alami hingga hilang sama sekali. (Indah, 2011)

LATIHAN 11

1. Jelaskan pemahaman Anda tentang perkembangan bahasa pada anak!
2. Menjelaskan beberapa teori tentang pandangan bahasa!
3. Jelaskan perkembangan bahasa yang dialami anak berusia 01 tahun!
4. Jelaskan bagaimana bahasa seorang anak berusia 3 s/d 5 tahun berkembang!
5. Jelaskan pemahaman Anda tentang perkembangan bahasa pada anak usia 6-12 tahun.

JAWABAN 11

1. Perkembangan bahasa pada anak mencakup banyak kemampuan kebahasaan, seperti kaidah bahasa dalam bentuk vokal atau manual, dalam bentuk vokal umumnya mengacu pada bahasa ekspresi dan dalam bentuk manual dapat merujuk pada bahasa isyarat.
2. Dijelaskan Berbagai teori tentang pandangan teori-bahasa meliputi: a) Pandangan nativis berpendapat bahwa seorang anak dalam proses memperoleh bahasa pertama mengembangkan sedikit kemampuan linguistiknya melalui genetika. b. Sudut pandang behaviorisme menekankan pada proses pemerolehan bahasa pertama, yang mengontrol penampilan anak, yaitu segala sesuatu yang melewati stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Pandangan ini dipegang oleh BF Skinner c. Pandangan kognitivistik menyatakan bahwa bahasa bukanlah properti alami dalam dirinya sendiri, tetapi salah satu dari beberapa kemampuan yang sesuai dengan kematangan kognitif. Ini melihat apakah Anda mendelegasikan Jean Piaget. Berkenaan dengan sintaksis, ini terkait dengan penggunaan konsep yang dirakit oleh anak dan akhirnya sebagai set mendalam ketika anak berbicara, sementara akuisisi semantik adalah masalah penting bagi seseorang yang dikatakan seseorang.
3. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 01 Tahun
4. Karena keberhasilan berpengaruh dalam pendidikan dalam masa-masa berikutnya. (Rosi Wulandari, 2020) Hadari Nawawi mengatakan bahwa suara vokal masih ada 3 vokal primer yang masih ada terlebih dahulu, suara yang masih ada yaitu [a], [i], and [u].
5. Perkembangan bahasa pada anak 3 s/d 5 tahun
Pada dasarnya dominasi bahasa ditemukan pada seluruh bahasa, yang berarti bahwa ketiga vokal sine qua non pada setiap bahasa. (Salamah et al., n.d.)

TES FORMATIF 11

1. Anak pada rentang usia 1-2 tahun menyatakan seluruh makna kalimat dengan satu kata yang diketahuinya, fase ini disebut dengan ...
 - a. Babbling
 - b. Maraban
 - c. Mendengkur
 - d. Holofrastik
2. Pada masa perkembangan sebuah bahasa anak, biasanya hal ini dibagi menjadi beberapa fase. Berikut merupakan fase pemerolehan semantik, kecuali ...
 - a. Fase maraban
 - b. Fase pra-bicara
 - c. Fase bahasa awal
 - d. Fase diferensiasi
3. Seorang anak akan lebih cepat menguasai bahasa jika ia memperolehnya pada usia emas atau pada masa ideal (*critical age*), terjadi pada rentang usia ...
 - a. 0-2 tahun
 - b. 3-5 tahun
 - c. 6-15 tahun
 - d. 16-20 tahun

4. Teori (hemisfer kiri) bertanggung jawab untuk mengatur penyimpanan pemahaman dan produksi bahasa alamiah ialah teori ...
 - a. Holofrastik
 - b. Lateralisasi
 - c. Prapubertas
 - d. Nativisme

5. Teori nativisme ialah ...
 - a. Terori yang menyatakan bahwa dalam proses memperoleh bahasa pertama, seorang anak secara bertahap membuka kemampuan linguistiknya yang telah diprogram secara genetik.
 - b. Teori alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif.
 - c. Teori ditransmisikan oleh rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.
 - d. Teori (hemisfer kiri) bertanggung jawab untuk mengatur penyimpanan pemahaman dan produksi bahasa alamiah.

JAWABAN TES FORMATIF 11

1. D
2. A
3. C
4. B
5. A

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 11 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 11.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:	<p>– Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 12. Bagus!</p>								

- Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulang materi Kegiatan Belajar 11, terutama bagian yang belum dikuasai.

MATERI 12: PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

A. TIPE PEMBELAJARAN BAHASA

Pembelajaran bahasa tanpa tanggal berdasarkan proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa umum yang dikenal sebagai (B2) setelah anak secara alami belajar menjadi asli atau biasa dikenal sebagai B1. Sementara pembelajaran bahasa sedang dibahas, ada orang yang menyebutnya pemerolehan bahasa kata. Psikolinguistik memahami bahwa itu adalah studi tentang perilaku linguistik, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, dalam bentuk persepsi, yang merupakan generasi bahasa. Itu adalah perilaku manusia ketika Anda tahu kapan harus mendengar dan membaca sebagai segala sesuatu yang saya harus mengatakan dan menulis. Dalam kelompok mata kuliah psikolinguistik proses pendidikan dan pembelajaran. Bahasa Arab, khususnya Program Pendidikan dan Penelitian Bahasa Arab (PBA). (*Muhammad Ismail, n.d.*)

Pada dasarnya ada dua tipe pembelajaran bahasa yaitu:

1. Tipe naturalistik: tipe ini bersifat alamiah tanpa pengajar & tanpa kesengajaan bahasapun telah diperoleh seseorang anak, lantaran bahasa diperoleh pada lingkungan masyarakat.
2. Tipe formal: Pada tipe ini pemerolehan sebuah bahasa berlangsung didalam kelas menggunakan adanya pengajar, materi, & indera-indera bantu belajar yang telah dipersiapkan

Jika dicermati, berdasarkan tipe naturalis, pemerolehan bahasa formal seharusnya lebih fokus dan sangat matang dalam persiapan, namun kenyataannya di negara kita pemerolehan bahasa adalah pembelajaran bahasa (Ternyata hasil belajar (Inggris, Arab) dan bahkan bahasa Indonesia) sangat miskin dan jauh dari konsep sukses dan sukses.(Selatan, 2018)

B. HIPOTESIS PEMBELAJARAN BAHASA

Pada hakekatnya pemerolehan bahasa telah dicapai oleh para ahli bahasa, namun sejauh ini belum mencapai hasil yang maksimal, hanya menghasilkan hipotesis, dan di antara hipotesis tersebut adalah: 1. Hipotesis kesamaan antara B1 dan B2 Hipotesis jenis ini Apakah ada kesamaan antara proses belajar bahasa ibu (B1) dan belajar bahasa (B2), dan kesamaan ini dijelaskan dengan mempelajari struktur bahasa, seperti dalam hal kemahiran pengucapan, anak-anak dapat menguasai B1 dengan pengucapan benar yang baik, sedangkan B2 dikuasai dengan pengucapan yang buruk. 2. Kontras Hipotesis Hipotesis ini menunjukkan bahwa siswa B1 mentransmisikan bahasa ke siswa B2 dan ini terkadang memperumit proses pembelajaran bahasa ketika B1 berbeda dari B2. 3. Hipotesis Krashen Dalam pembelajaran bahasa ini, Krashen membuat 9 hipotesis terkait, yaitu: a.Perbedaan antara pemerolehan bahasa dan hipotesis pembelajaran b) Hipotesis

tatanan ilmiah c) Hipotesis monitor d) Hipotesis masukan e) Hipotesis efektif f. Hipotesis Talent g. Hipotesis Pijinisasi Hipotesis ini mengemukakan bahwa dalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa keluarga yang disebut B2, dimungkinkan untuk membentuk bahasa di antara mereka sendiri, dan bahasa pidginisasi ini tidak memiliki penutur asli.

C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN BAHASA KE 2

Awalnya, dalam pemerolehan bahasa di mana bayi yang baru lahir dapat ditemukan sebagai respons terhadap suara anggur yang aman ini adalah bentuk respons terhadap stimulus atau proses yang meniru fungsi imitasi konkret diaktifkan. (Oleh karena itu, belajar bahasa pertama, atau sering disebut bahasa ibu, adalah proses paling sederhana dan paling kreatif bagi anak-anak untuk mempelajari asumsi bahasa dari input yang mereka terima. Cara termudah untuk mengetahuinya. Kompleks. Bentuk: Bahasa ketika anak belajar bahasa dalam emas usia atau ideal (critical age), yaitu pada usia 6-15. Artinya pra-remaja. Dalam hal ini, Lanneberg menyatakan bahwa otak manusia sangat fleksibel bahkan di usia emas, jadi jika seorang anak belajar bahasa pertama dengan mudah dan cepat setelah fungsi otak, terutama fungsi lisan, mungkin salah. Disebut konduktif karena lebih stabil di hemisfer kiri. (Isail, 2013)

Dalam mempelajari suatu bahasa dengan menggunakan semua hipotesis kebahasaan di atas, terdapat beberapa faktor atau variabel dan hambatan yang menentukan hasil dari proses belajar bahasa:

1. Faktor motivasi
2. Faktor usia
3. Faktor penyajian formal
4. Faktor bahas pertama
5. Faktor lingkungan

Indonesia telah memasukkan sejumlah unsur leksikal ke dalam karena:

- a. Orang tersebut tidak tahu tentang pandananya dalam bahasa Indonesia
- b. Ada arti gengsi, yaitu memberi kesan sebagai seseorang yang berbicara bahasa (campuran bahasa Inggris atau Arab) dengan baik. (Abdul Khair, 2013)

LATIHAN 12

1. Jelaskan apa maksud dengan tipe pembelajaran Bahasa Arab!
2. Apa pendapat Anda tentang hipotesis pembelajaran bahasa dan seperti apa bentuknya?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran bahasa? jelaskan!
4. Kita tahu bahwa ada dua jenis pembelajaran bahasa dalam psikolinguistik!
5. Jelaskan pemahaman Anda tentang faktor atau variabel dan keterbatasan dalam menentukan hasil belajar bahasa 2.

JAWABAN 12

1. Tipe pembelajaran bahasa Arab adalah (1) tipe naturalistik dan (2) tipe formal
2. Hipotesisnya adalah:
 - a. Hipotesis kesamaan antara B1 dan B2
 - b. Kontras hipotesis

- c. Hipotesis Krashen
 - d. Hipotesis bahasa menengah
 - e. Hipotesis Pijinisasi
3. Faktor atau variabel yang menentukan hasil proses pembelajaran bahasa, dan batasannya antara lain:
 - a. Faktor motivasi
 - b. Faktor usia
 - c. Faktor presentasi formal
 - d. Diskusikan faktor terlebih dahulu
 - e. Faktor lingkungan
 4. Ada dua jenis pembelajaran bahasa, yaitu tipe naturalistik. Tipe ini merupakan tipe alamiah dimana guru dan anak dengan sengaja tidak memiliki bahasa untuk dipelajari karena bahasa tersebut dipelajari di masyarakat. Tipe formal: Dalam tipe ini, pemerolehan bahasa terjadi di dalam kelas dengan guru yang telah disiapkan, bahan ajar, dan dukungan pembelajaran.
 5. Faktor atau variabel dan kendala dalam menentukan hasil dalam proses pembelajaran bahasa diantaranya adalah:
 - a. Faktor motivasi
 - b. Faktor usia
 - c. Faktor penyajian formal
 - d. Faktor bahas pertama
 - e. Faktor lingkungan

RANGKUMAN 12

TIPE PEMBELAJARAN BAHASA

Ruang lingkup peran psikolinguistik khususnya di Program Pendidikan dan Penelitian Bahasa Arab (PBA). Dan pada dasarnya, ada dua cara lagi untuk belajar bahasa.

1. Tipe naturalistik: Karena bahasa dipelajari di masyarakat, tipe ini wajar tanpa guru atau sengaja mempelajari bahasa tersebut.
2. Tipe formal: Pada tipe ini, pemerolehan bahasa dilakukan di dalam kelas dan guru, tersedia bahan ajar dan bantuan belajar.

HOPOTESISI PEMBELAJARAN BAHASA

Sebuah hipotesa, dalam sebuah pembelajaran Bahasa adalah:

1. Hipotesa kesamaan antara B1 dan B2

Hipotesis dalam jenis ini adalah kesamaan antara proses pembelajaran ibu Abahsa (B1) dan pembelajaran B2, dan persamaan ini digunakan pada saat struktur suara seperti pertanyaan, nagasi dan morfias dalam jenis tata bahasa, yang dapat ditemukan

Dalam hal domain pelafalan, anak-anak B1 dengan diskusi yang baik mendominasi, sementara B2 dikendalikan oleh pengucapan yang buruk.
2. Hipotesa krashen

Pada pembelajaran Bahasa ini krasan mengajukan 9 hipotesis yang saling berkaitan yaitu:

- a. Hipotesis perbedaan antara pemerolehan Bahasa dan belajar bahasa
 - b. Hipotesis urutan ilmiah
 - c. Hipotesis monitor
 - d. Hipotesis informasi
 - e. Hipotesis efektif
 - f. Hipotesis kemampuan
 - g. Hipotesis jaring
 - h. Hipotesis bahasa awal
 - i. Hipotesis ragam
3. Hipotesis bahasa menengah
Bahasa lisan yang digunakan oleh mereka yang mempelajari bahasa kedua pada tahap tertentu. Bahasa perantara ini adalah produk dari strategi pembelajar B2.
4. Hipotesis Piginisasi
Bahasa kedua atau yang akrab disebut B2 dan dapat dibentuk bersama antar bahasa, dan bahasa pidginisasi ini tidak memiliki penutur asli.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN BAHASA KE-2

Bahasa yang telah dibahas diatas, terdapat berbagai Faktor atau variabel dan kendala dalam menentukan hasil dalam proses pembelajaran bahasa 2 diantaranya adalah:

1. Faktor motivasi
2. Faktor Usia
3. Faktor penyajian formal
4. Faktor bahas pertama
5. Faktor lingkungan

Diselipkan Bahasa asing di Bahasa Indonesia dan hal ini adalah merupakan sebuah transfer yang dilakukan dengan sadar dan sengaja karena:

- a. Seseorang itu tidak tahu akan pandanaanya dalam bahasa Indonesia
- b. Gengsi bahwa dia orang yang pandai dalam menggunakan bahasa tersebut (campuran antara bahasa Inggris atau bahasa Arab). (Abdul Khair,2013)

TES FORMATIF 12

1. Pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan pemerolehan B2, terdapat dua tipe dalam pemerolehan bahasa, diantaranya ...
 - a. Tipe beavioristik dan tipe konstruktivistik
 - b. Tipe kompetensi dan performansi
 - c. Tipe naturalistik dan tipe formal
 - d. Tipe informal dan tipe semiformal
2. Setiap manusia memiliki saringan afektif atau yang biasa disebut dengan *affective filter* disebut dengan hipotesa ...
 - a. Konstrastif
 - b. Krashen
 - c. Bahasa antara
 - d. Pijinisasi

3. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa, *kecuali* ...
- Faktor usia
 - Faktor penyajian formal
 - Faktor lingkungan
 - Faktor kecerdasan
4. Tipe pembelajaran bahasa ...
- Tipe behavioristik
 - Tipe formal
 - Tipe informal
 - Tipe semiformal
5. Adanya kesamaan antara proses belajar bahasa ibu (B1) dan belajar bahasa (B2), dan disebut dengan hipotesa ...
- Hipotesa kesamaan antara B1 & B2
 - Hipotesa krashen
 - Hipotesa konstrastif
 - Hipotesa bahasa antara

JAWABAN TES FORMATIF 12

- C
- B
- D
- B
- A

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 12 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 12.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:									

- Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 13. Bagus!

MATERI 13: PSIKOLINGUISTIK BAHASA ARAB ERA POST-METHOD

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

Dalam esensinya, akuisisi bahasa dan kompleksitas dalam masalah penelitian psikolinguistik. Satu pendekatan and satu metode selama ini dipercaya nir bisa dipisahkan pada proses pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, keduanya adalah satu kesatuan rumus yang dipakai buat sekadar mengoptimalkan pengaruh pembelajaran bahasa. Oleh lantaran itu, 2 hal antara pendekatan and metode ini merupakan mutlak, and kisah syukur berarti nir terdapat satu pendekatan atau metode pun yang bisa mengklaim keberhasilan pembelajaran bahasa. Dan nir terdapat satupun pembelajaran bahasa yang compatible merupakan berhasil buat seluruh situasi and syarat pada proses sebuah pembelajaran bahasa. Selain itu pada hal ini nir terdapat satupun metode yang selalu bersifat compatible buat seluruh situasi and syarat pada proses sebuah pembelajaran 1. Metode litecto adalah pidato yang dapat menggabungkan metode eksklusif dengan metode lain (). mengalihkan perhatian d. H. mengadopsi pendekatan di mana pendekatan komprehensif terhadap kurikulum dianggap fleksibel. Rumusan tersebut di atas belum menjadi solusi dalam konteks bahasa Arab, yakni belum mampu memberikan solusi terhadapnya, faktornya adalah konstruksi pemikiran dan ulama masih terbatas dalam hierarki metodologis pendekatan, metode dan teknik belajar. Misalnya, konsep ini seolah menjadi metode yang dipuja dan terkesan konsep ini kurang adaptif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang sebenarnya. Dibingkai dalam istilah Postmethod. Artinya aspek efektivitas dan efisiensi dalam suatu proses pembelajaran bahasa dianggap lebih proporsional dalam topik ini, yaitu tidak hanya terpaku pada topik metode pembelajaran. Tetapi dia memasuki aspek lain, misalnya: profesionalisme guru dalam proses pembelajaran Menahkodai. Kompetisi Pribadi Dalam hal ini, seseorang tidak harus mengontrol pengetahuan yang diajarkan sekolah menengah dan tanggung jawab.

LATIHAN 13

1. Jelaskan bagaimana belajar bahasa Arab di era pasca-metode!
2. Studi psikolinguistik ini mengacu pada penggunaan disiplin ilmu lain.
3. Setiap pendekatan metode memiliki kekurangannya. Sehingga wajib memiliki konsekuensi logis & jua metode. Jelaskan maksud menurut pernyataan ini!
4. Sebuah proses sebuah pembelajaran Bahasa belum berjalan optimal, ialah ini masih memerlukan beberapa penawaran.
5. Sebuah metodologi pembelajaran terdiri menurut beberapa komponen prosedural yang mencakup apa saja, jelaskan!

JAWABAN 13

1. Sebuah pembelajaran bahasa Yang dimaksud menggunakan cara lain atas metode, pengajar menghasilkan sendiri apa yang akan beliau pakai pada pada kelas, bukan yang tiba menurut produsen metode, khussunya dalam pembelajaran Bahasa arab, mulai menurut metodologi pembelajaran yaitu: pendekatan, metode, strategi.

2. Bahasa Arab berperan krusial sebuah metodologi pembelajaran terdiri menurut beberapa komponen prosedural yang mencakup pendekatan, metode, & tehnik
3. Oleh karenanya Pengetahuan merupakan holistik pengetahuan yang belum tersusun, baik tentang metafisik juga fisik. Pengetahuan juga dikatakan sebagai informasi akal sehat, tidak hanya untuk belajar bahasa Arab, tetapi juga tanpa metode atau prosedur untuk hal-hal tertentu.
4. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut.
Upaya Pemilihan Metode Ini berarti bahwa pembelajar bahasa dapat menggabungkan metode eksklusif dengan metode lain. Upaya membangun semua manfaat, termasuk pendekatan dan metode belajar Bahasa Mencari upaya pengalih perhatian, pendekatan yang merupakan metode kurikulum komprehensif yang dianggap fleksibel
5. Komponen proses. Meliputi 1) pendekatan, 2) metode, dan 3) teknik. Gambaran Umum 13 Dalam konteks Postmethod, Anda akan mempelajari metode tanpa tanggal bahasa Arab untuk belajar bahasa Arab. model keliru satunya merupakan disiplin keilmuan psikolinguistik.
Dalam hal ini, penganalisa dapat dengan mudah mengetahui: Apalagi di era pasca metode, posisi guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih penting. Guru mengambil semua pekerjaan, jadi ini adalah proses pembelajaran dan Anda harus selalu mengajari siswa Anda proses belajar bahasa Arab dengan cara terbaik. Oleh karena itu, guru setidaknya harus memiliki beberapa keterampilan. Yaitu, keterampilan pribadi, sosial dan profesional.

TES FORMATIF 13

1. Guru memprediksi apa yang akan dipakai di kelas untuk mengatasi keterbatasan pendidikan
 - a. *Post method*
 - b. *Direct method*
 - c. *Indirect method*
 - d. *Forum group discussion method*
2. Tidak ada satupun metode yang *compatible* dalam pembelajaran bahasa, maksudnya adalah ...
 - a. Tidak ada satupun metode yang berhasil untuk semua situasi dan kondisi dalam proses sebuah pembelajaran bahasa.
 - b. Suatu metode yang efektif dapat digunakan untuk semua situasi dan kondisi pembelajaran bahasa.
 - c. Dalam metode pembelajaran bahasa setiap siswa dituntut untuk aktif bertanya kepada guru.
 - d. Guru harus mampu mengayomi siswa dalam mempelajari bahasa.

3. Sebuah pembelajaran bahasa bisa mengkombinasikan satu metode tertentu dengan metode yang lainya disebut dengan ...
 - a. Metode optimal
 - b. Elakstisasi metode
 - c. Metode langsung
 - d. Metode tidak langsung

4. Dalam proses sebuah pembelajaran bahasa belum berjalan optimal, maksudnya adalah ...
 - a. Pembelajaran bahasa masih memerlukan beberapa penawaran dan solusi dengan harapan meminimalisirkan apabila memungkinkan adanya kekeliruan.
 - b. Pembelajaran bahasa mengkontruksi setiap kelebihan yang meliputi sebuah pendekatan dan sebuah metode pembelajaran sebuah bahasa
 - c. Pembelajaran bahasa bisa mengkombinasikan satu metode tertentu dengan metode yang lainya.
 - d. Dalam menentukan metode pembelajaran bahasa hendaknya melalui proses analisis mendalam dan evaluasi.

5. seorang guru dituntut untuk harus memiliki setidaknya beberapa kompetensi. Berikut merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru, *kecuali* ...
 - a. Kompetensi profesional
 - b. Kompetensi sosial
 - c. Kompetensi pribadi
 - d. Kompetensi peformansi

JAWABAN TES FORMATIF 13

1. A
2. A
3. B
4. A
5. D

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 13 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 13.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$						
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup
90 – 100	Baik Sekali							
80 – 89	Baik							
70 – 79	Cukup							

< 70

Kurang

Keterangan

:

- Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 14. Bagus!

MATERI 14: ANALISIS OBJEK KOMUNIKASI BAHASA DAN TUTUR

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Berkenalan
Diskusi		Pemaparan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak belajar

KOMUNIKASI BAHASA DAN TUTUR

Oleh karena itu, penggunaan struktur bahasa masih relatif tidak wajar, dan telah dijelaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi suatu perkembangan anak, sehingga bahasa anak dengan demikian merupakan hasil kemampuannya untuk berinteraksi secara langsung dengan bahasa di sekitarnya, maka pemerolehan bahasa yang dimaksud dianggap sebagai proses pemerolehan bahasa yang dilakukan oleh seseorang. yang telah berhasil menjadi fasih dan fasih dalam bahasa ibunya, atau yang tidak secara sporadis dikenal sebagai bahasa yang dibentuk dalam arti tertentu berdasarkan lingkungan sekitarnya, daripada digunakan secara sporadis oleh orang-orang. oleh karena itu agar anak dapat berbicara dengan lancar dan lancar diperlukan landasan teori psikolinguistik. Dalam hal ini, surat kabar dibagi menjadi tiga bagian:

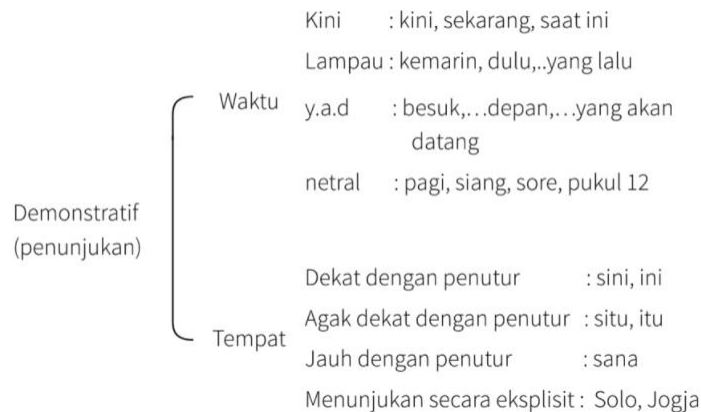
1. Referensi pesona adalah kata ganti orang ke I, orang ke II dan orang ke III



Gambar. 14.1

Klasifikasi Refrensi pesona

2. Pengacuan Demonstratif kata ganti penunjuk



Gambar. 14.2

Klasifikasi pengacuan Demonstratif

3. Orang dapat menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang berbeda. Misalnya, mobilitas tangan, dalam beberapa kasus aktualisasi diri wajah, bahasa tubuh, mungkin mengangguk, tersenyum, mengedipkan mata, dll. Bahasa adalah aktivitas alami di alam, seperti halnya bernafas, yang tidak dapat kita pikirkan. Bahasa memerlukan sarana komunikasi, dan ada empat hal yang membedakannya dengan bentuk komunikasi lainnya: Pengacuan komparatif adalah jenis kohesi bahasa gramatikal bersifat membandingkan
 - a. Bahasa bersifat sengaja dan hal ini dilakukan dibawah kendali individu
 - b. Bahasa bersifat simbolis
 - c. Bahasa bersifat sistematis
 - d. Bahasa beroperasi dalam dua modalitas yang berbeda secara tulisan dan kata

Harus diingat bahwa seorang anak hanya memiliki sekitar 20 persen otak orang dewasa. Ini tidak sama dengan menggunakan hewan yang sudah membentuk sekitar 70%. Karena perbedaan ini, hewan dapat terlihat melakukan banyak hal segera setelah lahir, tetapi manusia tidak sama karena mereka dapat menangis dan menggerakkan anggota tubuhnya. Sekitar 6 minggu setelah lahir, anak mulai mengeluarkan suara. Ini seperti menggunakan suara umum yang disebut konsonan dan vokal. Dalam hal ini, tidak terdengar jelas dan tidak terpengaruh oleh bentuknya. Sebaliknya, pada usia 6 bulan, anak mulai mencampur konsonan dan vokal, dan akibatnya, bahasa tersebut masih disebut mengoceh atau mengoceh (sinkron dengan bahasa ibu). Obrolan ini dimulai dengan konsonan, diikuti dengan vokal. Namun, konsonan pertama yang muncul dalam hal ini adalah konsonan halangan, konsonan hidung dan bilabial, dan vokal /a/. (Jrpp & Bawamenewi, 2020)

Peran psikolinguistik pembelajaran, dan proses pembelajaran bahasa, serta cara belajar bahasa yang baik. Demikian pula penggunaan pembelajaran bahasa Arab selain yang melibatkan prinsip-prinsip peran psikolinguistik ini menjadi tempat pertemuan antara psiko dan linguistik. Selain itu, penulis menjelaskan poin-poin kunci pertemuan antara

psikolinguistik dan pembelajaran bahasa Arab, berdasarkan prinsip-prinsip pedagogi, psikologi dan linguistik. (Ismail, 2013).

Dalam hal ini, kelompok usia bayi biasanya memiliki kemampuan untuk mengambil objek, memori yang cenderung lebih cepat daripada bayi yang lebih tua dari bayi. Agar anak pada usia ini memperoleh keterampilan bahasa yang baik, anak harus selalu diberikan dorongan pendidikan. Dalam pelajaran bahasa, anak harus selalu sejajar dengan mata untuk mencapai kinerja berbicara yang benar dan benar. Kompetensi ini merupakan proses pembelajaran tata bahasa, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Oleh karena itu, kemampuan ini tanpa disadari dibawa oleh semua anak sejak lahir. Namun, hal ini berasal dari sejak lahir, sehingga untuk belajar bahasa, anak perlu dilatih untuk mencapai bahasa tersebut. Dalam hal ini, data survei bahasa anak usia 3 tahun menunjukkan bahwa anak usia ini cenderung antusias berbicara. Akibatnya, rasa ingin tahu mereka cenderung menjadi lingkungan yang lebih besar. Intinya di sini adalah ketika Anda berbicara dengan seseorang yang dekat dengan Anda, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan di mana Anda terpengaruh. (Jrpp & Bawamenewi, 2020)

Dalam hal ini, analisis objek yang masih di lapangan memperhitungkan bagaimana seseorang belajar bahasa, misalnya bagaimana seorang anak dapat berbicara, apa tingkat bahasa anak itu, dan anak itu. bahasa yang tepat Bagaimana dengan perkembangan usia, kondisi anak yang mengalami keterlambatan bicara, apakah karena terhentinya bicara? Ini perlu dianalisis, dilihat dan diselidiki. Pada hakikatnya termin pemerolehan bahasa dalam anak dibagi atas:

- 1) Tahap perkembangan
- 2) Tahap penutur kata
- 3) Tahap penggabungan perkembangan dan penuturan
- 4) Tahap kalimat sederhana kompleks

Sebuah Pemerolehan bahasa merupakan *Language Acquisition Device "LAD"* atau bisa diklaim menggunakan istilah flashdisk yang mana pada otak insan yang menyimpan poly istilah (menurut yang termudah hingga menggunakan yang tersulit). Skema berbahasa yang wajib kita ketahui merupakan menjadi berikut:

- a) (Babbling stage pada bayi)
- b) Rangkaian Bunyi bayi 5 th keatas
- c) Rangkaian Bunyi berulang-ulang (7 th ke atas)
- d) Pengucapan kata (1 tahun) Berulangulng (2 tahun keatas)
- e) Rangkaian kata/ kombinasi (3 tahun4)
- f) Struktur kompleks (5 keatas)

Ketika membahas komunikasi wicara dan obrolan, fonologi wicara sangat penting karena merupakan studi bidang linguistik yang sangat luas, yaitu pembahasan bunyi bahasa. Ini adalah studi fonologi dan dianggap oleh fungsi. Ini adalah disiplin linguistik, ruang lingkup dan pembahasannya berkisar pada bunyi bahasa dan berfokus pada bagaimana pengucapannya. Pada dasarnya, ada serangkaian proses dasar yang akan digunakan anak Anda. Sibuk. Ini adalah langkah melalui, misalnya, untuk mengizinkan seorang anak berbicara dengan orang dewasa. Ketika anak-anak mereka tumbuh dengan bahasa yang

telah mereka pelajari dan dengan keterampilan bahasa yang lebih kompleks, mereka mungkin secara bertahap mulai menyerah pada berbicara sederhana. normal. (Pramita, 2019)

LATIHAN 14

1. Jelaskan apa yang diperlukan seseorang untuk menganalisis seseorang dalam suatu bahasa!
2. Apa peran psikolinguistik dalam analisis perkembangan bahasa anak?
3. Jelaskan bagian-bagian otak anak dan hewan dalam bahasa!
4. Jelaskan tahap perkembangan bahasa dan bicara anak Anda!
5. Perangkat pemerolehan bahasa adalah perangkat pemerolehan bahasa "LAD". Jelaskan skema di mana anak Anda belajar dan berbicara bahasa!

JAWABAN 14

1. Menjadi dengan mitrimutur pada anak-anak dan Anda dapat memahami niat berbicara dengan anak-anak, dan Mitratatur harus mendominasi kondisi atau lingkungan sekitarnya, yang berarti bahwa anak-anak muda berbicara dengan sumber daya yang masih ada di sekitar mereka untuk menunjukkan niat mereka.
2. Dan karena perbedaan ini, hewan dapat melihat hewan melakukan banyak hal setelah lahir, tetapi manusia tidak sama karena kita dapat menangis dan menggerakkan anggota tubuh kita.
3. Dan pada usia 6 minggu anak mulai mengeluarkan suara. Ini adalah misalnya. , konsonan atau suara umum dihitung sebagai vokal.
4. Ada empat tahap: tahap sensorimotor (23 tahun setelah lahir), tahap pra operasi (3 sampai 6 atau 7 tahun), tahap bedah spesifik (6/7 sampai 11 atau 12 tahun), tahap bedah formal (12 sampai dewasa)
5. Bahasa skema skema yang seharusnya
 - a. (Babbling stage pada bayi)
 - b. Rangkaian Bunyi bayi 5 b keatas)
 - c. Rangkaian Bunyi berulang (7 b ke atas)
 - d. Pengucapan kata (1 tahun) Berulang (2 tahun keatas)
 - e. Rangkaian kata/ kombinasi (3 tahun 4)
 - f. Struktur kompleks (5 keatas)

RANGKUMAN 14

Lingkungan memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa anak, sehingga akuisisi bahasa ditafsirkan sebagai proses memperoleh bahasa yang dilakukan oleh seseorang yang mencapai otorisasi ibu mereka dengan flowability dan flowability atau flowability sering dengan bahasa yang diidentifikasi.. Perlu diingat bahwa anak-anak hanya memiliki sekitar 20% otak orang dewasa, tidak sama dengan menggunakan hewan yang sudah memiliki sekitar 70%. Karena perbedaan ini, hewan dapat mengamati bahwa hewan melakukan banyak hal segera setelah lahir sedangkan manusia berbeda karena manusia dapat menangis dan menggerakkan anggota tubuhnya. Pada usia sekitar 6 minggu, seorang anak mulai membuat suara seperti konsonan atau penggunaan bunyi yang biasa disebut dengan vokal, dalam hal ini bunyi tidak dapat dipengaruhi oleh bentuknya karena tidak dapat didengar dengan jelas,

sedangkan pada usia 6 bulan anak mulai mencampuradukkan konsonan dengan vokal, hal ini membentuk apa yang ada dalam bahasa tersebut (setelah penggunaan vokal.Bahasa asli) disebut glosip atau glosip, glosip ini dimulai dengan konsonan dan diikuti oleh vokal.Seseorang, siapa yang pertama, adalah konsonan nasal-bilabial, apakah inhibitor ini, dan virus ini / / psikolinguistik dalam kasus ini terkait erat dengan pembelajaran bahasa dalam hal ini untuk mempelajari bahasa yang baik.Selain mempelajari bahasa Arab dari linguistik, penulis juga menjelaskan dasar-dasar pedagogis dan psikologis serta titik temu psikolinguistik: kelompok usia bayi umumnya dapat mengingat objek yang cenderung mengembangkan memori lebih cepat daripada bayi dan bayi yang lebih tua. . Untuk penguasaan bahasa yang baik pada usia ini, anak harus selalu didorong untuk menggunakan sesuatu yang mendidik. Kemahiran adalah proses belajar tata bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.Oleh karena itu, kemampuan tidak disengaja ini dibawa oleh semua anak sejak ia dilahirkan:

Tahap pertama pembangunan

1. Tingkat pembicara kata
2. Tingkat perkembangan dan integrasi bahasa
3. Kalimat Sederhana Kompleks Level

Pemerolehan bahasa sering dikatakan sebagai alat pemerolehan bahasa "LAD" atau menggunakan istilah flash drive di otak manusia untuk menyimpan istilah poli (paling sederhana). Sesuai dengan yang paling sulit). Skema bahasa yang perlu Anda ketahui tentang adalah:

- a. (Bayi tahap menggelegak)
- b. Jaringan Bunyibayi 5b atau lebih baru)
- c. Ulangi Jaringan Suara (7b atau lebih baru)
- d. Pengucapan berulang (1 tahun) (dari 2 tahun)
- e. Rangkaian kata/ kombinasi (3 tahun4)
- f. Struktur kompleks (5 keatas)

TES FORMATIF 14

1. Sebuah Pemerolehan bahasa merupakan Language Acquisition Device "LAD" Diantara Skema berbahasa yang wajib kita ketahui adalah? ...
 - a. Bahasa bersifat sengaja
 - b. Bahasa bersifat simbolis
 - c. Tingkat pembicara kata
 - d. Babling stage pada bayi
2. Pada hakikatnya termin pemerolehan bahasa dalam anak dibagi beberapa hal, diantaranya adalah
 - a. Pengucapan berulang
 - b. Tahap kalimat sederhana kompleks
 - c. Rangkaian kata/ kombinasi
 - d. Struktur kompleks

3. agar anak dapat berbicara dengan lancar diperlukan landasan teori psikolinguistik, yang termasuk landasan teori psikolinguistik adalah ...
 - a. Bahasa bersifat simbolis
 - b. Bahasa bersifat sistematis
 - c. Referensi pesona adalah kata ganti orang ke I, orang ke II dan orang ke III
 - d. Bahasa beroperasi dalam dua modalitas yang berbeda secara tulisan dan kata
4. Pertemuan antara psikolinguistik dan pembelajaran bahasa Arab, berdasarkan atas beberapa hal yaitu...
 - a. Fonologi
 - b. Prinsip-prinsip pedagogi, psikologi dan linguistik
 - c. Morfologi
 - d. Semantic
5. Dalam pelajaran bahasa, anak harus selalu dapat mencapai hasil berbicara yang baik dan benar, dan untuk menciptakan itu anak harus memahami akan pembelajaran bahasa, yang harus difahami dalam pembelajaran bahasa diantaranya adalah...
 - a. Tingkat pembicara kata
 - b. Fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik
 - c. Tingkat perkembangan dan integrasi bahasa
 - d. Kalimat Sederhana Kompleks Level

JAWABAN TES FORMATIF 14

1. D
2. B
3. C
4. B
5. B

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 14 yang terdapat di bagian modul ini!

Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi modul 14.

Tingkat Penguasaan	:	$\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$								
Arti Tingkat Penguasaan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">90 – 100</td> <td style="text-align: right;">Baik Sekali</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">80 – 89</td> <td style="text-align: right;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">70 – 79</td> <td style="text-align: right;">Cukup</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">< 70</td> <td style="text-align: right;">Kurang</td> </tr> </table>	90 – 100	Baik Sekali	80 – 89	Baik	70 – 79	Cukup	< 70	Kurang
90 – 100	Baik Sekali									
80 – 89	Baik									
70 – 79	Cukup									
< 70	Kurang									
Keterangan	:									

- Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar 14. Bagus!

Glosarium:

Linguistik	Sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang seluk-beluk bahasa mulai dari segi sejarah Bahasa, segi struktur sebuah Bahasa , kaidah Bahasa , penerapan bahasa, dan perkembangan sebuah Bahasa.
Psikologi	Sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang proses berpikir manusia dan segala hal yang berbentuk manifestasinya yang dapat mengatur perilaku manusia secara umum.
Psikolinguistik	Sebuah disiplin ilmu yaitu kombinasi antara psikologi dan linguistik yang msns diorientasikan untuk mengkaji bagaimana proses psikologis yang terjadi pada seseorang yang berbahasa
Neuropsikolinguistik	Subdisiplin ilmu psikolinguistik yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan aspek hubungan bahasa dan otak manusia.
Linguis	Seseorang ahli dalam bidang linguistik atau seorang ahli bahasa
Psikolinguistik teoretis	Subdisiplin Ilmu psikolinguistik yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan teori pada pemerolehan bahasa
Psikolinguistik eksperimental	Subdisiplin ilmu psikolinguistik yang membahas hal-hal yang berkaitan pada eksperimen dalam berbagai bidang ilmu yang melibatkan sebuah pembelajaran bahasa dan sebuah perilaku berbahasa.
Psikolinguistik pendidikan	:Subdisiplin ilmu psikolinguistik yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan pada pembelajaran Bahasa
Psikolinguistik perkembangan	Subdisiplin Ilmu psikolinguistik yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemerolehan dan pemroduksian sebuah bahasa.
Psikolinguistik sosial	Subdisiplin ilmu psikolinguistik yang membahas hal yang berkaitan dengan sebuah aspek sosial bahasa.
Psikolinguistik terapan	:Subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan penerapan temuan-temuan keenam subdisiplin psikolinguistik

DAFTAR PUSTAKA:

- Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., Kong, H., Castilla, N., Uzaimi, A., ... Waldenström, L. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 24–47. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/61003069/3959t__PEMEROLEHAN_BAHASA_PADA_ANAK20191024-9010-atrcwo.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DT_PEMEROLEHAN_BAHASA_PADA_ANAK.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKI
- Budianingsih, T. (2017). Peran Neurolinguistik dalam Pengajaran Bahasa. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.203>
- Dan, S., Indonesia, B., & Deskriptif-komparatif, S. A. (2014). *Issn 2338-2996*. 2(November), 59–77.
- Daya, O., Otak, K., Pemanfaatan, M., & Eksternal, S. (n.d.). *Hari Wahyudi SMP Negeri 2 Jombang – Jember*. 384–391.
- Factors, S. E. (2015). Gangguan Berbahasa. *Wardah*, 15(1), 59–66.
- Farisi, S. Al. (2018). *Era Pasca Metode: Pengertian dan Penerapannya*. February.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*, XVIII(1), 63–75.
- Indah, R. N. (2011). Proses Pemerolehan Bahasa: Dari Kemampuan Hingga Kekurangmampuan Berbahasa. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.570>
- Irham. (2019). Persepsi Ujaran dalam Konteks Psikolinguistik. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–12.
- Ismail, M. (2013). Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 281–297.
- Jrpp, J., & Bawamenewi, A. (2020). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA TIGA TAHUN PADA TATARAN FONOLOGI: ANALISIS PSIKOLINGUISTIK. 3, 145–154.
- Khairina, D., Nasution, S. Y., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Analisis gangguan bahasa pada anak melalui kajian psikolinguistik*. 1–8.
- Kuntaro, E. (2017). *Memahami konsepsi Psikolinguistik*. 3.
- Melayu, J. B., & Bahasa, F. (2016). Makna ujaran masyarakat banjar dari sudut pragmatik. *Journal of Business and Social Development*, 4(1), 55–64.
- Muhammad Ismail. (n.d.).
- Muradi, A. (2018). Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik Dan Alquran. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245>
- Nandang Sarip. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Pemikiran Islam*, 37(1), 82–87.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13–30.
- Pendidikan, J., & Pendidikan, G. (2020). *TUNAS*.
- Pramita, C. (2019). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3;5 Tahun (Studi Kasus Pada Raja). *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.34356>

- Puspitawati, H. (2012). Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia. *PT IPB Press*.
<https://doi.org/10.1017/S0033583501003705>
- Rosi Wulandari, G. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,3 Tahun. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 129–136.
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5084>
- Saepudin, S. (2018). Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 100–118. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.738>
- Salamah, S., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (n.d.). *Studi ringkas pemerolehan bahasa pada anak*.
- Sari, R. I. (2020). *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)*. 3(2), 23–32.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/q5gps>
- Selatan, K. (2018). *PSIKOLINGUISTIK: URGENSI DAN MANFAATNYA PADA PROGRAM*. 1(19), 1–18.
- Setiadi, F. M. (n.d.). *Pendekatan Psikolinguistik Bahasa Arab di Indonesia*. 57–68.
- Suhartono. (2015). *Psikolinguistik dan Perkembangannya*. 1–42.
- Susiati, S. (2020). *Bahan Ajar: Psikolinguistik*. June. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9hveb>
- Tamaji, S. T. (2020). Analisis Teori Psikolinguistik dalam Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fakkaar*, 1(1), 57–77.
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59–74.
<https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 11(01), 50.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/826>
- Yusuf, M. (2019). Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.123>

PSIKOLINGUISTIK

KAJIAN PEMBELAJARAN BAHASA

Mata kuliah Ilmu Allughah Annafsyie “Psikolinguistik” memberikan pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan pikiran, penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Sedangkan pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa disebut juga dengan proses yang berlangsung di dalam otak seseorang ketika anak itu memperoleh bahasa ibunya. sehingga mahasiswa akan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan dasar yang ada pada ilmu psikolinguistik, diantaranya: Bagaimana bahasa diproduksi di dalam otak? Seperti apa proses mental yang terlibat dalam produksi dan pemahaman bahasa dan memperoleh bahasa. Modul “Psikolinguistik Kajian pemerolehan Bahasa” ini sebagai pengetahuan mahasiswa khususnya dalam pemahaman psikolinguistik . serta disertai dengan pembahasan mengenai seluk-beluk kajian psikolinguistik, serta memberikan wawasan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Ilmu Allughah Annafsyie”


Miatin Rachmawati, Menempuh pendidikan Sarjana (S1) lulus tahun 2012 pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) , di Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , Kemudian dilanjut Magister (S2) lulus pada tahun 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di kampus yang sama yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dia memulai karirnya sebagai dosen luar biasa pada tahun 2013 di Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab PPBA Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang . Pada Akhirnya di tahun 2018 sampai sekarang Aktive mengajar di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta di Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) . Dewasa ini Aktive menulis artikel pada Jurnal dan fokus penelitiannya pada Pendidikan Bahasa Arab. Sekarang active menjadi Anggota Asosiasi Persatuan Guru Bahasa Arab (IMLA’) Indonesia.



CV. FENIKS MUDA SEJAHTERA

MENCERAHKAN DAN MEMBERDAYAKAN

+62 812 2087 6346  phoenixpublishing.id

 admin@feniksmudasejahtera.my.id

ISBN 978-623-5950-46-4 (PDF)



9 786235 950464